

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) PADA PROGRAM
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI IAIN CURUP**
(Studi Kasus Dokumen)

SKRIPSI

Dengan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
WIKA TRI RISMA ANJANI
NIM: 22561047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wika Tri Risma Anjani mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI IAIN CURUP (STUDI KASUS DOKUMEN) Sudah Dapat Diajukan Dalam Sidang Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 14 Juli 2026

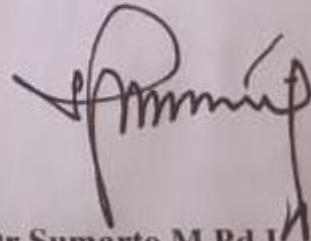
Pembimbing I



Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd

NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Dr. Sumarto, M.Pd.I

NIP. 199003242019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 873/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2026

Nama : Wika Tri Risma Anjani
NIM : 22561047
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan *Outcome Based Education (OBE)* Pada Prpgram Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Curup (Studi Kasus Dokumen)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 02 Juli 2026
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP 196512121989031005

Sekretaris,

Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 199003242019031013

Penguji I,

Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP 196609251995022001

Penguji II,

Agus Ryan Oktopi, M.Pd.I
NIP 199108182019031008

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wika Tri Risma Anjani
Nomor Induk Mahasiswa : 22561047
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Institut Agama Islam(IAIN)Curup
Judul skripsi : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di IAIN Curup (Studi Kasus Dokumen)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



WIKATRI RISMA ANJANI

NIM : 22561047

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur peneliti penjatkan atas kehadiran allah swt yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan terutama niatmat bisa menuntut ilmu dengan memberikan berupa kesempatan, Kesehatan baik sehat jasmani dan Rohani sehingga peneliti bisa dapat Menyusun proposal skripsi ini yang insha allah akan bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti terutama wawasan peneliti yang berjudul “ **Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di IAIN Curup (Studi Kasus Dokumen)** ” dan semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat, dan mendapatkan Ridha allah swt, sholawat akan selalu terbingkaikan salam semoga akan tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat beliau, semoga dengan sholawat ini akan memberikan kita pertolongan di akhir zaman nanti Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar setrata satu (S1). Program studi manajemen Pendidikan islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Institut agama islam negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang akan menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan Syukur kepada allah swt, dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti komalasari, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S, Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd.Kons selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah.
8. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Pd selaku penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd. I, selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal, amiiin yaa robbal alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 2026

Wika Tri Risma Anjani
NIM 22561047

MOTTO

*BERANI MEMULAI, BERUSAHA DENGAN MAKSIMAL,
MENANG DIKEMUDIAN HARI!*

Wika Tri Risma Anjani !!

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah SWT, Yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil Dan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia kuat, sabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadikan salah satu Langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Dan kupersembahkan karya ini untuk :

1. Teruntuk Kedua orang tua ku Bapak Badri dan mamak Luswaini, Terima kasih atas doa, dorongan, kerja keras, dan semangat tiada henti hentinya kau berikan untuk putri kecilmu. Banyak pengorbanan yang telah kalian berikan, mendidikku, membimbingku dan banyak hal yang tidak bisa aku lakukan. untuk selalu kuat menjalani setiap rintangan yang harus ku lalui. Bapak, mamak lihatlah sekarang cita cita mu terwujud melihat anakmu yang telah bergelar sarjana, karya ini kupersembahkan untukmu, dan menjadi langkah awal untuk berbakti dan membahagiakan kalian.
2. Teruntuk Julis Aminullah Aksa, Melya Nopita, Ali wandoyo dan Ayu Listiani. terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta segala nasihat yang selalu diberikan dalam setiap langkah hidupku. Kehadiranmu sebagai kakak tertua menjadi panutan, sumber kekuatan, dan tempat belajar yang begitu berarti bagiku. Setiap semangat dan motivasi yang kamu berikan telah menjadi dorongan besar hingga aku mampu sampai pada titik ini. Persembahan sederhana ini adalah bentuk rasa syukur dan terima kasihku.

ABSTRAK

Wika Tri Risma Anjani, Nim 22561047. **"Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)"**, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Perencanaan pendidikan dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) sangat krusial dalam perguruan tinggi karena menekankan pada capaian pembelajaran mahasiswa yang dapat diukur serta relevan dengan permintaan pasar kerja. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada penyampaian informasi, tetapi juga pada kemampuan dan kompetensi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa. Di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Curup, OBE sudah diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum dan proses belajar mengajar, meskipun tetap terdapat tantangan dalam penyesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), metodologi pengajaran, dan sistem evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dokumentasi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk menganalisis RPS, CPL, CPMK, metode pembelajaran, serta alat penilaian dalam perencanaan pembelajaran OBE di Program Studi MPI IAIN Curup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran OBE di Program Studi MPI telah disusun sesuai CPL dan CPMK. Dosen menyiapkan RPS, materi, metode pembelajaran, dan alat penilaian yang berorientasi pada hasil belajar disusun berdasarkan pendekatan studi kasus dokumen, sehingga hasil penelitian berfokus pada analisis dokumen seperti Kurikulum, RPS, CPL, CPMK, Sub-CPMK, kontrak perkuliahan, dan instrumen penilaian..

Kata Kunci: Perencanaan pembelajaran, Outcome Based Education (OBE), Manajemen Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Wika Tri Risma Anjani, Student Id Number 22561047 "Learning Planning Using Outcome-Based Education (OBE) In The Islamic Education Management Study Program At Iain Curup (Document Case Study)" Skripsi Manajemen Pendidikan Islam(Mpi)

Educational planning using the Outcome-Based Education (OBE) approach is crucial in higher education because it emphasizes measurable student learning outcomes relevant to industry needs. This approach focuses not only on delivering material but also on the skills and competencies students must master. In the Islamic Education Management (MPI) Study Program at IAIN Curup, OBE has been implemented in curriculum development and instruction, although challenges remain in adapting the CPL (Curriculum Development Plan), CPMK (Cultural Development Plan), teaching methods, and evaluation. This research employed a qualitative method with a case-documentation approach. Data were obtained through documentation, observation, and interviews to analyze the Lesson Plans (RPS), CPL (Curriculum Development Plan), CPMK (Cultural Development Plan), learning methods, and assessment tools used in OBE learning planning in the MPI Study Program at IAIN Curup. The results show that OBE learning planning in the MPI Study Program has been developed in accordance with CPL and CPMK. Lecturers prepare lesson plans, materials, learning methods, and assessment tools that are oriented toward learning outcomes. Compiled based on a document case study approach, so that the research results focus on document analysis such as Curriculum, RPS, CPL, CPMK, Sub-CPMK, lecture contracts, and assessment instruments.

Keywords: Learning Plan, Outcome-Based Education (OBE), Management of Islamic Education.

DAFTAR ISI

COVER

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Perencanaan pembelajaran.....	27
2. OBE.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek Penelitian	45
C. Waktu Dan Tempat	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data	48
F. Triangulasi Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Prodi Manajemen Pendidikan Islam	54
B. Hasil Penelitian	59

C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem Pendidikan Berbasis Hasil *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan metode yang menekankan pada kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Dalam OBE, hasil atau Capaian Pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu sebelum menentukan cara pengajaran dan penilaian yang sesuai dengan hasil tersebut.. Ini berbeda dari metode pengajaran konvensional di mana dosen menentukan topik yang akan diajarkan, dan dari topik tersebut baru kemudian hasilnya diidentifikasi. Pendidikan, secara umum, sangat krusial bagi setiap individu di mana saja. Pendidikan dasar sangat penting untuk semua orang, karena pendidikan ini menjadi landasan untuk kedewasaan, pemikiran terbuka, serta Kebebasan secara keseluruhan. Pelatihan perlu dilakukan dalam berbagai bentuk, konfigurasi, dan tingkat konteks, dimulai dari lingkungan pribadi yang mendukung, seperti keluarga, hingga konteks yang lebih luas yang cocok untuk kelompok, dan pelatihan harus dilaksanakan secara berkelanjutan.¹

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menghadapi tuntutan transformasi kurikulum yang berorientasi pada capaian pembelajaran mahasiswa, sejalan dengan regulasi nasional seperti

¹ M. Yanto, “konsep manajemen pendidikan agama islam terhadap dalam surat luqman ayat 12-19”, Nazhruna: jurnal pendidikan islam Vol. 5 Edisi 2, 2022. Hal 816-819E

Paradigma utama yang menekankan perencanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi lulusan yang terukur, bukan hanya proses pengajaran. Fenomena ini terlihat pada berbagai jurusan pada perguruan tinggi Islam negeri (PTKIN), termasuk IAIN Curup, di mana program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) masih bergulat dengan implementasi OBE. Berdasarkan data Kementerian Agama (2022), hanya PTKIN yang telah sepenuhnya mengadopsi OBE, dengan tantangan utama pada perencanaan silabus, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), dan dokumen pendukung seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hal ini mencerminkan gap antara kebijakan nasional dan praktik lapangan, di mana perencanaan pembelajaran konvensional masih dominan, menyebabkan ketidaksesuaian antara input pendidikan dan kebutuhan pasar kerja di bidang manajemen pendidikan Islam.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak IAIN Curup untuk meningkatkan kualitas program MPI guna mencapai akreditasi "Unggul" pada 2025, sejalan dengan Visi PTKIN 2045. Tanpa perencanaan OBE yang matang, lulusan MPI berisiko tidak siap menghadapi tuntutan manajemen pendidikan Islam modern, seperti digitalisasi madrasah dan sertifikasi kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran MPI IAIN Curup secara kritis, mengidentifikasi kekurangan implementasi OBE, dan merumuskan rekomendasi perbaikan RPS berbasis OBE. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi model bagi PTKIN lain dalam

mewujudkan pendidikan berorientasi outcome yang berkualitas dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model pembelajaran yang berfokus pada hasil dengan mengacu pada sistem kesepakatan internasional. OBE menggabungkan berbagai proses, termasuk perancangan kurikulum, penilaian, dan metode pengajaran yang menekankan pada kemampuan yang dapat ditunjukkan mahasiswa. OBE menyoroti pentingnya Capaian Pembelajaran (CP) yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya akademis. Kompetensi mahasiswa dan CP difasilitasi oleh OBE melalui serangkaian langkah strategis dan dukungan akademis, termasuk tugas kuliah, tugas akhir, presentasi, tes dan portfolio mahasiswa

OBE merupakan suatu pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada kemampuan yang dapat ditunjukkan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran mereka. OBE memerlukan perubahan dalam struktur kurikulum, metode pengajaran dan pembelajaran, serta cara penilaian dan pelaporan dalam bidang pendidikan. Kurikulum dirancang sedemikian rupa supaya siswa dapat mencapai kompetensi tersebut. Siswa diharapkan dapat menunjukkan hasil belajar yang telah mereka capai dari pengalaman belajar mereka. OBE lebih berfokus pada keterampilan yang dapat dikuasai atau diperlihatkan oleh siswa. Ini menuntut cara terbaik untuk mendukung siswa dalam mencapai kemampuan tersebut dan juga untuk mengukur apakah

pencapaian itu telah direalisasikan. Selain itu, OBE juga memperhatikan cara yang dapat diambil oleh pengajar untuk meningkatkan capaian yang telah ada.

Menurut Arifin, terdapat empat prinsip utama dalam OBE. Pertama, adanya fokus yang jelas. OBE sangat menekankan pada hasil belajar. Kedua, penerapan Desain Mundur. Kurikulum disusun berdasarkan hasil pembelajaran yang ditetapkan. Ketiga, pentingnya partisipasi mahasiswa. Mahasiswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keempat, kesempatan yang lebih luas. Dosen menyediakan berbagai peluang belajar agar siswa dapat mencapai hasil optimal. OBE berfokus pada proses yang menekankan pada aspek konstruktif dan kesesuaian. Konstruktif mengacu pada mahasiswa yang membangun pemahaman atau arti melalui kegiatan pembelajaran yang berkaitan, sementara Kesesuaian menunjukkan hubungan teratur antara hasil belajar, kegiatan belajar dan pengukuran. Keuntungan OBE adalah yang pertama kurikulum menjadi lebih terarah dan tersusun dengan baik. Yang kedua, lulusan akan lebih cocok dengan kebutuhan pengguna lulusan. Yang ketiga, akan terjadi peningkatan mutu yang berkesinambungan.² Para pengajar harus Memberikan aneka dukungan agar perilaku siswa tetap konstruktif dan mampu mendukung pencapaian sasaran pendidikan.³

² Rita Meutia, *Implementasi Pembelajaran Outcome Based Education (OBE), Aktualisasi Dan Problematika Dalam Pembelajaran*, 2023.

³ E. Putra & M. Yanto (2025) manajemen kelas :meningkatkan keberhasilan siswa - tinjauan meta-analisis, *cogent Education*, 12:1, 2458630

Dapat disimpulkan bahwa Outcome-Based Education (OBE) adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar mahasiswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. OBE menuntut penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pelaporan agar seluruh proses pembelajaran terfokus pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Arifin, terdapat empat prinsip dasar dalam OBE, yaitu: fokus yang jelas pada capaian pembelajaran, perancangan kurikulum berdasarkan hasil yang ingin dicapai (*backward design*), keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar, dan pemberian kesempatan belajar yang luas. OBE juga menekankan pentingnya *constructive alignment*, yaitu kesesuaian antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan metode penilaian. Dengan menerapkan OBE, kurikulum menjadi lebih terarah dan terstruktur, lulusan lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta terjadi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang diimplementasikan dalam dunia pendidikan abad ke-21 adalah Pendidikan Berbasis Hasil (OBE). OBE adalah metode yang menekankan pada kelangsungan proses pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan efisien. OBE memengaruhi seluruh rangkaian proses pendidikan mulai dari pengembangan kurikulum; penentuan tujuan dan hasil belajar; strategi pengajaran; pengaturan cara pembelajaran; mekanisme evaluasi; serta lingkungan/ekosistem pendidikan. OBE dirancang untuk mencakup tujuan yang berfokus pada hasil dari proses pembelajaran. Tujuan ini sangat fokus pada masa depan dan mengajak

dosen untuk membayangkan keadaan nyata di masa mendatang serta mendorong mahasiswa kita untuk mengalami perubahan menjelang akhir pendidikan mereka. Pengenalan terhadap hasil ini memungkinkan kita untuk merinci spesifikasi dari hasil tersebut.

Konsep praktis OBE terdapat dalam desain pengajaran, proses belajar mengajar, serta alat penilaian. Di dalam pendidikan, terdapat tiga aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu masukan, proses, dan hasil. Masukan berfokus pada segala sesuatu yang dapat memperbaiki kondisi dalam pendidikan seperti sumber daya keuangan, sarana prasarana, dan lain-lain. Proses berkaitan dengan cara-cara untuk mengatur, mengelola, dan menyampaikan ilmu dalam pengajaran. Sedangkan hasil lebih mengarah pada hasil pendidikan yang biasa dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Hasil. Sistem pendidikan yang berbasis hasil (Outcome Based Education, OBE) merupakan metode pembelajaran yang fokus pada apa yang diharapkan untuk dilakukan oleh siswa.

Model pendidikan yang mengutamakan siswa merupakan salah satu desain dari konsep OBE. Pendidikan berbasis hasil (OBE) adalah strategi pengajaran yang berorientasi pada mahasiswa dan menekankan evaluasi kinerja peserta didik melalui hasil. Hasil tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap. OBE lebih fokus pada kemampuan yang bisa "dilakukan" oleh siswa daripada apa yang "diketahui" oleh mereka. Oleh karena itu, diharapkan penerapan konsep pendidikan yang berfokus pada hasil yang telah disesuaikan dengan kerangka kurikulum di Indonesia dapat terlaksana dengan baik. Pendidikan berbasis hasil (OBE)

membawa perubahan paradigma terbaru dalam sistem pendidikan saat ini. Arah pendidikan harus mampu menghadapi tantangan global.

Model pendidikan yang berfokus pada hasil memiliki hubungan erat dengan perkembangan teknologi dalam merancang pengajaran dan pembelajaran. OBE menawarkan perubahan dalam sistem pendidikan yang berulang, yang didasari oleh prinsip pembelajaran yang menempatkan siswa di pusat perhatian dan mengutamakan hasil akhir daripada materi yang diajarkan. Berbeda dengan metode pendidikan yang konvensional, OBE lebih menekankan pada upaya dan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif oleh mahasiswa, sementara dosen berperan sebagai pihak yang memfasilitasi pencarian informasi oleh mahasiswa.⁴

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan tingkat tinggi. Untuk memahami dan membedakan kedua pengertian ini secara lebih mendalam, mari kita bahas kedua istilah tersebut secara singkat. Lembaga pendidikan tinggi mengadakan pendidikan, penelitian, serta pelayanan kepada masyarakat. Pendidikan tinggi adalah aktivitas yang bertujuan mencetak individu yang terdidik sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian adalah proses mempelajari kaidah untuk mencari kebenaran dan/atau menangani masalah dalam bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni. Pelayanan masyarakat adalah aktivitas yang memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk memberikan kontribusi demi kemajuan masyarakat. Perguruan tinggi dapat

⁴ Muchammad Ibnu Muzakir and Susanto, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI', *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2.1 (2023), p. 120.

berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Berikut adalah pengertian dari masing-masing jenis lembaga pendidikan tersebut.

(1) Akademi: Menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagian cabang dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu. (2) Politeknik: Menjalankan program pendidikan profesional dalam berbagai bidang pengetahuan spesifik. (3) Sekolah Tinggi: Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu. (4) Institut: Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sejenis. (5) Universitas: Menyediakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu. Untuk memudahkan penjelasan, penulis akan lebih banyak menggunakan istilah universitas dengan pemahaman bahwa pembahasan ini juga berlaku untuk jenis perguruan tinggi lainnya. Istilah-istilah khusus dalam universitas seperti rektor, wakil rektor, fakultas, dan sebagainya dapat dicari.⁵

Sebagai akibatnya, seorang pengelola pembelajaran perlu memiliki keterampilan yang tinggi serta pemahaman yang cukup untuk mendukung suatu rencana yang memanfaatkan beberapa alat dalam memfasilitasi pertemuan pendidik.⁶

⁵ {Formatting Citation}

⁶ M. Yanto, Pengelolaan Pendidikan Non Formal Warga Lembaga Pengembangan Rejang Lebong “Nazhruna :Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Edisi 1 Tahun 2022 . Hal 311-326e-Issn:2614-8013

Perguruan tinggi berperan sebagai wadah tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan berkontribusi pada pembangunan. Sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Departemen Pendidikan Nasional menetapkan empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan: (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan. Untuk perguruan tinggi, perhatian khusus diberikan pada relevansi pendidikan dengan pembangunan, yang pelaksanaannya dikenal melalui konsep keterkaitan dan kesepadanan (*link and ... match*). Mengenai penyerapan lulusan perguruan tinggi ini sampai sekarang masih menjadi perdebatan yang belum selesai, yang sebenarnya itu adanya perbedaan di dalam melakukan pendekatan.

Sedikitnya terdapat dua pendekatan yang berbeda; yaitu pendekatan dari sisi dunia profesional dan pendekatan dari kalangan akademik. Pendekatan pertama mengungkapkan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh dunia kerja, di mana keahlian yang dimiliki mereka masih jauh dari standar yang ditetapkan. Pendekatan ini mengharuskan agar lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan kerja yang cukup dan siap untuk terjun ke dunia profesional. Sementara itu, pihak perguruan tinggi sebenarnya peka dan merespons kebutuhan ini dengan menyediakan berbagai fasilitas, seperti komputer, laboratorium, bengkel, dan pusat data. Namun, dalam

praktiknya, pengembangan keahlian tidak dijalankan dengan optimal dan tidak merata di seluruh perguruan tinggi.

Pendekatan kedua berasal dari pihak perguruan tinggi yang berpendapat bahwa tujuan pendidikan seharusnya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi insan yang beriman serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Keterampilan dan keahlian kerja memang tidak dapat disamakan, keterampilan adalah salah satu aspek dari keahlian yang dapat dianut oleh calon ekonom. Di dalam pendekatan kedua ini, tujuan pendidikan memang tidak hanya difokuskan pada kesiapan kerja, tetapi lebih luas, mencakup pembentukan peserta didik menjadi manusia seutuhnya dan keterampilan merupakan hal yang penting yang dapat dimiliki oleh seseorang. Namun demikian, seyogyanya perbedaan dua pendekatan yang berbeda ini harus dikembangkan adanya pemahaman yang mendalam sehingga tidak saling mengklaim benarnya sendiri, minimal dapat ditarik benang merahnya.⁷

Pemahaman mengenai sistem penilaian yang didasarkan pada OBE sangat krusial bagi para pengajar. Pengajar harus menyadari cara-cara untuk merancang sistem penilaian yang mengikuti OBE. Pengajar juga perlu memahami cara membuat instrumen penilaian baik yang berbentuk tes maupun non-tes yang sesuai untuk menilai berbagai kemampuan yang selalu berubah dan berkembang. Kemandirian dari sistem evaluasi adalah

⁷ M Rosul Asmawi, 'Makara Human Behavior Studies in Asia Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi', 9.2, p. 68.

aspek yang harus dikuasai oleh pengajar, mengingat kompetensi dapat bervariasi dan terus-menerus berubah seiring waktu. Data mengenai kemampuan pengajar dalam menerapkan sistem penilaian berbasis OBE sangat penting untuk diketahui oleh lembaga, sebagai dasar bagi institusi atau program studi dalam membangun sistem evaluasi berbasis OBE.

Penelitian ini adalah studi awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal pengajar dalam menerapkan sistem evaluasi yang berfokus pada hasil atau capaian pembelajaran. Pemahaman terkait pengimplementasian sistem evaluasi berbasis hasil oleh dosen menjadi landasan bagi institusi dalam menyiapkan tindak lanjut untuk memberikan solusi dan bantuan kepada dosen agar dapat mengimplementasikan sistem penilaian berbasis outcome.

Dari Hasil observasi dengan bapak arsil pada tanggal 5-19 februari yang di lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah menyusun RPS yang memuat komponen utama berbasis OBE, seperti: identitas mata kuliah, CPL-Prodi, CPMK, sub-CPMK, bahan kajian, metode pembelajaran, bentuk dan kriteria penilaian. Dalam dokumen RPS tersebut, capaian pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan, baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Selain itu, keterkaitan antara CPL, CPMK, dan materi pembelajaran telah mulai diperhatikan. Hal ini terlihat dari upaya pemetaan antara capaian pembelajaran dengan bahan kajian dan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran

tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam beberapa mata kuliah, metode pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada dosen, sehingga belum sepenuhnya mendukung pencapaian capaian pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan manajerial mahasiswa. Di sisi lain, sistem penilaian juga belum sepenuhnya mencerminkan prinsip OBE. Penilaian masih dominan pada aspek kognitif melalui ujian tertulis, sementara penilaian keterampilan dan sikap melalui proyek, atau penilaian kinerja belum diterapkan secara maksimal. Dengan demikian, hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis OBE di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup secara konseptual telah diterapkan melalui dokumen kurikulum dan RPS. Namun, pada tataran implementasi, masih diperlukan penguatan dalam pemahaman dosen, penyelarasan metode pembelajaran, serta pengembangan sistem penilaian agar benar-benar berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan.

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan dasar permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memperjelas fokus masalah dalam penelitian ini. adalah dosen yang mengajara mata kuliah yang menggunakan obe dan mahasiswa .

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan OBE?
2. Apa saja mata kuliah yang menggunakan OBE?
3. Bagaimana dampak perencanaan pembelajaran menggunakan OBE pada program studi manajemen pendidikan islam ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Untuk mengidentifikasi mata kuliah yang telah menerapkan perencanaan pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Untuk menganalisis dampak perencanaan pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE) terhadap penyelenggaraan pembelajaran pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan pembelajaran yang berfokus pada Outcome-Based Education (OBE), terutama dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan untuk Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan para dosen dalam merancang pembelajaran berbasis OBE. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hamza B Uno dalam buku perencanaan pembelajaran, Konsep pembelajaran yang dipakai dalam buku ini memiliki maksud yang sama dengan konsep pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa".⁸ Berkenan dengan perencanaan mengemukakan bahwa "perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. perencanaan mengundung rangkaian-rangkaian dari tujuan, penentu metode-metode dan prosedur tertentu kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari."⁹

⁸ Uno, Hamzah B. *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

⁹ 'Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021', 7.1 (2021), p. 4.

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, menentukan metode dan strategi pembelajaran, serta menentukan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah kritis dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Hakikat dari perencanaan pembelajaran adalah menyusun rencana yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang tepat, serta penentuan evaluasi hasil pembelajaran. Tanpa perencanaan yang baik, sulit untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan." Selain itu, perencanaan pembelajaran juga melibatkan analisis peserta didik, pemilihan materi yang relevan, serta penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi suatu proses holistik yang mengintegrasikan berbagai elemen untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Menurut Ahmad Tanaka dalam buku yang berjudul "Perencanaan pembelajaran" bukan hanya tentang menyusun jadwal atau materi, tetapi juga tentang bagaimana mengaktifkan proses kognitif peserta didik sehingga tercapai pemahaman yang mendalam." Secara keseluruhan, hakikat perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan rencana

pembelajaran yang terstruktur, berdasarkan analisis peserta didik dan tujuan pembelajaran, untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan bermakna.¹⁰ Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan. Sedangkan menurut pendapat Sabirin perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng. adalah usaha untuk mendidik siswa. Dalam konteks ini, secara implisit dalam proses pengajaran terdapat aktivitas dalam memilih, menentukan, dan mengembangkan. metode untuk mencapai hasil pengajaran yang

¹⁰ Dr. Ahmad Tanaka., Buku perencanaan pembelajaran, 2023, hal 2

diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.¹¹ Suatu proses yang berbeda dan terpisah. Proses pencapaian tujuan yang telah dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia meliputi perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pemantauan tindakan. Istilah "manajemen" berasal dari bahasa Inggris dan mengacu pada tindakan mengawasi, mengarahkan, dan memimpin suatu kelompok atau organisasi. Manajemen adalah tindakan individu atau kelompok yang mengatur dan mengoordinasikan upaya mereka untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, domain, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien Hal ini

¹¹ I Nyoman Sudana Degeng, Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional universitas terbuka. Depdikbud RI Dirjen Dikti, Jakarta, 1993, Hal I

¹² M Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam pembinaan pendidikan karakter religius di era digital" Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.8 No.3, 2020

ditegaskan oleh Combbbs.¹³ Menurut Sanjaya, Wina dalam buku perencanaan Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Perencanaan pembelajaran adalah penerapan yang rasional dari analisis sistematis dari proses perkembangan pendidikan dengan tujuan meningkatkan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan siswa dan masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan, hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, termasuk perubahan dalam perilaku dan daftar kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴ Adapun beberapa pendapat menurut Ali dan Nurdin mengenai perencanaan pembelajaran yaitu:

Sementara itu menurut Ali sebagaimana dikutip Majid perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan

¹³ Robbins, Stephen P. (1982). *Administrative Process*, Second Edition. New Delhi: Prantive Hall of India Private Limited

¹⁴ Sanjaya, Wina. (2013). *B, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

efisien dan efektif.¹⁵ Menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.¹⁶ Adapun yang dijelaskan oleh Hendra Harni Dalam bidang manajemen perencanaan, istilah "perencanaan" sering digunakan untuk menggambarkan persiapan untuk membuat keputusan yang mencakup langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau melakukan pekerjaan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

2. Outcome Based Education(OBE)

Outcome-Based Education (OBE) yaitu suatu teori pembelajaran yang menjadi dasar pada bagian sistem pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan (luaran), sehingga ketika lulus mahasiswa harus mencapai tujuan tersebut. Perbedaan dengan kurikulum sebelumnya adalah jika dulu berfokus pada input dan proses, pada kurikulum OBE juga menekankan kepada penilaian capaian yang ditetapkan.¹⁸ Menurut Asep Suhendra dalam buku pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan OBE, Kurikulum Outcome-based Education (OBE) mulai berkembang sejak akhir 1980-an dan awal 1990-an. Pendekatan ini

¹⁵ Majid, Abdul. (2005). Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Asnawir dan Usman, M. Basyaruddin. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.

¹⁷ Hendra Harni, Buku Perencanaan Sistem Pembelajaran, 201, Hal, 25

¹⁸ Rasyid, Akhmad Hafizh Ainur, et al. "Pengembangan model evaluasi pembelajaran berbasis Obe." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 7.1 (2022): 10

muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada materi ajar, tetapi juga pada hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Di berbagai negara, OBE diadopsi secara resmi dalam kurikulum pendidikan tinggi sekitar tahun 1990-an. Misalnya, di Australia, OBE diperkenalkan dalam sistem pendidikan tinggi pada tahun 1991 sedangkan di Indonesia memasuki tahun 2000-an banyak perguruan tinggi mulai mengadopsi kurikulum berbasis hasil, yang dikenal dengan istilah Outcome-based Education.

Pendekatan ini menekankan pada hasil pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan industri. Ciri khas dari kurikulum OBE yaitu mengidentifikasi hasil pembelajaran yang ingin dicapai dan menyusun kurikulum berdasarkan hasil capaian pembelajaran. Implementasi kurikulum OBE dibarengi dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mendorong pengembangan kurikulum berbasis hasil. Yang kemudian terbit Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, juga terbit Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, dan terbit juga Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.¹⁹

OBE berfokus pada pencapaian hasil yang diinginkan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. OBE mengintegrasikan

¹⁹ Asep Suhendra B. "Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan outcome based education" tahun 2026, hal 14

pendidikan dengan teknologi dan ekonomi global, mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Fokus utama OBE adalah kewirausahaan, yang melibatkan pemikiran strategis, keterampilan inovatif, dan kewirausahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang kompetitif. OBE bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan kewirausahaan dengan memberikan kesempatan belajar yang relevan dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan mereka melalui proses yang terstruktur dan tepat waktu.

Outcome Based Education (OBE) merupakan program yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Sebagai calon guru, dalam pembelajaran terpadu, maka perlu dibekali dengan kemampuan bayani, burhani, dan irfani dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan menerjemahkan konsep bayani, burhani, dan irfani dalam pembelajaran terpadu akan mendukung calon guru sebagai pendidik yang memiliki kemampuan untuk berdakwah melalui pembelajaran.²⁰

Namun, implementasi OBE di Indonesia menghadapi tantangan, terutama dalam mengadaptasi dan mengevaluasi efektivitasnya dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi OBE dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan, memberikan wawasan tentang strategi implementasi yang efektif, tantangan dalam mengimplementasikan OBE, dan dampaknya

²⁰ Fitri Indriani and Nurul Hidayati Rofiah, B. *Pembelajaran Terpadu*.2023, Hal 147

terhadap keterampilan kewirausahaan. Indonesia adalah negara yang majemuk dengan populasi multikultural yang memiliki hal-hal baik dan buruk. Aspek positifnya terletak pada banyaknya nilai budaya, sedangkan aspek negatifnya terletak pada kemungkinan perselisihan budaya berdasarkan agama, suku, dan etas..²¹

Literatur tentang Outcome-Based Education (OBE) telah berkembang secara signifikan dari waktu ke waktu, dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa OBE dapat meningkatkan struktur dan efektivitas pendidikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, penelitian yang berfokus pada mata pelajaran berbasis teknologi, seperti STEM, sering kali kurang mendapat perhatian. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana OBE dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks yang beragam dan multidisiplin. Literatur juga menyoroti pentingnya analisis empiris dalam memahami tantangan dan kesenjangan pengetahuan dalam implementasi OBE. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam memahami efektivitas implementasi OBE dalam konteks pendidikan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris dan praktis bagi para pendidik, praktisi, dan pengajar di bidang OBE.

Proses pendidikan yang dikenal sebagai Outcome-Based Education (OBE) adalah ketika kurikulum, praktik, dan penilaian diubah untuk menunjukkan pencapaian pembelajaran dan kecakapan yang lebih

²¹ M.Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Tokoh Pendidikan Masa Depan di Indonesia" *RISE-International Journal of Sociology of Education*, vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290

baik dibandingkan dengan jumlah kredit mata kuliah. Dalam pengelolaan kurikulum, Outcome Based Education (OBE) bukan sebuah konsep tunggal. Beberapa institusi pendidikan di Australia dan negara lain telah menggunakan berbagai variasi, menggunakan prinsip-prinsip demokrasi atau kekeluargaan sebagai contoh dalam pelaksanaan OBE (Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya).

Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang Pendidikan Berkualitas, khususnya berfokus pada implementasi Outcome-Based Education (OBE) pada siswa sekolah menengah. Penelitian ini berfokus pada karakteristik unik dari siswa sekolah menengah atas, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang unik berdasarkan pengalaman, inovasi, dan kreativitas. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak OBE terhadap kemampuan belajar siswa sekolah menengah atas, yang menekankan pentingnya sekolah menengah atas sebagai kekuatan pendorong inovasi dan pembangunan ekonomi. Penelitian ini juga menyoroti potensi OBE dalam mengembangkan keterampilan, tetapi efektivitasnya masih terbatas dalam penerapannya pada siswa sekolah menengah. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi institusi sekolah menengah atas, guru, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan OBE secara lebih efektif.²²

Menurut Arifin OBE adalah sistem pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat mahasiswa lakukan dengan baik di akhir pengalaman

²² Otisia Arinindyah and Wakhida Nurhayati, 'Outcome-Based Education Sebagai Pendekatan Transformasi Dalam Pengajaran Kewirausahaan : Studi Kasus Di Perguruan Tinggi', 10.4 (2024), pp. 1382–83.

belajar mereka. OBE memerlukan restrukturisasi kurikulum, pengajaran dan pembelajaran, penilaian dan praktek pelaporan dalam pendidikan. Kurikulum dirancang agar siswa dapat mencapai kemampuan tersebut. Siswa harus dapat menunjukkan capaian learning outcomes/capaian pembelajaran lulusan dari suatu pengalaman belajar. OBE fokus kepada kemampuan apa yang dapat siswa kuasai atau demonstrasikan. Bagaimana cara terbaik untuk membantu siswa mencapai kemampuan tersebut dan bagaimana mengetahui apakah mereka telah mencapainya. Selain itu, fokus OBE juga pada bagaimana pengajar melakukan perbaikan lebih lanjut terhadap capaian tersebut.

Menurut Arifin, ada 4 prinsip dasar OBE yaitu pertama, memiliki fokus yang jelas. OBE memiliki fokus pada capaian pembelajaran. Kedua, memiliki Backward Design. Kurikulum didesain dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang jelas. Ketiga, adanya keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa didorong untuk terlibat secara mendalam dalam setiap pembelajaran. Keempat, memiliki peluang yang diperluas. Dosen memfasilitasi kesempatan belajar yang luas untuk mencapai hasil terbaik.

Mahasiswa membangun makna atau pemahaman melalui kegiatan belajar yang relevan sedangkan Alignment menunjukkan kesesuaian terstruktur antara capaian pembelajaran, aktifitas pembelajaran dan penilaian. Manfaat OBE yaitu pertama kurikulumnya lebih terarah dan koheren. Kedua, lulusan akan lebih relevan dengan kebutuhan pengguna

lulusan. Ketiga, terdapat peningkatan kualitas berkelanjutan.²³ Pendidikan anak sangatlah penting bagi masa depan suatu bangsa Sejak usia dini, anak-anak harus diajarkan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman hidup manusia, sehingga mereka dapat berfungsi secara terorganisir, efektif, dan efisien.²⁴

Pemahaman terhadap system penilaian berbasis OBE menjadi hal yang sangat mendasar bagi dosen. Dosen perlu memahami bagaimana mengembangkan system penilaian berbasis OBE. Dosen perlu memahami bagaimana mengembangkan instrument penilaian tes dan non tes yang relevan untuk mengukur kemampuan yang beragam dan senantiasa berkembang. Fleksibilitas dari sistem evaluasi menjadi hal yang perlu dipahami oleh dosen karena kompetensi yang bisa sangat beragam dan berkembang dari waktu ke waktu. Informasi terkait dengan kemampuan dosen dalam mengimplementasikan sistem penilaian berbasis OBE menjadi hal yang penting diketahui oleh institusi sebagai based line bagi institusi atau program studi untuk mengembangkan sistem evaluasi berbasis OBE.²⁵

²³ Meutia.

²⁴ M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" TADBIR: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Vol. 2, no, 1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu P. ISSN 2580-3581: e-ISSN 2580-5037

²⁵ Setiono Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhanda, 'Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023), p. 3,

a. Urgensi Implementasi OBE dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Implementasi OBE menjadi sangat relevan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi karena beberapa alasan utama: 1) Relevansi Lulusan dengan Kebutuhan Dunia Kerja: OBE memastikan bahwa kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja dan standar profesi. Dengan mendefinisikan luaran pembelajaran yang spesifik dan relevan, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. 2) Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi: Pendekatan OBE menuntut kejelasan dalam perumusan luaran pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode asesmen. Hal ini meningkatkan akuntabilitas perguruan tinggi terhadap pemangku kepentingan (mahasiswa, orang tua, industri, pemerintah) mengenai kualitas lulusan yang dihasilkan. 3) Fokus pada Pembelajaran Mahasiswa: OBE menggeser fokus dari "apa yang diajarkan" menjadi "apa yang dipelajari dan dicapai oleh mahasiswa". Ini mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada mahasiswa, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai luaran yang telah ditetapkan. 4) Pengukuran dan Evaluasi Kualitas yang Lebih Efektif: Dengan luaran pembelajaran yang terukur, perguruan tinggi dapat melakukan evaluasi dan asesmen yang lebih sistematis terhadap pencapaian mahasiswa. Data hasil asesmen dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan

fasilitas pembelajaran. 5) Pengakuan Internasional: Banyak standar akreditasi internasional dan kerangka kualifikasi global mengadopsi prinsip-prinsip OBE. Implementasi OBE membantu perguruan tinggi untuk mencapai pengakuan internasional dan memfasilitasi mobilitas lulusan di pasar kerja global. serangkaian tindakan sistematis yang direncanakan secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi. Operasi pengelolaan ini memerlukan pemanfaatan.²⁶

b. Tantangan dan Manfaat Implementasi OBE

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi OBE tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi meliputi:

- 1) Perubahan Paradigma Dosen: Dosen perlu beradaptasi dari pola pikir berpusat pada pengajaran menjadi berpusat pada pembelajaran dan luaran. Ini memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.
- 2) Perancangan Kurikulum yang Kompleks: Merumuskan luaran pembelajaran yang jelas, menyelaraskannya dengan konten, strategi pengajaran, dan metode asesmen memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antar dosen.
- 3) Sistem Asesmen yang Komprehensif: Pengembangan instrumen asesmen yang mampu mengukur pencapaian luaran pembelajaran secara efektif merupakan tantangan tersendiri.

²⁶ M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Pengajian Dakwah Ikatan Sosial di Air Sengak Rejang Lebong" Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.6 No.1, 2021 16Bahrudin, Manajemen Mahasiswa, (Jakarta: PT Index, 2014) hlm. 24-25

- 4) Ketersediaan Sumber Daya: Implementasi OBE mungkin memerlukan investasi dalam teknologi pembelajaran, fasilitas, dan pengembangan kapasitas dosen.

c. Kualitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi

Kualitas pembelajaran di perguruan tinggi merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan tinggi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di perguruan tinggi:

- a. Kualitas Dosen: Kualitas dosen sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen yang berkualitas memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata kuliah yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan tersebut kepada mahasiswa. Kualitas dosen dapat ditingkatkan melalui: Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, Pengalaman mengajar yang luas, Kemampuan mengkomunikasikan yang efektif
- b. Kurikulum yang Relevan: Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum yang relevan dapat membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Kurikulum yang relevan dapat dikembangkan melalui: Analisis kebutuhan industri dan masyarakat, Pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, Integrasi teknologi dalam kurikulum

- c. Fasilitas Pembelajaran yang Memadai: Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan teknologi yang canggih, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Fasilitas pembelajaran yang memadai dapat disediakan melalui: Perencanaan dan pengelolaan fasilitas yang efektif, Pengadaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan, Pemeliharaan fasilitas yang rutin
- d. Metode Pembelajaran yang Inovatif: Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran online, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Metode pembelajaran yang inovatif dapat dikembangkan melalui: Pengembangan metode pembelajaran yang berbasis teknologi, Integrasi pembelajaran berbasis proyek dan masalah, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- e. Evaluasi dan Penilaian yang Objektif: Evaluasi dan penilaian yang objektif sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Evaluasi dan penilaian yang objektif dapat membantu memastikan bahwa mahasiswa telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Evaluasi dan penilaian yang objektif dapat dilakukan melalui: Pengembangan kriteria evaluasi yang jelas, Penggunaan metode penilaian yang adil dan transparan, Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

Prinsip-Prinsip Utama OBE Prinsip utama OBE mencakup beberapa aspek penting yang membentuk dasar dari pendekatan ini.

Pertama, OBE menekankan pada hasil belajar yang jelas dan terukur. Hal ini berarti bahwa setiap mata kuliah atau program studi harus memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari mahasiswa setelah menyelesaikan kursus tersebut. Kedua, OBE mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan fokus pada hasil yang diinginkan, mahasiswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang mendukung pencapaian hasil tersebut.

Ini termasuk tugas, proyek, dan pengalaman praktis yang relevan dengan materi yang diajarkan. Ketiga, penilaian dalam OBE berorientasi pada hasil. Ini berarti bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada seberapa baik mahasiswa memahami materi, tetapi juga pada seberapa baik mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar secara holistik. Pentingnya OBE dalam Pendidikan Pentingnya OBE dalam pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

Dengan menetapkan hasil belajar yang jelas dan terukur, OBE memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan industri. OBE juga mempromosikan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan menetapkan hasil yang diinginkan, mahasiswa memiliki garis besar yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana

Dapat mencapai tujuan tersebut. Ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, OBE membantu dalam evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan mengukur pencapaian hasil belajar secara teratur, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁷

Unsur kompetensi diri yang perlu didukung oleh dosen dan dipersiapkan oleh mahasiswa yaitu antara lain Smart (cerdas), Upgrade (meningkatkan potensi diri), Yourself (menjadi diri sendiri), Agile (tangkas/lincah), dan Knowledge (berwawasan luas) atau dapat disingkat. Dimana salah satu pendekatan yang digunakan untuk mewadahi pendidikan sesuai era society 4.0 menuju society 5.0 adalah Outcome Based Education (OBE) atau pendidikan berbasis capaian. OBE merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret tertentu yang ditentukan dan keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif sehingga berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, strategi pendidikan, rancangan metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan lingkungan atau ekosistem pendidikan. Dalam rangka mendukung pencapaian penerapan kurikulum tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, berpusat

²⁷ Mohammad Givi Efgivia ,(2024) B. *Outcome-Based Education: Teori, Praktik, Dan Aplikasi Dalam Pendidikan Modern*.

pada mahasiswa (Student Centered Learning) dan pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.²⁸

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham²⁹ misalnya mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Definisi yang kedua mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya (what should be yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber).³⁰ Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha datang disesuaikan dengan apa yang dicita-

²⁸ Rana Ardila Rahma, B. Manajemen Kelas Berbasis Outcom Based Education, 2018. Hal 2

²⁹ William G. Cunningham. Systematic Planning For Education Change, First Edition, Mayfield Publishing Company, California, 1983, Hal, 4

³⁰ Arthur W. Steller, Curriculum Planning, Fenwick W. English, (editor), Fundamental Curriculum Decisions, ASCD, Virginia, 1983, hlm. 68.

citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.

Sementara itu definisi yang lain tentang perencanaan dirumuskan sangat pendek, perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeim-bangkan perubahan.³¹ Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan ini selalu diantisipasi, dan hasil antisipasi ini dipakai agar perubahan itu berimbang. Artinya perubahan yang terjadi di luar organisasi pengajaran tidak jauh berbeda dengan perubahan yang terjadi pada organisasi itu, dengan harapan agar organisasi tidak mengalami keguncangan. Jadi, makna perencanaan di sini adalah usaha mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya.

Ketiga definisi di atas memperlihatkan rumusan dan tekanan yang berbeda. Yang satu mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya, yang lain menghilangkan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa mendatang, dan yang satu lagi mengubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah-ubah. Meskipun demikian pada hakikatnya ketiganya bermakna sama, yaitu sama-sama ingin mencari dan mencapai wujud yang akan datang, tetapi yang pertama dan kedua tidak dinyatakan secara eksplisit bahwa wujud yang dicari itu akibat terjadinya perubahan, termasuk perubahan dalam cita-cita.

³¹ Stephen P. Robbins, *The Administrative Process*, Second Edition, Prantice-Hall of India Private Limited, New Delhi, 1982, hlm. 128.

Dalam konteks UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, sebagian besar dosen menyadari pentingnya perencanaan yang baik dalam OBE, tetapi kesulitan dalam merancang asesmen yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran tetap menjadi tantangan besar. Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kompetensi dosen, yang mengarah pada kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif mengenai cara merancang asesmen berbasis kompetensi. Penelitian oleh Mahbubul Syeed et al. mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa keterampilan dosen dalam merancang asesmen yang tepat sangat berhubungan dengan keberhasilan OBE.³²

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome Based Education (OBE) Rencana mewujudkan capaian pembelajaran yang mengacu pada profil lulusan yang dijanjikan prodi (CPL Prodi Sikap Pengetahuan Keterampilan Khusus Keterampilan Khusus yang merupakan cerminan pembelajaran yang diharapkan diketahui dipahami dan dapat dikerjakan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu periode belajar dan kemudian Karakteristik dari RPS berbasis OBE ini terdapat pada Mewujudkan salah satu profil lulusan program Studi janji prodi, Harus memuat CPL Prodi baik sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan keterampilan umum, RPS yang operasional disarankan mengambil satu CPL Prodi.

³² Muh Faisal Halim and others, 'Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Kompetensi Dosen Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) Di UINSI Samarinda', 5.4 (2025), p. 154,.

1. Kasman (2025). Persepsi Dosen Terhadap Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Kontribusi spesifik penelitian ini adalah menggali persepsi dosen mengenai efektivitas implementasi OBE dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh dosen dalam mengimplementasikan OBE, serta bagaimana mereka menilai keberhasilan kurikulum ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di program studi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang ada, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh persepsi dosen dalam implementasi OBE yang efektif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi dosen mengenai efektivitas implementasi OBE dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola kurikulum untuk memperbaiki dan memperkuat implementasi OBE. Secara teoretis, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai penerapan OBE dalam pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di bidang Teknologi

Pendidikan, dengan menekankan pentingnya perspektif dosen dalam keberhasilan kurikulum.³³

2. Setiono (2023) Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education di Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dosen sudah mengetahui dan memahami tentang system penilaian berbasis OBE, tetapi dalam aspek implementasi dosen masih banyak mengalami kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dosen dalam melaksanakan system penilaian berbasis OBE adalah terkait dengan bagaimana mengembangkan instrument penilaian yang mengukur berbagai kompetensi yang melekat pada mata kuliah yang diampu. Tabel 1 menunjukkan data hasil angket dosen tentang pengetahuan dan implementasi system penilaian berbasis OBE.³⁴

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan OBE dapat meningkatkan motivasi belajar jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Yusri, Rosyana , dan Junaidi menemukan bahwa integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek (OBE) dalam sistem OBE meningkatkan motivasi mahasiswa pendidikan matematika sebesar 23% dibandingkan dengan model konvensional perkuliahan.³⁵ Masruroh mengungkapkan bahwa OBE adalah proses transformasi yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda pada tingkat yang berbeda,

³³ 'Persepsi Dosen Terhadap Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar'.

³⁴ Setiono, Windyariani, and Juhanda.

³⁵ Abdurahman Hamid, 'Penerapan Metode Pembelajaran OBE Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', 8.2023 (2025), p. 173.

dan memastikan bahwa kinerja mereka diukur secara akurat untuk meningkatkan kualitas program dan lulusan. Langkah-langkah implementasi OBE pada pendidikan tinggi terdiri dari empat langkah yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi .

3. Ririn Gusti (2025) Pengembangan Rps Berbasis Obe Pada Mata Kuliah Agama Islam Di Universitas Bengkulu

Salah satu aspek di dalam perencanaan pembelajaran pada perguruan tinggi yang paling strategis yaitu rencana perkuliahan semester (RPS). Fungsi dari RPS di dalam pembelajaran yaitu sebagai rencana yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Nurdin mengungkapkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan proyeksi kegiatan (aktivitas) yang akan dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran/ perkuliahan di kelas. Oleh karenanya, rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan bagian integral yang tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran/perkuliahan". Ini berarti, bahwa setiap dosen yang akan melaksanakan pembelajaran (perkuliahan) terlebih dahulu harus membuat RPS . RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang tertulis dalam RPS adalah sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan pada suatu mata kuliah merupakan bagian dari upaya untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, D. dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Outcome-Based Education dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*.

dari hasil Studi ini memfokuskan pada kendala implementasi OBE, antara lain kurangnya pemahaman dosen terhadap konsep OBE secara menyeluruh dan minimnya asesmen yang terfokus pada output pembelajaran. Meski demikian, fakultas telah mulai menerapkan RPS berbasis CPL dan indikator keberhasilan pembelajaran. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat di-reformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang

dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.³⁶

OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum; perumusan tujuan dan capaian pembelajaran; strategi pendidikan; rancangan metode pembelajaran; prosedur penilaian; dan lingkungan/ekosistem pendidikan. OBE dirancang untuk mengkonvergen tujuan berdasarkan apa yang terjadi di dalam hasil proses pembelajaran. Tujuan secara kuat adalah berorientasi pada masa depan dan menanyakan kepada dosen bagaimana membayangkan kondisi riil di masa depan dan membuat mahasiswa kita untuk berubah di akhir masa kuliah. Identifikasi terhadap outcomes ini memungkinkan kita akan menentukan spesifikasi dari outcomes.³⁷

5. Zulkarnaen, M. Dengan judul Persepsi Dosen terhadap Outcome-Based Education (OBE) dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi Swasta.

dari hasil Penelitian ini menyoroti pentingnya persepsi dan kesiapan dosen dalam keberhasilan implementasi OBE. Mayoritas dosen menyambut baik pendekatan ini, namun masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan penilaian. Temuan ini mendukung bahwa kesiapan internal institusi sangat berpengaruh terhadap efektivitas OBE.

³⁶ Muhammad Sulhan, Ira Miranti, and Nina Dwiastuty, 'Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Metode Riset Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unindra: Analisis Kesesuaian Dengan Kurikulum OBE', p. 67.

³⁷ Muzakir and Susanto.

Proses pembelajaran OBE juga membantu mahasiswa mencapai outcome yang telah ditentukan. Penilaian OBE lebih fokus pada tingkat outcome yang ditentukan. Jadi mahasiswa dinilai berdasarkan capaian yang telah ditentukan, bukan dibandingkan dengan mahasiswa lain. Jika mahasiswa belum mencapai level outcome yang ditentukan, maka mahasiswa tersebut perlu dibantu untuk mencapai level tersebut. Jadi OBE adalah pendidikan yang berpusat pada outcome bukan hanya pada materi yang harus diselesaikan. OBE memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan baru yang mempersiapkan mereka pada level global.³⁸

6. Muhammad Fakhri Husein, - and Nuristighfari Masri Khaerani, - and Khusnawati Anamila, - (2022) *Evaluasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Outcome Based Education (Obe) Dalam Kurikulum Uin Sunan Kalijaga*

Spady mendefinisikan Outcome-Based Education (OBE) atau yang sering diterjemahkan sebagai pendidikan berbasis capaian, sebagai pendidikan yang memfokuskan pada upaya perguruan tinggi untuk menciptakan sistem pendidikan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat mencapai kesuksesan di akhir pendidikan. Berdasar definisi di atas, OBE harus diawali dengan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang penting untuk dikuasai mahasiswa sebagai dasar pembentukan kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum, aktivitas pembelajaran,

³⁸ Zuli Dwi Rahmawati and Sri Wahyuni, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education', 7.2 (2024), P. 221.

dan penilaian selanjutnya dirancang untuk memastikan pembelajaran terlaksana sesuai tujuan.

Senada dengan Spady, Aun-Qa melalui buku panduan asesmen program studi versi 4 menempatkan posisi penting OBE dan mendefinisikannya sebagai strategi bagaimana kurikulum didefinisikan, diatur, dan didesain sedemikian rupa berdasarkan semua hal yang dibutuhkan mahasiswa untuk sukses saat menyelesaikan proses pendidikan. Hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa, harus diidentifikasi secara jelas. Hasil pembelajaran yang diharapkan (*expected learning outcome*), yang dirumuskan dari kebutuhan pemangku kepentingan, merupakan titik awal dalam mendesain kurikulum. Hasil pembelajaran, harus dituliskan dengan cara bagaimana pembelajaran dapat diamati dan hasilnya dapat diukur dan dinilai.

Berdasarkan 4 (empat) aspek prinsip OBE yaitu perumusan Program Educational Objectives (PEO), perumusan Program Learning Outcomes (PLO), perumusan kurikulum, dan perumusan asesmen capaian lulusan/ PLO, hasil penelitian menunjukkan pada aspek pertama bahwa 100% perumusan PEO program studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE. Hasil ini menunjukkan bahwa PEO disusun oleh pemangku kepentingan yang terdiri atas: Fakultas/ Jurusan, alumni, pengguna lulusan dan industri (jika berhubungan dengan industri); Rumusan PEO mencakup: capaian profesional, capaian akademik, dan capaian sosial/generik, dan PEO dirumuskan dengan mengacu pada visi-

misi Fakultas/Jurusan, dan harus sejalan dengan visi-misi perguruan tinggi.³⁹

7. Fauzana Zakiah, Ahmad Azhar, Siti Halimah, Analisis Kemampuan Dosen Komunikasi Pembelajaran dalam Menyusun RPS Berbasis Outcome-Based Education

Hasil analisis menunjukkan bahwa RPS mata kuliah DKV PAI telah mencantumkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, penugasan, dan proyek kelompok. Metode-metode tersebut secara umum sesuai dengan karakter pembelajaran desain komunikasi visual yang menuntut partisipasi aktif dan kolaboratif mahasiswa. Namun, penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya dirancang secara terintegrasi dengan Sub-CPMK tertentu. Aktivitas pembelajaran cenderung berulang pada pola penyusunan makalah dan presentasi, tanpa variasi metode yang secara spesifik diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran berbasis OBE, setiap metode pembelajaran seharusnya dirancang secara sadar untuk mengantarkan mahasiswa pada pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan (Arifin, 2019). Kondisi ini berbeda dengan RPS mata kuliah Perencanaan Pendidikan, yang menunjukkan pemetaan metode pembelajaran dan penilaian secara lebih sistematis pada setiap Sub-CPMK. Perbandingan ini memperkuat temuan bahwa kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE sangat

³⁹ Penelitian Kebijakan and others, 'Evaluasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Outcome Based Education (Obe) Dalam Kurikulum Uin Sunan Kalijaga Peneliti ', 2022, p. 28.

dipengaruhi oleh pengalaman pedagogik dan pemahaman praktis terhadap prinsip constructive alignment.⁴⁰

8. Skripsi, Kurniawan, Ihsan Nul Hakim, Irfan Qowwiyl Aziz Al Hajj yang berjudul, Strategi Peningkatan Kualitas Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam Kerangka MBKM-OBE di IAIN Curup

perkembangan paradigma pembelajaran berbasis Outcome-Based Education(OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menuntut transformasi mendasar dalam manajemen mutu lulusan. Perguruan tinggi dituntut tidak hanya mengukur keberhasilan lulusan berdasarkan capaian akademik, tetapi juga pada keterampilan abad ke, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, serta sikap profesional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka strategis peningkatan kualitas lulusan berbasis MBKM-OBE dalam konteks pendidikan tinggi Islam, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pengelola prodi dalam merespons tantangan mutu pendidikan di era global.⁴¹

⁴⁰ Fauzana Zakiah and others, 'Analisis Kemampuan Dosen Komunikasi Pembelajaran Dalam Menyusun RPS Berbasis Outcome-Based Education', 9 (2025), p. 41847.

⁴¹ Ihsan Nul Hakim, Irfan Qowwiyl, and Aziz Al, 'Azra, A. (2014). Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Nata, A. (2016). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers. 1', 14.2014 (2016), p. 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dapat dilakukan dengan judul "Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di IAIN Curup (Studi Kasus Dokumen)" adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu gejala yang terjadi. Penelitian Dalam ilmu sosial, jenis penelitian ini dilakukan secara asli.⁴²

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa:

1. Dosen

Berperan sebagai perancang dan pelaksana kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Mereka bertanggung jawab dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Dosen juga memberikan perspektif mengenai strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta efektivitas implementasi OBE di kelas. Sementara itu.

⁴² Yanto, M. and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019): 123-130.

2. Mahasiswa

Berperan sebagai penerima dan pelaku utama dalam proses pembelajaran berbasis OBE. Mereka mengalami langsung proses pembelajaran dan menjadi objek penilaian capaian pembelajaran. Mahasiswa memberikan informasi tentang keterlibatan mereka dalam pembelajaran, pemahaman yang diperoleh, dan pengalaman belajar yang dialami selama mengikuti sistem OBE. Kedua subjek ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang implementasi OBE di IAIN.

C. WAKTU DAN TEMPAT

Lokasi Penelitian ini berada di kampus IAIN, pada program studi manajemen pendidikan islam Curup, Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa masih ditemukan hambatan dalam pengelolaan yang menggunakan sistem OBE dalam pembelajaran di perguruan tinggi, waktu penelitian dilaksanakn pada 26 januari – 26 april 2026

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbaagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek

yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti yaitu tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Kejujuran Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid Di Mi Assegaf Palembang.⁴³ Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang praktik pengelolaan keuangan di sekolah.

2. Wawancara

merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui wacana yang dilakukan oleh dua atau lebih pihak dengan tujuan tertentu. Dalam kasus ini, peneliti bertindak sebagai pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, dan menyelidiki pertanyaan lebih dalam. Informan, di sisi lain, menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan. Dalam wawancara tersebut, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan

⁴³ Dwi Sastra Nurrokhma, 'Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi', *Journal of Education and Learning Sciences*, 01.November (2021), pp. 2-3.

telah disusun sebelumnya.⁴⁴ Dengan demikian peneliti akan mencermati berbagai informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang sedang diselidiki. Dalam Penelitian ini, penulis melakukan wawancara bersama informan penelitian terkait

3. Dokumentasi

Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan informasi tertulis mengenai keadaan dan aktivitas subjek yang diteliti. Pendekatan dokumentasi ini sangat penting sebagai tambahan yang dapat memberikan dukungan atau sebagai pelengkap informasi penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, serta untuk interpretasi sekunder terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data yang dikumpulkan terdiri dari catatan non-statistik. Teknik dokumentasi ini diterapkan dalam penelitian ini karena beberapa alasan, antara lain:

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengungkapkan definisi analisis data sebagai “usaha untuk mencari dan mengorganisir dengan cara yang teratur catatan hasil pengamatan, wawancara, dan lain-lain guna memperdalam pengetahuan peneliti mengenai kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Sementara itu, untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan usaha mencari makna”⁴⁵. Maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data,

⁴⁴ Sastra Nurrokhma.

⁴⁵ Blasius Sudarsono, “Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi,” Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi 27, no. 1 (2003): hlm 8,

penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada deskripsi. Dalam studi ini, data yang diperoleh, terutama informasi yang dihimpun, berupa ungkapan kata daripada angka.⁴⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam rangka memperoleh informasi yang kaya, mendalam, dan relevan perencanaan pembelajaran OBE di prodi manajemen pendidikan islam, penelitian ini akan mengandalkan tiga teknik pengumpulan data utama yang saling melengkapi: wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan triangulasi ini dipilih untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, memastikan bahwa data yang terkumpul komprehensif dan berasal dari berbagai perspektif. Wawancara mendalam akan menjadi inti dari pengumpulan data primer. Peneliti akan secara langsung berinteraksi dengan berbagai pihak kunci di IAIN Curup.

Wawancara ini akan bersifat semiterstruktur, memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban partisipan secara lebih mendalam. Fokus wawancara akan mencakup pemahaman mereka tentang konsep OBE, proses perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), adaptasi kurikulum dan silabus, metode pengajaran dan asesmen, wawancara juga akan menggali dampak konkret OBE

⁴⁶ Yanto, M. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022): 39-59

terhadap kualitas pembelajaran dan relevansi lulusan IAIN Curup. Setiap wawancara akan direkam dengan persetujuan partisipan dan kemudian ditranskripsi secara detail untuk analisis lebih lanjut. Selanjutnya, observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik-praktik OBE dalam lingkungan akademik.

Observasi ini akan bersifat non-partisipan atau partisipasi moderat, di mana peneliti mengamati aktivitas di kelas untuk melihat bagaimana dosen menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, interaksi yang terjadi, serta bagaimana asesmen formatif dilakukan. Selain itu, observasi juga akan mencakup pemanfaatan fasilitas pembelajaran dan aktivitas akademik lainnya yang mendukung. Catatan lapangan yang detail akan dibuat selama observasi untuk merekam temuan-temuan visual dan kontekstual yang penting. Terakhir, studi dokumentasi akan menjadi pelengkap dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai dokumen resmi dan tidak resmi yang relevan.

Dokumen-dokumen ini mencakup pedoman perencanaan pembelajaran OBE IAIN Curup, kurikulum dan silabus program studi yang telah disesuaikan dengan prinsip OBE, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), contoh instrumen asesmen hasil belajar mahasiswa, serta laporan-laporan evaluasi dan penjaminan mutu internal universitas. Analisis dokumen ini akan memberikan pemahaman mengenai kebijakan, perencanaan, dan hasil formal dari implementasi OBE, sekaligus mengidentifikasi konsistensi antara kebijakan dan praktik di lapangan. Dengan mengombinasikan ketiga teknik

pengumpulan data ini secara sinergis, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang holistik, kaya.

2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah reduksi data, yang bertujuan untuk menyaring dan mengorganisir informasi agar lebih mudah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkodean dengan mentranskripsi data dari wawancara dan observasi, kemudian memecahnya menjadi unit-unit kecil yang relevan. Setiap unit data diberi kode untuk mengidentifikasi tema atau kategori tertentu. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti proses pengelolaan, tantangan, dan praktik baik dalam manajemen keuangan. Reduksi data ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan analisis yang lebih tajam dan terarah.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang sistematis, menjelaskan temuan penelitian berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti juga menyertakan kutipan langsung dari wawancara untuk memberikan konteks dan mendukung narasi yang disusun. Penyajian data yang jelas dan terorganisir diharapkan hal ini akan membantu pembaca untuk lebih mudah mengerti hasil dari penelitian.

4. Penyimpulan Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penyimpulan hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menganalisis temuan untuk menarik kesimpulan mengenai outcome besed education dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi di iain curup . Peneliti juga mengidentifikasi tantangan dan praktik terbaik yang ditemukan selama penelitian. Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan rekomendasi. Akhirnya, peneliti menyimpulkan hasil.

F. Triangulasi Data

Penulis menggunakan metode triangulasi sebagai langkah untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini, penerapan triangulasi bertujuan untuk memperkuat unsur teori, metode, dan interpretasi. Triangulasi juga bisa diartikan sebagai cara untuk memverifikasi data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan rentang waktu yang berbeda. Metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a. Sumber Triangulasi

Dalam melakukan triangulasi sumber, proses verifikasi data dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Teknik Triangulasi

Untuk pelaksanaan triangulasi teknik, peneliti memiliki opsi untuk menggunakan berbagai metode guna memvalidasi data dari

sumber yang sama. Di dalam penelitian, triangulasi teknik bisa diterapkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan konteks serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih bervariasi, memperkuat hasil temuan, serta meningkatkan mutu penelitian secara keseluruhan.

c. Waktu Triangulasi

Waktu triangulasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengecekan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di waktu dan kondisi yang berbeda, dilakukan berulang-ulang hingga diperoleh kepastian mengenai datanya. Umumnya, peneliti melaksanakan penelitian di pagi hari.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Prodi Manajemen Pendidikan Islam

1. Sejarah Berdirinya Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Program studi manajemen pendidikan Islam (prodi MPI) adalah salah satu program yang terdapat di fakultas tarbiyah IAIN Curup. Pendirian prodi MPI berlandaskan surat keputusan dari direktur jenderal pendidikan Islam kementerian agama nomor: 827 tahun 2012. Di dalam surat itu disebutkan bahwa lulusan program studi MPI akan memperoleh gelar S. Pd. I, namun seiring dengan dikeluarkannya peraturan menteri agama nomor: 33 tahun 2016, gelar akademik untuk prodi MPI kini menjadi S. Pd.

Prodi MPI di IAIN Curup sebenarnya adalah program studi yang memiliki reputasi tinggi dan memiliki masa depan cerah dalam hal pengembangan serta peningkatan kualitas manajemen institusi pendidikan Islam. Selain itu, program ini juga telah lama dinanti oleh para pemangku kepentingan dan pengguna. Keberadaan prodi MPI IAIN Curup didasarkan pada pemikiran dan fakta mengenai pentingnya pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan standar yang baik. Untuk memastikan lembaga-lembaga pendidikan Islam dikelola dengan baik, dibutuhkan tenaga administrasi dan manajer pendidikan Islam. Mengingat kondisi tersebut, fakultas tarbiyah perlu membuka prodi MPI

IAIN Curup yang akan menyiapkan lulusanya menjadi tenaga administrasi dan manajer-manajer pendidikan Islam yang bermutu.

Prodi MPI di Fakultas Tarbiyyah IAIN Curup memiliki visi "menjadi pusat terkemuka dalam bidang manajemen pendidikan Islam di wilayah Sumatra pada tahun 2029. " Salah satu implikasi dari visi tersebut adalah prodi MPI IAIN Curup perlu merancang kurikulum sebagai dasar akademis dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum tersebut harus menggambarkan prodi MPI IAIN Curup sebagai institusi yang memiliki otoritas serta kapasitas akademis untuk mengembangkan manajemen pendidikan Islam.

Perubahan masyarakat yang cepat dan semakin rumit sering kali memengaruhi perkembangan struktur keilmuan. Manajemen pendidikan Islam menyadari bahwa program studi Magister Pendidikan Islam IAIN Curup wajib secara berkala menilai kembali kurikulum agar proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu memenuhi standar kualitas lulusan yang sesuai dengan kemajuan masyarakat serta tuntutan profesional. Mahasiswa dilengkapi dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman, baik yang bersifat teori maupun praktik. Pengetahuan teoritis diperoleh melalui sistem perkuliahan dalam berbagai bidang studi, sedangkan pengalaman praktis diberikan melalui kegiatan praktik.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Prodi MPI

Visi	Berhasil dalam memajukan ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Islam Moderat di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2045.
Misi	a. Mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Islam yang bermutu berbasis Islam moderasi dan teknologi; b. Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam berbasis Islam Moderasi; c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan Islam berbasis Islam moderasi; d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan berbasis Islam moderasi dan membangun kerjasama, baik regional maupun Asia Tenggara.⁴⁷
Tujuan pendidikan	a. Terwujudnya lulusan manajemen pendidikan Islam yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. yang mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dan memiliki kemampuan teknologi sesuai bidangnya; b. Terwujudnya peneliti yang mampu bersaing di

⁴⁷ IAIN Curup, Buku Pedoman Latihan Profesi(2025) Curup, 2025 Hal.3

	tingkat Asia Tenggara dengan mengembangkan keilmuan manajemen pendidikan Islam yang mengacu pada nilai-nilai moderasi beragama c. Terwujudnya pengabdian masyarakat bidang manajemen pendidikan Islam berbasis Islam moderasi d. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional berbasis Islam moderasi dan terjalin kerjasama, baik regional maupun Asia Tenggara.⁴⁸
--	--

⁴⁸ IAIN Curup, Buku Pedoman Latihan Profesi(2025) Curup, 2025 Hal.3

B.HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan OBE

sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Arsil beliau mengatakan

“Peran Penting Silabus dan Perencanaan - Penyampaian Awal: Silabus wajib disampaikan pada pertemuan pertama sebagai kontrak belajar dan peta jalan selama satu semester ke depan. - Kesiapan Mental: Dengan mengetahui silabus, mahasiswa secara ilmiah dipersiapkan untuk mengetahui materi yang akan dihadapi sebelum kelas dimulai. - Minimalisir Hambatan: Perencanaan yang matang melalui silabus membantu proses pembelajaran berjalan lancar tanpa gangguan teknis maupun substansial.”⁴⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Syaiful Bahri bahwa beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan obe itu mulai dari awal persiapan, apa persiapannya RPS jadi ketika pembelajaran rps itu dibuat itu sudah di seting di antara lain indikatornya itu tidak ada lagi kontrak perkuliahan secara khusus tapi bisa pertemuan pertama itu setelah kontrak perkuliahan ringan lalu di lanjutkan dengan pencapaian materi”⁵⁰

Hal ini di kemukakan oleh demes agnggitah beliau mengatakan:

“ biasanya di awal semester dosen menjelaskan dulu poin penting dari rps septicapaian pembelajaran yang harus di capay, misalnya bukan hanya memahami teori, tetapi juga bisa membuat program kerja, analisis kasus atau menyusun perencanaan pembelajaran”⁵¹

Observasi pertama, yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2026, menunjukkan bahwa dosen telah memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan silabus secara komprehensif. Silabus tidak hanya disajikan sebagai dokumen administratif, tetapi lebih sebagai kontrak pembelajaran yang berfungsi sebagai referensi utama sepanjang semester. Dosen menguraikan berbagai komponen penting silabus, seperti hasil

⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Arsil ,11 maret 2026

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Syaiful Bahri,10 maret 2026

⁵¹ Wawancara dengan Mahasiswi Mpi Demes Anggitah, pada tanggal 16 April 2026

pembelajaran mata kuliah (CPMK), materi pembelajaran, metode yang akan digunakan, dan sistem penilaian berbasis hasil. Penjelasan ini memberikan gambaran awal yang jelas kepada mahasiswa tentang arah pembelajaran yang akan mereka tempuh. Namun, observasi menunjukkan bahwa interaksi cenderung satu arah, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan prinsip pembelajaran aktif yang merupakan ciri utama pendekatan OBE.⁵²

Selanjutnya, observasi kedua, yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2026, menunjukkan upaya dosen untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan hasil pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa silabus tidak hanya disajikan di awal perkuliahan tetapi juga mulai diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dosen menggunakan metode diskusi sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa masih tidak merata. Beberapa mahasiswa mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi, sementara yang lain tetap pasif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik mahasiswa yang beragam.⁵³

Pengamatan ketiga, yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2026, menunjukkan kemajuan dalam implementasi perencanaan pembelajaran berbasis OBE. Dosen mulai memberikan tugas yang dirancang untuk selaras dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut,

⁵² Observasi pada 05 Februari 2026

⁵³ Observasi pada tanggal 12 Februari 2026

dosen menjelaskan kriteria penilaian secara lebih rinci, memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada mahasiswa tentang standar yang harus dicapai. Hal ini mencerminkan upaya untuk menerapkan prinsip transparansi dalam penilaian. Namun, masih ditemukan bahwa beberapa mahasiswa tidak dapat sepenuhnya menghubungkan tugas yang diberikan dengan hasil pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil yang kurang optimal.⁵⁴

Dalam OBE, salah satu produk nyata dari observasi adalah proyek penelitian mini riset sebagai tugas terstruktur. Setelah meninjau arah jalan silabus, mahasiswa diinstruksikan untuk menyiapkan topik penelitian mini riset yang relevan. Misalnya, dalam Manajemen Pendidikan Islam, tugas tersebut berfokus pada perencanaan program sekolah, supervisi akademik, atau evaluasi kualitas lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa silabus bukan hanya panduan materi, tetapi juga dasar untuk menciptakan produk yang terukur, sesuai dengan prinsip OBE.

Selain penelitian mini riset dan presentasi kelompok dijadwalkan dalam silabus sejak awal. Mahasiswa lebih siap karena mereka mengetahui jadwal tugas, topik, dan cara penilaian. Mentalitas mereka lebih matang, dan pembelajaran lebih terstruktur. Observasi lanjutan menunjukkan perencanaan silabus yang menyeluruh, meminimalkan hambatan teknis atau substantif. Diskusi berjalan lancar, tugas tepat waktu, dan presentasi dijadwalkan dengan rapi. Dalam OBE, ini berarti silabus berfungsi sebagai

⁵⁴ Observasi pada tanggal 19 Februari 2026

alat untuk memandu hasil pembelajaran, memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan capaian pembelajaran yang selaras dengan CPMK.

perencanaan pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup disusun secara sistematis melalui pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). CPL kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK sebagai dasar penentuan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, serta teknik dan instrumen penilaian.

RPS tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan perkuliahan selama satu semester, tetapi juga menjadi instrumen untuk memastikan adanya keselarasan (*constructive alignment*) antara capaian pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah menerapkan prinsip OBE melalui pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) dan penilaian yang berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa

Dampak dari penerapan OBE tampak dalam pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman teori, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Mahasiswa diharapkan dapat merancang program kerja, menganalisis kasus, membuat rencana pembelajaran, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Dengan demikian, penerapan OBE

membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja dan pendidikan.



Gambar 1. persentasi makala kelompok

Persentasi makalah evaluasi pendidikan dengan Bapak Arsil

2. Mata kuliah yang menggunakan OBE

sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Arsil beliau mengatakan:

“Seperti saya ini mengajarkan evaluasi. Nah, maka tujuan pembelajaran evaluasi itu Peserta didik atau mahasiswa harus mampu mengelola nilai mentah menjadi nilai jadi.”⁵⁵

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Syaiful Bahri bahwa beliau mengatakan:

“saya mengajar mata kuliah manajemen lembaga pendidikan Islam maka kalau saya punya buku sudah diterbitkan dengan punya isbn-nya dan atau jurnal yang terkait dengan itu karya saya maka itu wajib dilampirkan di RPS itu sebagai buku dan atau jurnal referensi dalam proses pembelajaran itu jika mungkin dosen yang bersangkutan belum ada maka boleh ya memakai menggunakan karya tulis baik buku maupun jurnal temannya yang minimal satu prodi dengan keilmuan yang sama itu”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Arsil Pada Tanggal 11 Maret 2026

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Syaiful Bahri pada Tanggal 12 Maret 2026

Hal ini juga dikemukakan oleh saudari Aura selaku mahasiswi semester 4 mengatakan:

“mata kuliah yang paling terasa menggunakan OBE itu biasanya Perencanaan Pendidikan, Manajemen Kurikulum, Evaluasi Program Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Manajemen SDM Pendidikan, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Karena di mata kuliah itu kami tidak hanya belajar teori, tapi harus menghasilkan proyek atau produk tugas.”⁵⁷

Selama observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2026, dosen tampak lebih fokus dalam menyampaikan materi. Setiap diskusi selalu dikaitkan dengan tujuan yang diinginkan, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima materi secara umum tetapi juga memahami arah pembelajaran. Dosen juga mulai menggunakan referensi yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran (RPS), baik buku maupun jurnal yang relevan dengan mata kuliah Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Namun, suasana kelas masih cenderung didominasi oleh dosen, sehingga interaksi belum sepenuhnya melibatkan mahasiswa secara aktif.⁵⁸

Pada observasi tanggal 10 Maret 2026, suasana pembelajaran mulai berubah. Dosen mulai melibatkan mahasiswa melalui diskusi dan tugas kelompok. Mahasiswa diminta untuk meninjau materi menggunakan referensi yang telah ditentukan dan kemudian mendiskusikan hasilnya dengan teman kelompok mereka. Kegiatan ini mendorong beberapa mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Namun, masih terlihat bahwa tidak

⁵⁷ Wawancara Dengan Mahasiswi MPI semester 4 Aura pada 11 Maret 2026

⁵⁸ Observasi Pada 03 Maret 2026

semua mahasiswa sepenuhnya terlibat. Beberapa masih bergantung pada penjelasan dosen dan belum sepenuhnya mampu belajar mandiri.⁵⁹

Selama observasi pada tanggal 17 Maret 2026, pembelajaran tampak semakin fokus pada pencapaian hasil belajar. Dosen mulai menekankan pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap kriteria penilaian, sehingga mahasiswa mengetahui standar yang harus dicapai. Selain itu, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan tugas mereka di depan kelas. Aktivitas ini cukup membantu dalam mengembangkan keberanian dan keterampilan komunikasi mahasiswa. Namun, masih terlihat bahwa kemampuan analitis mahasiswa tidak merata. Beberapa mahasiswa mampu menjelaskan sesuatu dengan baik, sementara yang lain kesulitan menghubungkan materi tersebut dengan konteks yang lebih luas.⁶⁰

Dari hasil penelitian, dapat dilihat kalau implementasi Outcome-Based Education (OBE) di perencanaan pembelajaran mata kuliah Manajemen Lembaga Pendidikan Islam sudah berjalan melewati penyediaan sumber belajar yang relevan dan standar. Dosennya tekankan buku ajar ber-ISBN dan artikel jurnal ilmiah yang pas sama topik jadi referensi wajib di RPS. Ini bukti penyusunan RPS tidak asal-asalan, tapi pertimbangin kualitas dan kredibilitas sumber membuat pencapaian capaian pembelajaran. dosen kasih fleksibilitas. Kalau dosen belum punya karya sendiri, boleh pake buku atau jurnal dosen lain asalkan masih di program studi yang sama atau bidang ilmu yang sesua. Kebijakan ini

⁵⁹ Observasi Pada Tanggal 10 Maret 2026

⁶⁰ Observasi Pada Tanggal 17 Maret 2026

nunjukkan esensi OBE bukan soal siapa penulisnya, tapi seberapa efektif referensi dukung learning outcomes yang terukur.

Di kelas, referensi ini tidak hanya formalitas, tetapi benar digunakan. Mahasiswa diarahkan menggunakan buku dan jurnal RPS membuat memahami materi, diskusi, dan analisis. Jadi, pembelajaran lebih terarah, sistematis, berbasis sumber ilmiah. Dari observasi, dosen sudah selaraskan perencanaan sama prinsip OBE, terutama hubungan capaian, materi, sumber belajar. Referensi relevan akademik dan dukung kompetensi pengetahuan, skill, sikap. Intinya, buku ISBN dan jurnal di RPS jadi bukti konkret OBE yang orientasi hasil belajar berkualitas dan terukur.

3. Dampak perencanaan pembelajaran menggunakan OBE pada program studi manajemen pendidikan islam

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Syaiful Bahri bahwa beliau mengatakan:

“dampaknya ini telah terus-usung, bagus, maka proses pembelajaran itu juga akan berjalan secara baik, Paling metode tadi, Metode tadi memang yang murah meriah, Itu adalah diskusi Kalau ditanya-jawab diskusi dialog bebas, dengan anak, banyak yang tidak nyambung, Seharusnya anak kalau dialog, kita materi tentang ini nih, Dialog pribadi, Feast to feast, Nah, banyak anak yang Tidak memahami, Padahal ada ulang-ulang Nah makanya di pulau tinggi itu, Pada umumnya banyak yang digunakan, Diskusi buat sebuah makalah Itu yang dianggap murah meriah, Kalau di luar negeri orang Orang sebelum kuliah itu, Pelajari dulu materi yang akan disampaikan Kan selabus sudah disampaikan, Seharusnya kalau memang perencanaan ini Berjalan sebaiknya, Dia awal pertemuan kan penyampaian selabus

Berarti secara ilmiah Secara ilmu kegua pendidikan Anak yang akan kita ajar itu, Dia sudah tahu materi yang akan kita sampaikan, Itulah yang disebut perencanaan Kalau itu berjalan baik, Maka proses pembelajaran tidak akan ada halangan, Akan bisa mencapai tujuan pembelajaran, Ini kan kuncinya tujuan pembelajaran”⁶¹

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Syaiful Bahri Pada Tanggal 22 April 2026

Hal ini dapat di kemukakan juga oleh bapak Arsil beliau mengatakan:

“kalau OBE itu pasti ada dampaknya manfaat dari perencanaan pembelajaran menggunakan mahasiswa itu memiliki wawasan dan pencerahan yang mengikuti perkembangan berbagai kemajuan jadi bukan hanya tempo berdasarkan teori semata tapi bagaimana teori itu dikaitkan atau dihubungkan dengan kenyataan real dalam pelaksanaan karyawan motivasi atau disiplin atau lainnya terhadap kekinian itu sehingga mahasiswa itu punya wawasan kalau begitu begini rupanya sekarang kalau daerah dahulu bikin ini tapi sekarang dari mana tempatnya paling tidak dari pemaparan dosen penjelasan dosen karena itu kalau ketika tidak dosen mengapit perkembangan maka tentu mahasiswa akan berpengaruh ya rendahnya wawasan mahasiswa karena memang dosennya tidak membawa berpikirnya ke dunia luar ya hanya teori-teori”⁶²

Hal Ini Juga Dikemukakan Oleh Mahasiswi Mpi Anggita Mengatakan:

“ menurut saya, dampaknya sangat terasa karena dari awal kami sudah tau tujuan mata kuliah ini apa, tugas apa saja yang akan di kerjakan dan kemampuan apa yang harus kami capai, jadi kami lebih siap mengikuti pembelajaran.”⁶³

Pada pertemuan tanggal 7 April 2026, mahasiswa mulai tampak lebih memahami arah pembelajaran. Beberapa mampu menjelaskan kembali tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai, bahkan mencoba menghubungkannya dengan materi yang sedang dibahas. Dosen juga tampak lebih konsisten dalam menghubungkan materi dengan hasil pembelajaran. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi sedikit lebih fokus, karena mahasiswa tidak lagi hanya mengikuti materi tetapi mulai menyadari apa yang sebenarnya ingin mereka capai. Namun, tidak dapat

⁶² Wawancara Dengan Bapak Arsil Pada Tanggal 10 Maret 2026

⁶³ Wawancara Mahasiswa MPI Anggita, Tanggal 16 Maret 2026

dipungkiri bahwa beberapa mahasiswa masih hanya memahami tujuan secara umum, tanpa benar-benar memahaminya.⁶⁴

Kemudian, pada tanggal 14 April 2026, suasana kelas mulai menjadi lebih hidup. Mahasiswa tampak lebih aktif dalam diskusi, dan beberapa mulai mengungkapkan pendapat mereka. Tugas yang diberikan oleh dosen juga mulai menuntut mahasiswa untuk berpikir lebih dalam, tidak hanya menjawab secara teoritis tetapi juga mencoba menghubungkannya dengan situasi dunia nyata. Ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis OBE mulai memengaruhi gaya belajar mahasiswa. Namun, tidak semua mahasiswa terlibat secara aktif. Sebagian siswa masih cenderung tetap pendiam dan lebih mengandalkan teman-teman kelompok mereka.⁶⁵

Selama observasi pada tanggal 21 April 2026, perubahan yang terlihat semakin jelas, terutama dalam pemahaman siswa tentang penilaian. Siswa mulai menyadari bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa siswa lebih serius dalam mengikuti setiap kegiatan kelas. Beberapa bahkan mulai menghubungkan tugas mereka dengan hasil pembelajaran yang diharapkan. Namun, kemampuan ini belum terlihat pada semua siswa. Beberapa mampu berpikir lebih dalam, sementara yang lain masih memiliki pemahaman yang lebih sederhana.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, jelas bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Dosen

⁶⁴ Observasi Pada Tanggal 07 April 2026

⁶⁵ Observasi Pada Tanggal 14 April 2026

telah menerapkan tahap perencanaan awal dengan mempresentasikan silabus pada pertemuan pertama, yang berfungsi sebagai kontrak pembelajaran dan sebagai panduan bagi mahasiswa sepanjang semester. Melalui silabus, mahasiswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran, materi yang akan dibahas, dan tugas yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, perencanaan pembelajaran telah dipandu oleh prinsip-prinsip yang sistematis dan terstruktur. Mahasiswa tidak lagi menjadi penerima materi pasif, tetapi diberi arahan mengenai hasil yang harus dicapai selama proses pembelajaran.

Namun, beberapa kendala masih ada dalam implementasi pembelajaran yang berdampak pada efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran. Salah satu kendala utama terletak pada penggunaan metode pembelajaran, khususnya metode diskusi. Metode diskusi yang digunakan cenderung sederhana dan tidak sepenuhnya diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Diskusi seringkali berubah menjadi dialog bebas yang kurang fokus pada substansi materi, sehingga tidak semua mahasiswa mampu memahami topik yang dibahas secara mendalam. Dalam beberapa kasus, interaksi antara dosen dan mahasiswa kurang optimal karena kurangnya keterkaitan antara pertanyaan, jawaban, dan materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi sebagai strategi pembelajaran masih memerlukan pengelolaan yang lebih terstruktur agar dapat memberikan hasil maksimal.

Lebih lanjut, pengamatan juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan masih rendah.

Meskipun silabus disajikan di awal, beberapa mahasiswa belum memanfaatkan informasi ini sebagai dasar untuk mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai. Berbeda dengan praktik pembelajaran di beberapa negara maju yang mengharuskan mahasiswa mempelajari materi sebelum masuk kelas, dalam konteks ini, mahasiswa cenderung menunggu penjelasan dari dosen. Akibatnya, proses diskusi, yang seharusnya menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman, menjadi tidak efektif karena mahasiswa kurang memiliki pengetahuan awal yang memadai. Situasi ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik belum sepenuhnya seimbang dengan kesiapan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Di sisi lain, para dosen telah berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata atau kondisi terkini. Hal ini terlihat dari penyajian materi yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada aplikasi praktis, seperti aspek motivasi kerja, disiplin, dan dunia kerja yang selalu berubah. Upaya ini berdampak positif pada peningkatan wawasan mahasiswa, karena mereka tidak hanya menangkap ide-ide secara teori tetapi juga melihat relevansi materi dengan realitas yang ada. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, serta memberikan siswa pengetahuan yang dapat diterapkan.

Sejalan dengan pengamatan ini, implementasi pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education/OBE) dalam

pembelajaran telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Pendekatan OBE menekankan pencapaian hasil pembelajaran yang jelas dan terukur, sehingga setiap aktivitas pembelajaran dirancang untuk membimbing siswa menuju pencapaian kompetensi tertentu. Dalam konteks ini, siswa sejak awal menyadari tujuan pembelajaran, tugas yang harus diselesaikan, dan keterampilan yang diharapkan setelah menyelesaikan kursus. Kejelasan ini memberikan arahan yang lebih terstruktur bagi siswa. Dalam kegiatan belajar, memberi mereka kesempatan untuk siap dengan lebih optimal.

Salah satu bentuk implementasi OBE yang menonjol dalam pembelajaran ini adalah pemberian tugas penelitian mini riset. Penelitian miniriset adalah aktivitas penelitian sederhana yang dirancang untuk melatih siswa dalam menerapkan teori yang dipelajari ke situasi kehidupan nyata. Melalui penelitian mini riset, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep tetapi juga untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan secara sistematis. Aktivitas ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan analitis, serta mengasah keterampilan dalam menyelesaikan masalah mereka.

Hasil dari penelitian mini riset menunjukkan bahwa mahasiswa mulai lebih baik menghubungkan teori dan praktik. Mereka tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan dosen, tetapi juga secara aktif mencari informasi tambahan dan mengeksplorasi fenomena yang relevan dengan materi pembelajaran. Lebih lanjut, proyek penelitian mini mendorong

mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, karena hasilnya merupakan buah dari upaya dan pemikiran independen mereka. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Selain itu, implementasi proyek penelitian mini riset dalam kerangka OBE juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan penelitian dasar mahasiswa. Mahasiswa mulai memahami langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan penelitian, dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan tinggi, yang menuntut pemikiran ilmiah dan sistematis. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, baik dalam menulis maupun presentasi, karena mereka dituntut untuk menyampaikan hasil penelitian mereka.

Namun, penerapan OBE melalui proyek penelitian mini bukannya tanpa tantangan. Salah satu tantangannya adalah beberapa mahasiswa masih kurang memahami tujuan kegiatan ini secara menyeluruh, sehingga implementasinya kurang optimal. Selain itu, penguasaan metode penelitian yang terbatas juga menghambat beberapa mahasiswa dalam menyelesaikan tugas penelitian mini. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang lebih intensif dari dosen untuk memastikan mahasiswa dapat melaksanakan proyek penelitian mini secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, observasi dan implementasi OBE dalam pembelajaran menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik, didukung oleh pendekatan yang tepat, dapat berdampak positif pada kualitas proses dan hasil pembelajaran mahasiswa. Kejelasan tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang relevan, dan tugas yang berbasis pada aplikasi dunia nyata, seperti proyek penelitian mini riset, merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan OBE memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang memenuhi kebutuhan saat ini.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education/OBE)

Menurut Hamzah B. Uno, dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran, perencanaan pembelajaran sebenarnya ada proses yang sangat sistematis. Kita harus terlebih dahulu menentukan tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi agar proses pembelajaran efektif dan benar-benar mengubah perilaku siswa sesuai dengan target. Ini bukan hanya tentang membuat jadwal, tetapi lebih tentang merancang instruksi yang memiliki arah, langkah, dan hasil akhir yang jelas.

Sekarang, jika kita menghubungkan teori ini dengan Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education/OBE), ternyata keduanya sangat terkait. OBE berpusat pada hasil pembelajaran akhir. Hal ini selaras dengan pendapat Uno, yang menyatakan bahwa perencanaan harus

dimulai dengan tujuan yang jelas dan terukur dengan hasil yang terlihat. Dalam OBE, tujuan-tujuan ini dirumuskan menjadi CPL, CPMK, dan sub-CPMK, sehingga semua kegiatan pembelajaran difokuskan untuk memastikan siswa benar-benar mencapai kompetensi yang diinginkan.

Secara teoritis, Uno menyatakan bahwa langkah pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam OBE, hal ini sangat penting karena dosen harus terlebih dahulu menentukan hasil yang diinginkan bagi mahasiswa, baik itu pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Oleh karena itu, sebelum memilih metode pengajaran, dosen harus menetapkan indikator keberhasilan berdasarkan hasil tersebut. Uno juga menekankan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dalam OBE, hal ini terlihat ketika dosen memilih metode seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, presentasi, atau tugas penulisan artikel ilmiah. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat menunjukkan kompetensi mereka. Lebih lanjut, mengenai evaluasi hasil pembelajaran, Uno menganggap ini sebagai bagian integral dari perencanaan. Dalam OBE, evaluasi adalah alat utama untuk mengukur hasil. Evaluasi tidak hanya menggunakan ujian tertulis, tetapi juga rubrik presentasi, nilai proyek, portofolio, penelitian mini, atau artikel ilmiah. Hal ini sejalan dengan teori Uno: evaluasi harus dirancang sejak awal agar terhubung dengan tujuan.

Selanjutnya, pendekatan sistem Uno terhadap pembelajaran juga relevan dengan OBE. Pembelajaran seperti sebuah sistem: ada masukan, proses, dan keluaran. Dalam OBE, keluarannya adalah lulusan yang benar-

benar kompeten dan siap bekerja atau berkontribusi kepada masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan harus menyeluruh, mulai dari RPS (Rencana Pelajaran), metode, penilaian, dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks penelitian dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, teori Uno menunjukkan bahwa perencanaan OBE harus terlihat dalam RPS (Rencana Pembelajaran), yang memuat CPMK (Rencana Pengembangan Kurikulum), indikator, pengalaman belajar, metode, dan penilaian autentik. Jika dosen merencanakan semuanya sejak awal semester, pembelajaran menjadi lebih terfokus, terukur, dan berpusat pada kompetensi lulusan.

Kesimpulan Analisis Berdasarkan teori Hamzah B. Uno, perencanaan pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa yang jelas, terukur, dan sistematis. Teori ini menekankan bahwa perencanaan harus dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang tepat, pengembangan materi, media, dan evaluasi yang selaras dengan kompetensi yang diinginkan. Dalam pendekatan OBE, prinsip ini tercermin dalam pengembangan CPL (Current Learning Outcome Plan), CPMK (Current Learning Outcome Plan), dan indikator pembelajaran, yang berfungsi sebagai referensi bagi dosen dalam merancang RPS (Lesson Plan), metode pembelajaran, dan penilaian autentik.

Dengan demikian, analisis teoritis Hamzah B. Uno menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis OBE dapat membuat proses

pembelajaran lebih terfokus, efektif, dan berpusat pada hasil nyata berupa penguasaan kompetensi siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini, pada gilirannya, memastikan bahwa lulusan lebih siap untuk diterapkan di tempat kerja dan di masyarakat.⁶⁶

Temuan penelitian, termasuk wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen, secara jelas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah mulai bergeser ke arah Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education/OBE). Hal ini terlihat dari cara sistematis pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (Semester Learning Plan/RPS), dimulai dengan Hasil Belajar Lulusan (Graduate Learning Outcomes/CPL), kemudian berlanjut ke Hasil Belajar Mata Kuliah (Course Learning Outcomes/CPMK), sub-CPMK, indikator, materi, metode, dan penilaian. Temuan ini selaras sempurna dengan teori Asep Suhendar, yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dan perencanaan OBE harus dimulai dengan hasil belajar lulusan yang terukur dan relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Menurutnya, fokus OBE adalah mengintegrasikan semua komponen pembelajaran ke dalam sistem terpadu yang mengarah pada kompetensi akhir mahasiswa.

Di lapangan, dosen tidak lagi menyusun pembelajaran berdasarkan urutan materi, tetapi lebih dimulai dengan target kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pada akhir semester. Selama wawancara, dosen menjelaskan bahwa setiap pertemuan dirancang berdasarkan indikator yang terhubung dengan metode CPMK (Pembelajaran Berbasis

⁶⁶ Uno, Hamzah B. *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

Kompetensi) tertentu. Ini menyerupai desain terbalik, di mana perencanaan dimulai dengan hasil akhir, kemudian menentukan materi, strategi, dan evaluasi. Menurut Asep Suhendar, inilah esensi OBE karena pembelajaran harus menjamin CPL melalui pengalaman terstruktur. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan telah bergeser dari model lama ke model yang lebih strategis, terukur, dan berbasis hasil.

Observasi terhadap dokumen RPS juga menunjukkan keselarasan antara tujuan, materi, metode, dan penilaian. Dalam beberapa mata kuliah MPI, dosen menggunakan metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penelitian mini. Ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong untuk secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Hal ini selaras dengan teori Asep Suhendra: metode harus dipilih berdasarkan hasil. Jika hasil membutuhkan analisis, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan, maka strategi pembelajaran harus memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkannya secara konkret.

Wawancara dengan mahasiswa juga mengkonfirmasi hal ini. Mereka mengatakan bahwa dosen telah menjelaskan target pencapaian, format tugas, cara penilaian, dan hubungannya dengan kompetensi sejak awal. Hal ini memberi mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang arah pembelajaran mereka sepanjang semester. Dalam teori Asep Suhendar, transparansi ini sangat penting dalam OBE agar mahasiswa mengetahui hasil yang diharapkan.

Akibatnya, mereka lebih siap untuk tugas, diskusi, dan pengembangan keterampilan akademik dan profesional. Lebih lanjut, penilaian telah bergeser ke arah penilaian berbasis hasil yang otentik. Ini termasuk tidak hanya ujian tertulis, tetapi juga artikel ilmiah, laporan observasi, proyek lapangan, presentasi kelompok, dan portofolio. Hal ini sejalan dengan teori Asep Suhendra OBE harus menggunakan penilaian yang menunjukkan kompetensi nyata, bukan hanya hafalan konsep, tetapi penerapannya di dunia nyata. Oleh karena itu, dosen telah mengintegrasikan OBE ke dalam evaluasi mereka.

Dalam Program Studi MPI, temuan-temuan ini relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Dosen merancang pembelajaran yang menggabungkan teori manajemen pendidikan dengan keterampilan praktis seperti pengembangan program sekolah, supervisi, evaluasi program, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini sejalan dengan pernyataan Asep Suhendar: kurikulum OBE harus menjawab kebutuhan pemangku kepentingan, studi pelacakan, dan profesi. Mahasiswa tidak hanya memperoleh teori tetapi juga kompetensi yang sesuai untuk lembaga pendidikan Islam.

Analisis yang lebih mendalam mengungkapkan bahwa kekuatan utama implementasi teori Asep Suhendar terletak pada integrasi perencanaan, implementasi, dan evaluasi RPS berfungsi sebagai peta jalan yang menghubungkan CPL dengan kegiatan kelas. Setiap tugas atau proyek memiliki peran yang jelas dalam mencapai hasil, meningkatkan kualitas pembelajaran karena mahasiswa memahami alasannya. Dosen

juga dapat dengan mudah memantau CPMK melalui indikator spesifik. Namun, ada tantangan. Beberapa mahasiswa masih beradaptasi dengan model aktif, yang membutuhkan kemandirian tinggi.

Dosen membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengembangkan RPS, rubrik, dan penilaian proyek. Namun, hal ini memperkuat teori Asep Suhendar: OBE membutuhkan kesiapan akademis, komitmen dosen, dan budaya kualitas berkelanjutan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan OBE di MPI selaras dengan teori Asep Suhendar, khususnya dalam perumusan CPL, turunan CPMK, metode aktif, penilaian autentik, dan relevansi pemangku kepentingan. Ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan hanya dokumen administratif, tetapi proses strategis untuk mencapai kompetensi lulusan yang sistematis, terukur, dan siap kerja. Teori ini sangat kuat dalam menjelaskan temuan penelitian tentang OBE.⁶⁷

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tampak bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sudah bergerak menuju pendekatan Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education/OBE). Hal ini terlihat dari bagaimana proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang ingin dicapai mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dr. Ahmad Tanaka bahwa

⁶⁷ Asep Suhendra B. "Pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan outcome based education" tahun 2026

perencanaan pembelajaran dalam OBE harus sistematis, terfokus, dan berorientasi pada hasil pembelajaran yang jelas dan terukur. Dengan kata lain, pembelajaran bukan hanya berlangsung terus-menerus; pembelajaran harus menunjukkan perubahan nyata dalam kompetensi mahasiswa.

Wawancara dengan dosen mengungkapkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) didasarkan pada Hasil Pembelajaran Pascasarjana (Graduate Learning Outcomes/CPL), yang kemudian diterjemahkan menjadi Hasil Pembelajaran Mata Kuliah (Course Learning Outcomes/CPMK). Dosen juga menjelaskan bahwa setiap topik yang diajarkan selaras dengan indikator pencapaian yang diinginkan untuk setiap sesi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak dilakukan secara umum, tetapi dirancang dengan fokus yang spesifik. Berkaitan dengan teori Dr. Tanaka, menurut Ahmad Tanaka, situasi ini menggambarkan bahwa pembelajaran berbasis OBE membutuhkan tujuan yang jelas pada setiap tahap proses pembelajaran. Dengan tujuan yang jelas, siswa lebih mudah memahami arah pembelajaran mereka. Lebih jauh lagi, perencanaan yang detail juga membuat proses pembelajaran lebih efektif karena setiap aktivitas berperan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

Observasi juga menunjukkan bahwa dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan mahasiswa, seperti diskusi, presentasi, studi kasus, dan tugas berbasis proyek. Penggunaan metode-metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada dosen tetapi bergeser ke arah pembelajaran yang berpusat pada

mahasiswa. Menurut pandangan Dr. Ahmad Tanaka, pilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan hasil yang diinginkan. Jika mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, maka metode pembelajaran juga harus memberikan ruang bagi mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan menganalisis secara mandiri. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran dosen diarahkan untuk secara aktif melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif mahasiswa, wawancara mengungkapkan bahwa mereka merasa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang arah pembelajaran karena dosen telah menjelaskan sejak awal tujuan, materi, dan sistem penilaian yang akan digunakan. Mahasiswa juga mengetahui jenis tugas yang diharapkan untuk mereka selesaikan sepanjang semester. Ini menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam teori Dr. Ahmad Tanaka, keterbukaan seperti itu sangat penting karena mahasiswa perlu mengetahui target yang harus mereka capai untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik. Dengan kejelasan ini, siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran mereka dan lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka.

Lebih lanjut, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan cukup beragam. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui tugas individu, presentasi, proyek kelompok, laporan observasi, dan portofolio. Hal ini menunjukkan bahwa dosen berusaha untuk menilai siswa secara lebih komprehensif, tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap. Dalam

teori Ahmad Tanaka, evaluasi dalam OBE harus mampu mencerminkan kemampuan siswa secara holistik. Oleh karena itu, penggunaan berbagai bentuk penilaian penting agar hasil belajar siswa dapat terlihat lebih jelas. Dengan pendekatan ini, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses yang dilalui siswa.

Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, perencanaan pembelajaran juga tampaknya telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Dosen tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis seperti kepemimpinan, manajemen lembaga pendidikan, pengembangan program, dan evaluasi kebijakan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Dr. Ahmad Tanaka, yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis OBE harus menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai akademik tetapi juga pada kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia profesional.

Namun, beberapa tantangan masih ada dalam implementasinya. Misalnya, tidak semua mahasiswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan metode berbasis proyek terkadang membutuhkan lebih banyak waktu. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi OBE tidak hanya bergantung pada perencanaan tetapi juga pada kesiapan mahasiswa dan lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Namun, tantangan-tantangan ini tidak mengurangi pentingnya pendekatan OBE tetapi justru berfungsi sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam selaras dengan teori Ahmad Tanaka, khususnya dalam hal kejelasan tujuan, penggunaan metode yang beragam, sistem penilaian yang komprehensif, dan relevansinya dengan kebutuhan tempat kerja. Dengan perencanaan yang tepat, proses pembelajaran dapat lebih terfokus dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi OBE, karena melalui perencanaan yang cermat, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan optimal.⁶⁸

2. Mata Kuliah yang Menggunakan OBE

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, jelas bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan kecenderungan pada pembelajaran sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada hasil belajar mahasiswa. Ketika dianalisis menggunakan teori I Nyoman Sudegeng, temuan ini menunjukkan pendekatan yang konsisten, khususnya dalam hal bagaimana perencanaan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai proses penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Menurut pandangan I Nyoman Sudegeng, rencana pembelajaran harus dipersiapkan dengan cermat, dengan

⁶⁸ Ahmad Tanaka, Buku perencanaan pembelajaran, 2023

mempertimbangkan tujuan, karakteristik mahasiswa, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Wawancara dengan dosen mengungkapkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dikembangkan dengan memperhatikan hasil belajar yang harus dicapai mahasiswa. Dosen tidak hanya menyusun materi pembelajaran secara berurutan tetapi juga menghubungkannya dengan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa pada akhir perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara terfokus dan memiliki tujuan yang jelas. Dari perspektif I Nyoman Sudegeng, kejelasan tujuan pembelajaran sangat penting karena menjadi dasar penentuan materi, metode, dan evaluasi yang digunakan. Dengan tujuan yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tidak sembarangan.

Lebih lanjut, pengamatan menunjukkan bahwa dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, dan tugas berbasis proyek. Penggunaan metode yang beragam ini menunjukkan bahwa dosen berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa dan karakteristik materi yang diajarkan. Dalam teori I Nyoman Sudegeng, pilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan dan karakteristik individu mahasiswa. Hal ini penting agar pembelajaran tidak hanya satu arah tetapi secara aktif melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna

karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam proses pemahaman dan penerapan pengetahuan.

Wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka merasakan kejelasan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah menjelaskan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, dan jenis tugas yang harus diselesaikan sepanjang semester. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dikomunikasikan dengan baik kepada mahasiswa, memberi mereka pemahaman yang jelas tentang proses pembelajaran yang akan datang. Menurut I Nyoman Sudegeng, transparansi dalam perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, karena mereka memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran telah dirancang untuk mengukur hasil belajar mahasiswa secara komprehensif. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis tetapi juga melalui tugas individu, presentasi, proyek kelompok, dan laporan observasi. Hal ini menunjukkan bahwa dosen berupaya menilai mahasiswa di berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam teori I Nyoman Sudegeng, evaluasi pembelajaran harus memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan mahasiswa sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan evaluasi komprehensif, dosen dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, perencanaan pembelajaran juga tampaknya mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan tempat kerja. Dosen tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan praktis, seperti mengembangkan program pendidikan, analisis kebijakan, dan mengamati lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan di tempat kerja. Dari perspektif I Nyoman Sudegeng, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik, sehingga mahasiswa siap menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran. Beberapa mahasiswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama selama diskusi dan kerja kelompok. Lebih lanjut, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rencana pembelajaran telah dirancang dengan baik, implementasinya masih memerlukan penyesuaian untuk memastikan kinerja yang optimal. Dalam teori I Nyoman Sudegeng, keberhasilan pembelajaran ditentukan tidak hanya oleh perencanaan tetapi juga oleh implementasi dan evaluasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan teori I Nyoman Sudegeng, terutama dalam hal

kejelasan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, penyampaian rencana pembelajaran kepada mahasiswa, dan penggunaan evaluasi komprehensif. Perencanaan pembelajaran yang baik telah memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena melalui perencanaan yang cermat, proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, jelas bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan upaya sistematis untuk merancang proses pembelajaran yang efektif dan terfokus. Temuan ini, bila dianalisis menggunakan teori Wina Sanjaya, menunjukkan konsistensi, khususnya dalam pemahaman perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal yang secara signifikan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan pembelajaran adalah proses pengorganisasian berbagai komponen pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi, yang saling terkait. Dengan demikian, perencanaan bukan hanya bersifat

⁶⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional universitas terbuka*. Depdikbud RI Dirjen Dikti, Jakarta, 1993, Hal I

administratif tetapi berfungsi sebagai pedoman utama pembelajaran di kelas.

Wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun dengan memperhatikan hasil pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa. Dosen tidak hanya menyusun materi secara berurutan tetapi juga menghubungkannya dengan tujuan pembelajaran yang jelas pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara terfokus dan sistematis. Dari perspektif Wina Sanjaya, kejelasan tujuan merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, karena tujuan tersebut menjadi dasar untuk menentukan strategi, metode, dan bentuk evaluasi yang digunakan. Tujuan yang jelas membuat proses pembelajaran lebih terstruktur dan memudahkan instruktur untuk mengarahkan aktivitas belajar siswa.

Lebih lanjut, observasi menunjukkan bahwa dosen menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, dan tugas berbasis proyek. Keragaman metode ini menunjukkan bahwa dosen tidak terpaku pada satu metode pengajaran saja, tetapi berupaya menyesuaikan metode dengan kebutuhan mahasiswa dan karakteristik materi. Dalam teori Wina Sanjaya, pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, dan situasi serta kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode yang beragam sangat penting untuk mencegah kebosanan dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Dengan keterlibatan

aktif mahasiswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam proses berpikir dan memahami materi.

Wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka merasakan kejelasan dalam proses pembelajaran, khususnya mengenai tujuan, materi, dan sistem penilaian. Mahasiswa menyatakan bahwa dosen menjelaskan sejak awal apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana mereka akan dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran telah dikomunikasikan dengan baik kepada mahasiswa. Menurut Wina Sanjaya, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena mahasiswa lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk proses pembelajaran.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran telah dirancang untuk mengukur hasil belajar mahasiswa secara komprehensif. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis tetapi juga melalui berbagai tugas seperti presentasi, proyek kelompok, laporan observasi, dan portofolio. Hal ini menunjukkan bahwa dosen berupaya menilai mahasiswa dari berbagai aspek, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga keterampilan dan sikap. Dalam teori Wina Sanjaya, evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari perencanaan pembelajaran, yang berfungsi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu, evaluasi harus dirancang

dengan tepat untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan mahasiswa.

Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, perencanaan pembelajaran juga tampaknya mempertimbangkan relevansi dengan kebutuhan tempat kerja. Dosen tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan praktik lapangan, seperti analisis kebijakan pendidikan, pengembangan program, dan observasi lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis. Dari perspektif Wina Sanjaya, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik, memungkinkan mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih realistis dan bermakna.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran. Beberapa mahasiswa kurang aktif dalam diskusi, dan keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tertentu, khususnya yang berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rencana pembelajaran telah dirancang dengan baik, implementasinya masih memerlukan penyesuaian. Dalam teori Wina Sanjaya, keberhasilan pembelajaran ditentukan tidak hanya oleh perencanaan tetapi juga oleh bagaimana perencanaan tersebut diimplementasikan di kelas. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sesuai dengan teori Wina Sanjaya, terutama dalam hal penetapan tujuan yang jelas, penggunaan metode yang beragam, komunikasi yang baik dengan mahasiswa, dan penggunaan evaluasi yang komprehensif. Perencanaan pembelajaran yang baik telah memberikan arah yang jelas bagi proses pembelajaran, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena melalui perencanaan yang cermat, proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada pendekatan sistematis dan berorientasi pada hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, analisis temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hendra Harmi, yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses strategis yang melibatkan penetapan tujuan, pemilihan materi, metode, media, dan evaluasi, semuanya terintegrasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

⁷⁰ Sanjaya, Wina. (2013). B, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Menurut Hendra Harmi, perencanaan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi lebih sebagai upaya konseptual yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa dosen telah mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. RPS ini memuat komponen penting seperti hasil pembelajaran, indikator, materi pengajaran, metode, dan bentuk penilaian. Keberadaan RPS ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dirancang secara sistematis dan bertujuan, sebagaimana ditekankan dalam teori Hendra Harmi.

Lebih lanjut, dari perspektif Hendra Harmi, kejelasan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam perencanaan. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dan terukur sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan strategi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen telah merumuskan hasil pembelajaran yang mencerminkan kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa. Hasil pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor. Hal ini menunjukkan keselarasan antara praktik lapangan dan teori Hendra Harmi, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap pembelajaran.

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga merupakan bagian penting dari perencanaan, menurut Hendra Harmi. Metode yang digunakan harus mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Wawancara mengungkapkan bahwa dosen cenderung

menggunakan diskusi, sesi tanya jawab, dan dialog interaktif sebagai strategi utama dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dan mendorong pemikiran kritis. Temuan ini selaras dengan pandangan Hendra Harmi bahwa metode pembelajaran harus beragam dan berpusat pada mahasiswa.

Mengenai penggunaan media dan sumber belajar, Hendra Harmi juga menekankan pentingnya memanfaatkan berbagai sumber yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, para dosen telah menggunakan berbagai media, seperti materi pengajaran digital, artikel ilmiah, dan referensi buku teks yang relevan dengan mata kuliah. Penggunaan media ini tidak hanya membantu penyampaian materi tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran telah mempertimbangkan aspek sumber belajar secara optimal.

Lebih lanjut, aspek evaluasi pembelajaran juga menjadi fokus dalam teori Hendra Harmi. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti tugas individu, diskusi kelompok, presentasi, dan ujian. Penilaian ini selaras dengan hasil belajar yang telah ditentukan. Dengan demikian, evaluasi bersifat komprehensif dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Hendra Harmi.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan beberapa kendala dalam implementasi rencana pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk mengimplementasikan semua rencana yang diuraikan dalam Rencana Pembelajaran (RPS). Selain itu, tingkat kesiapan siswa yang beragam juga menimbulkan tantangan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dari perspektif Hendra Harmi, kendala-kendala ini merupakan bagian dari dinamika pembelajaran yang perlu diantisipasi melalui perencanaan yang fleksibel dan adaptif.

Lebih lanjut, Hendra Harmi menekankan bahwa rencana pembelajaran harus dinamis dan adaptif terhadap kondisi yang ada. Berdasarkan temuan penelitian, para dosen telah menunjukkan fleksibilitas dalam mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan situasi kelas. Misalnya, ketika mahasiswa kurang aktif dalam diskusi, dosen mengubah pendekatan dengan memberikan pertanyaan provokatif atau studi kasus yang lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak kaku tetapi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

Secara keseluruhan, analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diimplementasikan selaras dengan teori Hendra Harmi. Hal ini terlihat dari perencanaan yang sistematis, tujuan pembelajaran yang jelas, penggunaan berbagai metode, pemanfaatan media dan sumber belajar, serta evaluasi yang komprehensif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, implementasi perencanaan pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori Hendra Harmi relevan dalam menjelaskan praktik perencanaan pembelajaran yang ditemukan di lapangan. Teori ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Hendra Harmi perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.⁷¹

3. Dampak Perencanaan Pembelajaran Menggunakan OBE dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan arah yang terstruktur dan berorientasi pada hasil pembelajaran. Dalam hal ini, analisis temuan penelitian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mohammad Givi Efgivia, yang menekankan bahwa rencana pembelajaran harus dirancang secara sistematis, berbasis kompetensi, dan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Menurut Mohammad Givi Efgivia, perencanaan pembelajaran merupakan landasan utama untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan. Perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan semua kegiatan pembelajaran agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian, yang menunjukkan

⁷¹ Hendra Harmi, Buku Perencanaan Sistem Pembelajaran, 201, Hal, 25

bahwa para dosen telah secara sistematis menyiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencakup hasil pembelajaran, indikator, materi, metode, dan penilaian. Penyusunan RPS ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran secara komprehensif dan terencana.

Selanjutnya, dari perspektif Mohammad Givi Efgivia, perencanaan pembelajaran harus berorientasi pada hasil pembelajaran yang jelas dan terukur. Hasil pembelajaran berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan strategi, metode, dan bentuk evaluasi. Berdasarkan temuan penelitian, para dosen telah merumuskan hasil pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Temuan ini selaras dengan teori Mohammad Givi Efgivia, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap pendidikan.

Lebih lanjut, Mohammad Givi Efgivia juga menekankan pentingnya mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran harus dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, berkolaborasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat. Wawancara mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh para dosen, seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, telah mendorong keterlibatan aktif siswa. Siswa bukan hanya penerima informasi tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi. Hal ini

menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mengakomodasi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti yang diusulkan oleh Mohammad Givi Efgivia.

Mengenai pemilihan metode pembelajaran, Mohammad Givi Efgivia percaya bahwa metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Berbagai metode akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Berdasarkan temuan penelitian, para dosen telah menggunakan berbagai metode, seperti diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan studi kasus. Penggunaan metode-metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang materi yang dipelajari. Oleh karena itu, praktik pembelajaran yang diamati di lapangan selaras dengan prinsip-prinsip yang diusulkan oleh Mohammad Givi Efgivia.

Lebih lanjut, mengenai penggunaan media dan sumber belajar, Mohammad Givi Efgivia menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman siswa. Berdasarkan pengamatan, para dosen telah menggunakan berbagai media, seperti materi pengajaran digital, artikel ilmiah, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran telah mengakomodasi perkembangan dan kebutuhan pembelajaran modern. Hal ini sejalan dengan teori Mohammad Givi Efgivia, yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan.

Mengenai evaluasi pembelajaran, Mohammad Givi Efgivia menekankan bahwa penilaian harus dilakukan secara autentik dan berkelanjutan. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tugas individu, kerja kelompok, presentasi, dan ujian. Penilaian ini dirancang untuk mengukur berbagai aspek kompetensi siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan mencerminkan prinsip-prinsip penilaian autentik sebagaimana yang diusulkan oleh Mohammad Givi Efgivia.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang membuat tidak semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam perspektif Mohammad Givi Efgivia, kendala tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan perencanaan yang fleksibel dan adaptif. Dosen perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Lebih lanjut, Mohammad Givi Efgivia menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus bersifat dinamis dan berkelanjutan. Artinya, perencanaan tidak bersifat statis, tetapi dapat dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, dosen telah menunjukkan fleksibilitas

dalam menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran. Misalnya, ketika mahasiswa kurang aktif, dosen mengubah pendekatan dengan memberikan tugas berbasis masalah atau studi kasus yang lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara adaptif dan responsif terhadap situasi di kelas.

Secara keseluruhan, analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan teori Mohammad Givi Efgivia. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan yang sistematis, berorientasi pada capaian pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi yang autentik dan berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun secara umum perencanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, teori Mohammad Givi Efgivia memberikan landasan konseptual yang kuat dalam memahami praktik perencanaan pembelajaran di lapangan. Penerapan prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam teori tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Oleh karena itu, pengembangan perencanaan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 perlu terus dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan zaman.⁷²

⁷² Mohammad Givi Efgivia ,(2024) B. *Outcome-Based Education: Teori, Praktik, Dan Aplikasi Dalam Pendidikan Modern*.

Dari hasil penelitian saya, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, jelas bahwa perencanaan pembelajaran di sini dilakukan dengan cara yang terorganisir dan terfokus. Semuanya berfokus pada hasil belajar siswa. Untuk menganalisis temuan ini, saya menghubungkannya dengan teori Rana Ardila Rahma. Beliau menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus komprehensif, mencakup tujuan, strategi, media, dan evaluasi. Yang terpenting, perencanaan tersebut harus mendukung pengembangan potensi siswa secara keseluruhan.

Rana Ardila Rahma memandang perencanaan pembelajaran lebih dari sekadar panduan, tetapi sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Jika rencana tersebut baik, prosesnya akan efektif dan berhasil. Hal ini selaras sempurna dengan apa yang saya temukan: para dosen telah membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai referensi utama. RPS menguraikan segala hal mulai dari hasil belajar dan indikator, materi utama, metode, dan metode penilaian. Oleh karena itu, perencanaan ini memang sistematis dan terstruktur, sesuai dengan prinsip-prinsip Rahma.

Rahma juga menekankan bahwa perencanaan harus menargetkan kompetensi komprehensif: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Tujuan harus jelas dan terukur sehingga strategi pembelajaran dapat ditargetkan. Dalam penelitian saya, para dosen merumuskan hasil yang bukan hanya tentang menghafal materi, tetapi juga tentang mengembangkan sikap dan keterampilan siswa. Ini menunjukkan desain pembelajaran holistik, persis seperti yang direkomendasikan Rahma.

Lebih lanjut, Rahma menganjurkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa adalah aktor utama, dan dosen hanya bertindak sebagai fasilitator. Wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa metode seperti diskusi, sesi tanya jawab, dan presentasi membuat siswa sangat aktif. Mereka diizinkan untuk mengungkapkan pendapat mereka, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi bebas. Ini adalah bukti bahwa pembelajaran telah bergeser ke arah pendekatan yang berpusat pada siswa, sesuai dengan teori Rahma.

Mengenai metode pembelajaran, Rahma menyatakan bahwa pilihan harus disesuaikan dengan materi, tujuan, dan karakteristik siswa. Berbagai metode membuat kelas lebih menarik dan efektif. Penelitian saya menunjukkan bahwa para dosen menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan studi kasus. Hal ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, perencanaan telah mempertimbangkan berbagai variasi untuk meningkatkan kualitas.

Mengenai media dan sumber belajar, Rahma mengingatkan kita bahwa media seharusnya bukan hanya alat, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Pengamatan saya menunjukkan para dosen menggunakan materi digital, artikel jurnal, dan buku referensi. Hal ini membantu mahasiswa memahami materi lebih dalam dan relevan dengan dunia nyata. Integrasi media ini optimal, sekali lagi sejalan dengan poin Rahma.

Evaluasi juga merupakan poin kunci bagi Rahma: evaluasi harus komprehensif dan berkelanjutan, bukan hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memantau prosesnya. Di sini, penilaian bervariasi: tugas individu, diskusi kelompok, presentasi, dan ujian. Semua ini mencakup berbagai kompetensi. Ini selaras sempurna dengan prinsip penilaian holistik Rahma.

Namun, ini tidak sempurna. Ada kendala seperti keterbatasan waktu, sehingga tidak semua rencana diimplementasikan secara optimal. Ditambah lagi, mahasiswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, yang dapat sedikit mengganggu efektivitas. Rahma mengatakan tantangan ini normal, selama perencanaan fleksibel dan adaptif. Dosen harus siap menyesuaikan strategi di lapangan.

Rahma juga mengatakan bahwa perencanaan harus dinamis, mampu dikembangkan secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi. Dalam penelitian, para dosen menunjukkan fleksibilitas ini. Jika mahasiswa kurang bersemangat, dosen segera mengubah strategi, misalnya, mengajukan pertanyaan provokatif atau memberikan tugas berbasis masalah. Ini adaptif dan responsif. Pada intinya, temuan penelitian ini selaras dengan teori Rana Ardila Rahma. Perencanaan sistematis, tujuan yang jelas, metode yang beragam, media yang tepat, dan evaluasi komprehensif—semuanya ada. Ada kendala, tetapi secara keseluruhan, berjalan lancar dan mendukung tujuan pembelajaran.

Teori Rahma sangat berguna untuk memahami cara menciptakan perencanaan yang efektif. Ia menekankan integrasi komponen dan fokus

pada mahasiswa. Oleh karena itu, prinsip-prinsipnya harus terus dikembangkan, terutama di pendidikan tinggi, yang membutuhkan inovasi dan adaptasi terhadap era saat ini. Dengan cara ini, pembelajaran dapat berkualitas lebih tinggi.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa rencana pembelajaran yang diimplementasikan menunjukkan arah yang sistematis dan berorientasi pada hasil pembelajaran. Namun, analisis yang lebih mendalam menggunakan perspektif teori Satrianawati, Fitri Indriani, dan Nurul Hidayati Rafiah mengungkapkan bahwa, meskipun secara konseptual tepat, masih terdapat kesenjangan antara rencana yang dirumuskan dan implementasinya di lapangan.

Secara teoritis, Satrianawati menekankan bahwa rencana pembelajaran harus disusun secara sistematis dan terstruktur, dengan mempertimbangkan integrasi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Dalam konteks ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen telah menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPL) yang mencakup komponen-komponen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif, rencana pembelajaran telah memenuhi standar yang diharapkan. Namun, setelah pemeriksaan lebih lanjut, keberadaan RPS tidak sepenuhnya menjamin kualitas pembelajaran. Dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa tidak semua komponen dalam RPS diimplementasikan

⁷³ Rana Ardila Rahma, B. Manajemen Kelas Berbasis Outcom Based Education, 2018.
Hal 2

secara konsisten, sehingga rencana yang telah disiapkan cenderung berfungsi sebagai dokumen formal daripada sebagai pedoman operasional yang hidup dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Fitri Indriani menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kemampuan untuk mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi dan presentasi, telah mengarah pada pembelajaran aktif. Namun, setelah analisis kritis, keterlibatan siswa masih belum merata. Beberapa siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, sementara yang lain cenderung pasif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mengakomodasi beragam karakteristik siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang diharapkan belum terealisasi secara optimal.

Di sisi lain, Nurul Hidayati Rafiah menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mendorong kemandirian belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen telah memberikan tugas yang berbasis analisis dan menghubungkan materi dengan konteks dunia nyata. Secara konseptual, ini selaras dengan teori. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memproses informasi dan melakukan analisis masih belum merata. Beberapa siswa mampu berpikir kritis dan reflektif, sementara yang lain masih berada pada tahap pemahaman deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya

mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara komprehensif.

Dalam hal penggunaan media dan sumber belajar, ketiga teori tersebut menekankan pentingnya memanfaatkan sumber belajar yang relevan dan berkualitas tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa dosen telah menggunakan berbagai referensi, baik buku maupun jurnal, termasuk karya ilmiah yang relevan dengan bidang Manajemen Pendidikan Islam. Namun, penggunaan referensi tersebut cenderung formal. Mahasiswa belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan sumber belajar ke dalam pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar belum disertai dengan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaannya.

Lebih lanjut, mengenai evaluasi pembelajaran, Satrianawati, Fitri Indriani, dan Nurul Hidayati Rafiah semuanya menekankan pentingnya penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian telah dilakukan melalui berbagai metode, seperti tugas individu, diskusi kelompok, dan presentasi. Namun, setelah diteliti lebih lanjut, penilaian ini cenderung berfokus pada hasil akhir daripada prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik belum sepenuhnya diterapkan, sehingga gagal mencerminkan sepenuhnya perkembangan kemampuan siswa.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun rencana pembelajaran telah dirancang dengan baik, implementasinya masih

menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan rendahnya tingkat kemandirian belajar di antara beberapa siswa. Dari perspektif ketiga teori ini, situasi ini menunjukkan bahwa rencana pembelajaran belum sepenuhnya adaptif terhadap kondisi dunia nyata. Perencanaan yang efektif tidak hanya harus idealis tetapi juga mampu mengakomodasi dinamika pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis temuan penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang diimplementasikan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar yang diusulkan oleh Satrianawati, Fitri Indriani, dan Nurul Hidayati Rafiah pada tingkat konseptual. Namun, pada tingkat implementasi, masih terdapat kesenjangan yang signifikan. Rencana pembelajaran belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang efektif, khususnya dalam hal mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan menerapkan evaluasi yang autentik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam perencanaan pembelajaran terletak bukan pada pengembangan dokumen, tetapi pada kualitas implementasinya. Tanpa konsistensi antara perencanaan dan implementasi, rencana pembelajaran berpotensi menjadi sekadar formalitas administratif yang tidak berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan dalam hal strategi pembelajaran yang lebih inovatif, pengembangan kemampuan siswa yang merata, dan implementasi evaluasi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada proses.

Dengan mengintegrasikan ketiga teori ini, jelas bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus mampu menyeimbangkan aspek sistematis, partisipatif, dan reflektif. Ketiga aspek ini merupakan kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya terfokus tetapi juga bermakna dan memiliki dampak nyata pada siswa.⁷⁴

⁷⁴ Fitri Indriani and Nurul Hidayati Rofiah, B. *Pembelajaran Terpadu*.2023, Hal 147

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Perencanaan Pembelajaran Menggunakan (Outcome-Based Education/OBE) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Curup”, terdapat beberapa poin utama yang dapat saya simpulkan.

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan OBE

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jelas bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dikembangkan secara sistematis, merujuk pada CPL dan CPMK. Dalam praktiknya, dosen menyiapkan alat pembelajaran seperti rencana pembelajaran (RPS), materi pengajaran, dan instrumen penilaian yang berfokus pada hasil belajar akhir mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran telah bergeser; bukan lagi sekadar menyelesaikan materi, tetapi lebih menekankan penguasaan keterampilan dan kompetensi nyata mahasiswa setelah perkuliahan selesai. Implementasi OBE juga memberikan arahan yang lebih terstruktur bagi dosen dalam menentukan strategi pengajaran.

2. Mata Kuliah yang Menggunakan OBE

Penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa mata kuliah inti dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah sepenuhnya

mengadopsi pendekatan OBE. Mata kuliah ini mencakup bidang-bidang penting seperti Manajemen Pendidikan, Administrasi, Kepemimpinan, dan Pengawasan serta Perencanaan Pendidikan. Di sini, para dosen tidak hanya fokus pada teori tetapi juga memastikan mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan ini sesuai dengan indikator yang jelas dan terukur.

Suasana kelas menjadi lebih dinamis karena mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Lebih jauh lagi, sistem penilaian sekarang jauh lebih beragam; tidak lagi hanya berfokus pada nilai ujian akhir tetapi juga menguji proses melalui tugas kelompok, presentasi, dan latihan praktis. Dampak positifnya sangat terasa, dengan mahasiswa menjadi lebih kreatif, merangkul pemikiran kritis, dan mampu menghubungkan teori akademis dengan kebutuhan dunia nyata.

3. Dampak Perencanaan Pembelajaran Menggunakan OBE

Secara keseluruhan, penggunaan pendekatan OBE telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan penyelesaian tugas mandiri. Karena mahasiswa dituntut untuk mencapai kompetensi tertentu, mereka tidak lagi pasif tetapi lebih aktif dalam pemecahan masalah melalui tugas berbasis proyek dan praktik lapangan. Lebih lanjut, kualitas pengajaran dosen juga meningkat karena setiap kegiatan kelas memiliki tujuan yang lebih jelas dan sistem evaluasi yang lebih transparan.

Meskipun beberapa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan model pembelajaran mandiri, implementasi OBE secara umum dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas lulusan, menjadikan mereka lebih kompeten, berkualitas, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

B. SARAN

Berdasarkan temuan ini, saya memiliki beberapa saran praktis:

1. untuk Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Curup, mari kita tingkatkan kualitas OBE lebih lanjut dengan meningkatkan kurikulum dan RPS. Pastikan hasil yang dicapai spesifik, terukur, dan selaras dengan persyaratan pekerjaan. Selain itu, lakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan perencanaan dan implementasi selaras.
2. untuk dosen: tingkatkan keterampilan Anda dalam merencanakan dan mengimplementasikan OBE. Cobalah mengembangkan metode inovatif yang berpusat pada mahasiswa, ditambah instrumen penilaian komprehensif (pengetahuan, keterampilan, sikap). Pahami dan terapkan keselarasan konstruktif dengan benar.
3. untuk mahasiswa: lebih aktiflah dalam OBE (Outcome-Based Education). Pahami target pencapaian, dan kemudian berpartisipasiilah sepenuhnya untuk mencapainya.

4. untuk peneliti masa depan: kembangkan ini secara lebih luas, misalnya, telusuri lebih dalam implementasi OBE dalam evaluasi, efektivitas metode tersebut, atau relevansi lulusan dengan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Hamid, 'Penerapan Metode Pembelajaran OBE Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', 8.2023 (2025),
- Arinindyah, Otisia, and Wakhida Nurhayati, 'Outcome-Based Education Sebagai Pendekatan Transformasi Dalam Pengajaran Kewirausahaan : Studi Kasus Di Perguruan Tinggi', 10.4 (2024),
- Arthur W. Steller, Curriculum Planning, Fenwick W. English, (editor), Fundamental Curriculum Decisions, ASCD, Virginia, 1983,
- Asmawi, M Rosul, 'Makara Human Behavior Studies in Asia Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi', 9.2 (2005),
- Asnawir dan Usman, M. Basyaruddin. (2002).MediaPembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers. Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi," Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi 27, no. 1 (2003),
- Dr. Ahmad Tanaka, Buku perencanaan pembelajaran,2023,
- Dwi Sastra Nurrokhma, 'Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi', *Journal of Education and Learning Sciences*, 01.November (2021),
- E. Putra &M. Yanto (2025)manajemen kelas :meningkatkan keberhasilan siswa - tinjauan meta-analisis, cogent Education,12:1, 2458630
- Fauzana Zakiah and others, 'Analisis Kemampuan Dosen Komunikasi Pembelajaran Dalam Menyusun RPS Berbasis Outcome-Based Education', 9 (2025),
- Fitri Indriani and Nurul Hidayati Rofiah, B. *Pembelajaran Terpadu*.2023, Hal 147
- Halim, Muh Faisal, U I N Sultan, Aji Muhammad, and Idris Samarinda, 'Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Kompetensi Dosen Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) Di UINSI Samarinda', 5.4 (2025),
- Hamid, Abdurahman, 'Penerapan Metode Pembelajaran OBE Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', 8.2023 (2025),
- Hendra Harmi, Buku Perencanaan Sistem Pembelajaran,201
- Ihsan Nul Hakim, Irfan Qowwiyul, and Aziz Al, 'Azra, A. (2014). Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Kencana

- Prenada Media Group. Nata, A. (2016). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers. 1', 14.2014 (2016),
- I Nyoman Sudana Degeng, Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional universitas terbuka. Depdikbud RI Dirjen Dikti, Jakarta, 1993,
- Indrajit, R. E., and R. Djokopranoto, 'Manajemen' perguruan 'tinggi' moderen' Rchardus' Djokopranoto' Rchardus' Eko' Indrajit' STIMIK *Perbanas*', 2020,
- Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021', 7.1 (2021),
- M. Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam pembinaan pendidikan karakter religius di era digital" Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.8 No.3, 2020
- M. Yanto, "Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai
- M. Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" TADBIR: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Vol. 2, no, 1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengkulu P. ISSN 2580-3581: e-ISSN 2580-5037
- M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Pengajian Dakwah Ikatan Sosial di Air Sengak Rejang Lebong" Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.6 No.1, 2021 16Bahrudin, Manajemen Mahasiswa, (Jakarta: PT Index, 2014)
- M. Yanto, "*konsep manajemen pendidikan agama islam terhadap dalam surat luqman ayat 12-19*", Nazhruna: jurnal pendidikan islam Vol. 5 Edisi 2, 2022. Hal 816-819E
- M. yanto, Pengelolaan Pendidikan Non Formal Warga Lembaga Pengembangan Rejang Lebong "Nazhruna :Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Edisi 1 Tahun 2022 . Hal 311-326e-ISSN:2614-8013
- Majid, Abdul. (2005). Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meutia, Rita, *Implementasi Pembelajaran Outcome Based Education (OBE), Aktualisasi Dan Problematika Dalam Pembelajaran*, 2023
- Muh Faisal Halim and others, 'Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Kompetensi Dosen Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) Di UINSI Samarinda', 5.4 (2025),
- Muzakir, Muchammad Ibnu, and Susanto, 'Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri', *Edukasiana: Journal Of Islamic Education*, 2.1 (2023),

- Obe, Pengembangan Rps Berbasis, Pada Mata Kuliah Agama Islam, And Di Universitas Bengkulu, 'Oleh': 'Persepsi Dosen Terhadap Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar'
- Persepsi Dosen Terhadap Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar'.
- Penelitian Kebijakan And Others, 'Evaluasi Kesesuaian Prinsip-Prinsip Outcome Based Education (Obe) Dalam Kurikulum Uin Sunan Kalijaga Peneliti ', 2022, P. 28
- Rahmawati, Zuli Dwi, And Sri Wahyuni, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education', 7.2 (2024),
- Rasyid, Akhmad Hafizh Ainur, et al. "Pengembangan model evaluasi pembelajaran berbasis Obe." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik* 7.1 (2022): 10
- Robbins, Stephen P. (1982). *Administrative Process*, Second Edition. New Delhi: Prantive Hall of India Private Limited
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastra Nurrokhma, Dwi, 'Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi', *Journal of Education and Learning Sciences*, 01.November (2021),
- Setiono Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhandha, 'Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023),
- Setiono, Setiono, Sistiana Windyariani, and Aa Juhandha, 'Implementasi Sistem Penilaian Berbasis Outcome Based Education Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan*, 11.1 (2023),
- Stephen P. Robbins, *The Administrative Process*, Second Edition, Prantice-Hall of India Private Limited, New Delhi, 1982.
- Sulhan, Muhammad, Ira Miranti, and Nina Dwiastuty, 'Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Metode Riset Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Unindra : Analisis Kesesuaian Dengan Kurikulum OBE',
- Tokoh Pendidikan Masa Depan di Indonesia" *RISE-International Journal of Sociology of Education*, vol. 11 No.3 Oktober 2022 263-290
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

- Willian G. Cunningham. Systematic Planning For Education Change, First Edition, Maydieled Publishing Company, California, 1983,
- Yanto, M, and Irwan Fathurrochman. "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7.3 (2019):
- Yanto, M. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku." *Jurnal Perspektif* 15.1 (2022)
- Zuli Dwi Rahmawati and Sri Wahyuni, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Outcome Based Education', 7.2 (2024).

L

A

M

P

I

R

A

N

SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 739 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd** NIP. 19651212 198903 1 005
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** NIP. 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wika Tri Risma Anjani**

N I M : **22561047**

JUDUL SKRIPSI : **"Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcom Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Lain Curup, Studi Kasus Dokumen"**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal Desember 2025

Dekan,

Sutanto

Tembusan :

5. Rektor
6. Bendahara IAIN Curup;
7. Kabag Akademik komahasiswaan dan kerja sama;
8. Mahasiswa yang bersangkutan;

SK PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 99 /In.34/FT/PP.00.9/01/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Januari 2026

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wika Tri Risma Anjani
NIM : 22561047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : "Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Curup (Studi Kasus Dokumen)"

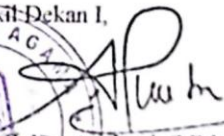
Waktu Penelitian : 26 Januari 2026 s.d 26 April 2026

Tempat Penelitian : "di Prodi MPI (IAIN Curup)"

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Salaf Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth ;
9 Rektor
10 Wakil I
11 Ka Biro AUAK
12 Arsip

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id>

SURAT KETERANGAN SUDAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 87 /ln.34/FT.5/PP.00.9/05/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenny Fransiska, M.Pd
 Nip : 19880630 202012 2 004
 Jabatan : Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Jl. Dr. AK Gani No. 01 Dusun Curup Kec Curup Utara Kab Rejang
 Lebong.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wika Tri Risma Anjani
 Nim : 22561047
 Tempat Tanggal lahir : Sentral Baru, 1 Januari 2003
 Semester : VIII (delapan)
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup ..

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Mei 2026

Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Jenny Fransiska, M.Pd

NIP. 19880630 202012 2 004

SURAT KETERANGAN SUDAH WAWANCARA

SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENJADI NARASUMBER (INFORMAN) UNTUK DIWAWANCARAI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.*

Jabatan : *Dosen MPI*

Asal :

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi narasumber dan bersedia untuk diwawancarai dalam kegiatan penelitian/penyusunan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama mahasiswa : Wika Tri Risma Ajani

Nim : 22561046

Prodi judul penelitian : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education OBE Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)

Wawancara tersebut berkaitan dengan pengumpulan data penelitian dan akan dilaksanakan sesuai waktu yang di sepakati Bersama. Saya menyatakan kesediaan ini tanpa paksaan dari pihak manapun. Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, *22* April 2026

Dosen MPI


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.

KARTU BIMBINGAN



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUPJalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Wika Tri Pisma Andani
NIM	: 22561047
PROGRAM STUDI	: Manajemen pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Perencanaan pembelajaran menggunakan outcome based education (CBE) pada program studi manajemen pendidikan Islam di IAIN Curup (studi kasus dokumen).
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	26-1-2026	Kontes isi bab I & II	f.p.
2.	15-4-2026	Kontes isi bab III dan IV	f.p.
3.	23-4-2026	Kontes isi bab V	f.p.
4.	27-4-2026	Kontes isi dan hasil penelitian	f.p.
5.	11-5-2026	Kontes isi bab VI dan VII	f.p.
6.	18-5-2026	Kontes isi bab I & II & III	f.p.
7.	25-5-2026	Acc. revisi Skripsi	f.p.
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd.
NIP. 196512121989031005

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M.Pd.
NIP. 199005242019071011

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ulka Tri Pisma Angadi
NIM	: 22561049
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Dr. Sumarto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Pembelajaran Menggunakan outcome based education (OBE) pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Curup (studi kasus Dokumen)
MULAI BIMBINGAN	: 08 Januari 2026
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	08-01-26	Revisi Bab. 1	
2.	12-01-26	Revisi Bab 2	
3.	16-01-26	Revisi Bab 3 + LPD	
4.	22-01-26	Isi Penelitian.	
5.	3/2-2026	Revisi Pedoman Penelitian	
6.	3/2-2026	Pedoman Penelitian	
7.	15/4-2026	Penelitian	
8.	15/4-2026	Penelitian	
9.	24/4-2026	Cek Hasil Penelitian	
10.	12/5-2026	Cek Hasil Penelitian	
11.	21/5-2026	Cek Hasil Penelitian	
12.	21/5-2026	Cek Hasil Penelitian	
13.	22/5-2026	Cek Hasil Penelitian	
14.	22/5-2026	Ujian Skripsi	
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd. I
NIP. 19651212 19821025

PEMBIMBING II,

Dr. Sumarto, M. Pd. I.
NIP. 19900324 2019031013.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : WIKA TRI RISMA ANJANI

Nim : 22561047

Judul Penelitian : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)

Subjek Wawancara : Dosen Dan Mahasiswa

No	TEMA	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	OBE	Pemahaman konsep OBE	1. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep dasar Outcome-Based Education (OBE)? 2. Bagaimana perbedaan antara Outcome-Based Education (OBE) dan pembelajaran konvensional dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran? 3. Bagaimana Anda memahami konsep capaian pembelajaran (learning outcomes) dalam pendekatan OBE? 4. Bagaimana peran dosen dalam menerapkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE)? 5. Bagaimana implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam perencanaan RPS, metode pembelajaran, dan sistem penilaian?
		Perumusan Capaian Pembelajaran	1. Bagaimana kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan visi dan misi program studi? 2. Bagaimana kejelasan dan ketepatan rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan? 3. Bagaimana proses dan ketepatan

			dalam perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)? 4. Bagaimana keterpaduan dan keterkaitan antara CPL dan CPMK dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan? 5. Bagaimana kesesuaian perumusan CPL dan CPMK dengan prinsip dan standar Outcome-Based Education (OBE)?
2	PERENCANAAN	Perencanaan Pembelajaran Berbasis OBE	1. Bagaimana proses penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam mendukung pencapaian capaian pembelajaran? 2. Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)? 3. Bagaimana pemilihan dan penerapan metode pembelajaran untuk mendukung tercapainya capaian pembelajaran? 4. Bagaimana perencanaan alokasi waktu pembelajaran agar efektif dan sesuai dengan kedalaman materi? 5. Bagaimana perencanaan sistem penilaian untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran secara objektif dan terukur?

		Penilaian, Evaluasi, dan Tindak Lanjut OBE	1. Bagaimana kesesuaian sistem penilaian dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang telah ditetapkan? 2. Bagaimana ketepatan dan kelengkapan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian CPMK? 3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara objektif, transparan, dan terukur? 4. Bagaimana pemberian umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa untuk mendukung peningkatan kompetensi? 5. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dosen untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi?
--	--	--	---

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : WIKA TRI RISMA ANJANI

Nim : 22561047

Jidul Penelitian : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)

Subjek : Demes Anggitah

no	Indikator	Pertanyaan	Hasil observasi
1	Pemahaman konsep OBE	1. Bagaimana pemahaman Anda tentang konsep dasar Outcome-Based Education (OBE)?	Menurut saya, konsep dasar Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education, atau OBE) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan hasil akhir yang harus dicapai siswa setelah mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, fokusnya bukan hanya pada penyampaian materi oleh dosen, tetapi lebih pada kemampuan aktual yang akan dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam OBE, dosen menentukan sejak awal kompetensi, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang harus dicapai siswa. Semua proses pembelajaran kemudian dirancang untuk mengarah pada hasil-hasil tersebut.”
		2. Bagaimana perbedaan antara Outcome-Based Education (OBE) dan pembelajaran konvensional dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran?	Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, perbedaan yang paling jelas terletak pada fokusnya. Dalam pembelajaran konvensional, dosen biasanya lebih fokus pada penyelesaian materi sesuai dengan silabus, sehingga berfokus pada konten. Namun, dalam OBE, proses perencanaan dimulai dengan hasil pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa, kemudian materi, metode, dan format

			penilaian ditentukan. Dalam praktiknya, OBE lebih menekankan pada keterlibatan mahasiswa melalui diskusi, proyek, presentasi, studi kasus, dan praktik lapangan. Evaluasi juga berbeda, karena OBE tidak hanya bergantung pada ujian akhir, tetapi menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tugas proyek, portofolio, presentasi, dan penilaian berbasis rubrik untuk menentukan sejauh mana mahasiswa benar-benar telah mencapai hasil pembelajaran tersebut.”
		3. Bagaimana Anda memahami konsep capaian pembelajaran (learning outcomes) dalam pendekatan OBE?	Saya memahami hasil pembelajaran dalam OBE sebagai kemampuan konkret yang harus dapat ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah. Jadi, siswa tidak hanya memahami teori; mereka juga perlu mampu menerapkan, menganalisis, dan bahkan memecahkan masalah dalam bidang studi mereka. Hasil pembelajaran biasanya dirumuskan dalam perilaku yang terukur, misalnya, siswa mampu mengembangkan rencana pembelajaran berbasis OBE (RPS), menganalisis kebijakan pendidikan, atau merancang program sekolah. Dengan hasil yang jelas, siswa juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang target pembelajaran mereka untuk semester tersebut.
		4. Bagaimana peran dosen dalam menerapkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE)?	Dalam pendekatan OBE, peran dosen sangat penting sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran. Dosen tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga harus mampu merancang hasil pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang tepat, dan menyiapkan instrumen penilaian yang relevan dengan hasil pembelajaran

			tersebut. Lebih jauh lagi, dosen harus terus memantau kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik agar mahasiswa dapat mengatasi kelemahan mereka. Oleh karena itu, peran dosen dalam OBE lebih luas, yaitu memastikan bahwa setiap mahasiswa benar-benar mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
		5. Bagaimana implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam perencanaan RPS, metode pembelajaran, dan sistem penilaian?	Implementasi OBE dimulai dengan penyusunan Rencana Pembelajaran (RPS) berdasarkan CPL dan CPMK. Dalam RPS, setiap pertemuan diarahkan pada indikator pencapaian yang jelas, termasuk materi, metode, aktivitas siswa, dan bentuk penilaian. Untuk metode pembelajaran, saya biasanya menggunakan diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan praktik lapangan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan mampu menunjukkan kompetensi mereka. Dalam sistem penilaian, saya tidak hanya menggunakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, tetapi juga tugas individu, proyek kelompok, portofolio, observasi aktif, dan rubrik penilaian presentasi. Dengan cara ini, hasil belajar siswa dapat diukur secara lebih objektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip OBE.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : WIKA TRI RISMA ANJANI

Nim : 22561047

Jidul Penelitian : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)

Subjek : Ririn Aditiya

no	Indikator	Pertanyaan	Hasil observasi
2	Perumusan Capaian Pembelajaran	1. Bagaimana kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan visi dan misi program studi?	Ya, saya berpikir CPL dalam program studi kami selaras sempurna dengan visi dan misi kami. Visi kami berfokus pada kompetensi akademik dan profesional, ditambah nilai-nilai Islam. Semua itu tercermin dalam CPL sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Jadi, CPL bukan hanya formalitas administratif, tetapi benar-benar mencerminkan profil lulusan yang kami inginkan. Itulah mengapa setiap mata kuliah diarahkan untuk mendukung visi dan misi tersebut."
		2. Bagaimana kejelasan dan ketepatan rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan?	Formulasi CPL jelas dan tepat, menggunakan kata kerja yang terukur. Kami mempertimbangkan tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai untuk lulusan. Selain itu, CPL sesuai dengan standar pendidikan tinggi nasional dan persyaratan pekerjaan. Misalnya, dalam Manajemen Pendidikan Islam, CPL membekali lulusan dengan keterampilan untuk menganalisis kebijakan pendidikan, membuat program institusional, dan mengevaluasi manajemen secara profesional. Sangat mudah untuk menerjemahkannya ke dalam CPMK per mata kuliah.

		3. Bagaimana proses dan ketepatan dalam perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)?	Proses biasanya dimulai dengan memetakan CPL (Clinical Practice Learning) yang relevan ke mata kuliah. Dari situ, dosen memecahnya menjadi kompetensi spesifik yang dapat dicapai dalam satu semester. Akurasi bergantung pada keselarasan isi mata kuliah dengan kompetensi yang dikembangkan. CPMK harus rinci, terukur, dan realistis, sesuai dengan kredit dan karakter mata kuliah. Dosen juga mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan relevansi pengetahuan, sehingga tidak terlalu umum.
		4. Bagaimana keterpaduan dan keterkaitan antara CPL dan CPMK dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan?	Hubungan antara CPL dan CPMK sangat erat. CPMK merupakan turunan langsung dari CPL. Setiap CPMK harus jelas berkontribusi pada satu atau lebih CPL. RPS (Rencana Pembelajaran) memiliki matriks pemetaan, sehingga dosen dapat memastikan bahwa aktivitas pembelajaran dan nilai selaras dengan kompetensi lulusan. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya memahami sebagian materi, tetapi juga melihat bagaimana mata kuliah tersebut membantu mereka mencapai profil lulusan yang diinginkan.
		5. Bagaimana kesesuaian perumusan CPL dan CPMK dengan prinsip dan standar Outcome-Based Education (OBE)?	Menurut saya, ini selaras dengan prinsip-prinsip OBE. Dimulai dengan hasil akhir yang diinginkan—'memulai dengan tujuan akhir dalam pikiran.' CPL menjelaskan kompetensi lulusan, yang kemudian dipecah menjadi CPMK spesifik untuk setiap mata kuliah. Standar OBE mensyaratkan metode pembelajaran yang terukur, relevan, dan dapat dinilai. Oleh karena itu, formulasinya harus jelas untuk memfasilitasi RPS, metode pembelajaran, dan penilaian.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : WIKA TRI RISMA ANJANI

Nim : 22561047

Jidul Penelitian : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)

Subjek : Bapak Arsil

no	Indikator	Pertanyaan	Hasil observasi
3	Perencanaan Pembelajaran Berbasis OBE	1. Bagaimana proses penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam mendukung pencapaian capaian pembelajaran?	Struktur Waktu Perkuliahan - Siklus Tahunan: Secara matematis, perguruan tinggi dapat menyelenggarakan tiga semester dalam setahun dengan memanfaatkan 48 minggu efektif dari total 52 minggu yang tersedia. - Rasio Pertemuan: Standar satu semester terdiri dari 16 kali pertemuan, yang mencakup penyampaian materi serta evaluasi rutin. - Alokasi Ujian: Pertemuan ke-8 dan ke-16 dipisahkan khusus untuk kepentingan evaluasi (UTS dan UAS) guna mengukur pemahaman mahasiswa secara periodik.
		2. Bagaimana kesesuaian materi pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)?	Ya, tentu kan susunlah materi itu sesuai 14 kali pertemuan atau 13 kali pertemuan. Karena pertemuan ke-8 dan pertemuan ke-16 itu adalah Uts dan uas ya itu termasuk rancangan ini juga—tapi kalau yang menyangkut dengan penyampaian materi, berarti 14 kali pertemuan. Karena yang kedua itu dianggap evaluasi. Nah, kan CPMK penyampaian ini, tujuan pembelajarannya itu yang harus dicapai. CPMK-nya tentukan, tetapkan. Kalau saya tadi kan saya

			katakan, anak mampu mengelola nilai mentah menjadi nilai jadi.
		3. Bagaimana pemilihan dan penerapan metode pembelajaran untuk mendukung tercapainya apaian pembelajaran?	Penentuan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah - Target Kompetensi: Pengajar harus menetapkan dengan jelas apa yang harus diketahui dan mampu dilakukan oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan. - Indikator Keberhasilan: Contoh spesifik diberikan pada mata kuliah evaluasi, di mana indikator utamanya adalah kemampuan mahasiswa mengonversi nilai mentah menjadi nilai standar. - Relevansi Materi: Setiap bab yang disampaikan harus berkontribusi langsung terhadap pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan di awal.
		4. Bagaimana perencanaan alokasi waktu pembelajaran agar efektif dan sesuai dengan kedalaman materi?	Kalau waktu itu kita sudah tahu, berarti 2 SKS rata-rata kan 110 menit setiap pertemuan, satu kali dalam seminggu. Di sini kita beda dengan di sekolah. Kalau di sekolah, kalau tanggal merah tidak diganti. Kalau di sini ganti, tetap pertemuannya pada 16 kali. Bagaimana perencanaan sistem penilaian untuk mengukur? Makanya ada apa? Kalau di perguruan tinggi apa? Semua aspek dinilai. Absen dinilai, tugas dinilai. Kalau di SIAKAD atau apa, absensi disebut di situ sekian persen. Absensi 20%, ada yang 15%, ada yang 10%, tergantung kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen.
		5. Bagaimana perencanaan sistem penilaian untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran	Kuis itu adalah keaktifan anak di dalam kelas, baik bertanya, menjawab, memberi tanggapan. Itu berapa dinilai? 10%. Kalau 20 ke 10 sudah berapa itu? 30. Tugas,

		secara objektif dan terukur?	buat makalah kelompok, makalah pribadi, berapa persen tugas? Tentu kesepakatan. Berapa? 10 persen? Berarti sudah 40. Nah, ingat bahwa evaluasi itu yang harus lebih tinggi itu adalah ujian akhir. Ya, jangan absen lebih besar daripada ujian akhir. Memangnya hadir saja yang dikatakan kuliah? Nah, di situ sudah bisa teranalisis itu gambarannya. Absen 20%. Tugas 10%. Tugas tadi berapa? Tugas 10%, kuis 10%, berarti delapan puluh. UTS 25%, UAS baru 35%. Pas tidak 100%? Jadi apa? Kalau secara dianalisis, kehadiran juga menentukan nilai. Apa? Mengerjakan tugas juga menentukan nilai walaupun persentasenya sudah ditetapkan. nah ada juga guru atau dosen yang saya temui, ada yang tidak memberikan nilai harian. Nah, berarti dia kalau mau diambil kan harus dikurangi lagi yang lain itu. Nah, artinya apa? Bahwa semua aspek proses pembelajaran itu sudah terwakilkan ke dalam bentuk itu. Makanya nanti bentuknya apa? Kalau dia dapat 86, maka A. Dia dapat di bawah 86, kalau dia 70, dapat B. Kalau 70, berapa lagi? 60 ya, C. Cuman itulah, sekarang kan tidak ada dosen yang memberikan nilai C lagi. Itulah perencanaannya.
--	--	-------------------------------------	--

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : WIKA TRI RISMA ANJANI

Nim : 22561047

Jidul Penelitian : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)

Subjek : Bapak Syaiful Bahri

NO	Indikator	Pertanyaan	Hasil observasi
4	Penilaian evaluasi, dan tindak lanjut OBE	1. Bagaimana kesesuaian sistem penilaian dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang telah ditetapkan?	Sistem penilaian tidak hanya obe dan juga rps masih berstandarkan kkni, dengan berbasiskan obe maka sistem penilaiannya tidak boleh dosen itu menilai hanya seane aspek tetapi dosen harus punya program menyeting program penilaian itu tanpa aspek, ada beberapa aspek penilaian yaitu, membuat makala,persentasi, pembuatan tugas, uts dan uas. rps itu menjadi apa menjadi panduan utama sebelum eee masuk perkuliahan bertemu dengan mahasiswa tatap muka pertama maka saya sudah harus menyelesaikan seperti saya dan langsung siap reserve kepada mahasiswa supaya sama-sama terkontrol dosen terkontrol apa yang saya sampaikan manis juga terkontrol jangan dobel kemarin berbicara topik ngnya ini pertemuan minggu depan topik ini juga nah tidak berubah namanya nah itu itu itu penyebab juga sehingga biasanya jamaah itu menjadi bosan nah kadang-kadang agama Islam yang apa ya berani menyatakan yang itu sudah kemarin pak ada yang tidak berani terima saja masuknya apatis apalagi kalau lulusannya galak ya kalau kata

			orang berkembang ee tua bapak dan ibu ngajak ngulang-ulang lagi itu daripada saya nanti dimarahi ada yang begitu prinsipnya solusinya banyak begitu nah salah satu yang banyak peran daripada RPS itu
		2. Bagaimana ketepatan dan kelengkapan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian CPMK?	“Keakuratan dan kelengkapan instrumen penilaian dalam mengukur pencapaian CPMK dapat dilihat dari keselarasan instrumen dengan tujuan pembelajaran, materi, dan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan harus mampu menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara komprehensif melalui berbagai bentuk penilaian seperti tugas, kuis, presentasi, praktikum, dan ujian. Dengan demikian, hasil penilaian dapat secara objektif dan akurat mencerminkan tingkat pencapaian CPMK
		3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara objektif, transparan, dan terukur?	itu harus objektif karena itu saya kalau memberikan nilai tugas makalah kelompok walaupun dia satu kelompok ya pemakan tiga sini antara tiga ini ya belum tentu sama nilainya kapan itu perbedaannya ketika diskusi ada yang eee 5 Menjawab tidak menyangkal tidak menyatakan Suju tidak menyatakan tidak setuju tidak apa itu saja tidak sama dengan diaktif membantu jawaban memberikan masukkan mempertanyakan ulang itu pertanda diaktifkan kadang-kadang sama tidak mesti berbeda dan tidak mesti sama
		4. Bagaimana pemberian umpan balik	diskusi umpan balik itu saya sering ketika saya yang mengaku mata

	terhadap hasil belajar mahasiswa untuk mendukung peningkatan kompetensi?	kuliah itu pertemuan pertama sampai keempat itu biasanya saya yang memberikan materi kenapa karena mahasiswa dikirim dahulu sama dengan mengantar anak sekolah hari pertama dia sekolah itu eee orang tua biasanya mengantar kuliah juga begitu jadi mata kuliah itu diantar dulu apa Mama kan mata kuliah perilaku dan budaya organisasi apa itu perilaku apa itu budaya apa itu organisasi ee lalu nanti eh nanti ada gambar berikutnya bola bola bola lalu eh saya sudah masuk kalau ibarat rumah sudah masuk pintu gerbang sudah masuk rumah baru mahasiswa diberi tugas ya tugas ee maka ee tugas masalah pokoknya atau masalah individu supaya tidak apa-apa ya kan mulai pertama mulai pertama langsung dengan kurang mengerti juga tentang diperkenalkan mata kuliah ini bahasa ini
	5. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan dosen untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi?	Standar Konversi dan Evaluasi Nilai - Porsi Ujian Akhir: Bobot nilai UAS harus diprioritaskan lebih tinggi daripada absensi guna memastikan penilaian objektif terhadap kemampuan intelektual mahasiswa. - Skala Penilaian: Nilai akhir dikonversi ke dalam bentuk huruf, misalnya nilai 86 ke atas mendapatkan predikat A, sementara nilai di bawahnya menyesuaikan skala B atau C. - Prinsip Keadilan: Mahasiswa yang merasa kurang puas dengan

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : WIKA TRI RISMA ANJANI

Nim : 22561047

Jidul Penelitian : Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di Iain Curup (Studi Kasus Dokumen)

N0	TEMA	INDIKATOR	HASIL DOKUMENTASI
1	OBE	Pemahaman konsep obe	Wawancara dokumentasi
		Perumusan Capaian Pembelajaran	Wawancara dokumentasi
2	PERENCANAAN	Perencanaan Pembelajaran Berbasis OBE	Wawancara Dokumentasi Rps
		Penilaian, Evaluasi, dan Tindak Lanjut OBE	Dokumentasi Wawancara Rps



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI MPI

TAR 212

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP

MATA KULIAH (MK)		KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
Evaluasi Pendidikan		TAR 212	Mata Kuliah Wajib Fakultas	2	3	20 Januari 2025
OTORISASI PENGESAHAN KOORDINATOR KONSORSIUM KEILMUAN () NIP		Dosen Pengembang RPS  (Arsil, M.Pd) NIP 196709191998031001		Curup, 20 Januari 2025 KETUA PRODI MPI		
Capaian Pembelajaran	CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK					
	CPL-8	Mampu menunjukkan sikap ilmiah, kritis dan inovatif dalam pembelajaran keilmuan Evaluasi Pendidikan secara professional dan bertanggung jawab.				
	CPL-1	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan prinsip-prinsip evalausi, kegunaan evaluasi, bentuk-bentuk evalausi pendidikan.				

	CPL- 2	Mahasiswa mampu menganalisis pendugaan parameter dan uji hipotesis, metode pengumpulan data, survei dan Permasalahan.
	CPL-3	Mahasiswa mampu menganalisis data secara sederhana dalam bidang ilmu yang terkait menggunakan metode-metode yang ada dalam statistika dasar.
	CPL-6	Mampu menghasilkan outcome dalam bentuk kinerja dan komitmen yang tinggi sebagai tugas sebagai Pengembang Teknologi Penelitian, Analisis Pendidikan dan Pelatihan, dan Guru dengan penggunaan aplikasi SPSS
	CPL-4	Merancang dan melaksanakan penelitian secara mandiri atau kelompok untuk memberikan solusi alternatif permasalahan di bidang, Statistik Pendidikan dengan mengedepankan literasi digital.
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)		
	CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL8).
	CPMK2	Menguasai konsep teoritis statistik, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural berdasarkan analisa statistik (CPL1).
	CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL4).
	CPMK4	Mampu menganalisa data-data penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang Pendekatan statistik (CPL6).
Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)		
	Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang definisi, ruang lingkup dan perkembangan statistik. [C2, A3] (CPMK2)
	Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan tentang Perkembangan statistik Historis dalam pengertian statistik secara etimologi. [C2,A3] (CPMK4)
	Sub-CPMK3	Mampu Menjelaskan Pendekatan empiris dalam statistik. [C3, A3] (CPMK2)
	Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan Pendekatan faktual dalam statistik. [C2,A3] (CPMK4)

	Sub-CPMK5	Mampu menjelaskan Pendekatan normatif dalam statistik [C3,A3] (CPMK4)
	Sub-CPMK6	Mampu menjelaskan Pendekatan secara filosofis dalam statistik . [C6,A3,P3] (CPMK1, CPMK3, CPMK4)
	Sub-CPMK7	Mampu Memahami Isu-isu kontemporer, membahas tentang Moderasi, Pluralisme dan kesetaraan Gender
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai pendekatan dalam statistik. Mata kuliah ini mencakup kajian terhadap analisis data-data sehingga menjadi dasar kesimpulan . Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis data-data penelitian dalam mata kuliah statistik.	
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	Materi Pokok 1. POKOK BAHASAN/SUB POKOK BAHASAN 1) KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN 1.1. Pengertian Evaluasi dalam pembelajaran atau pendidikan. 1.2. Makna Evaluasi dalam pembelajaran atau pendidikan. 1.3. Tujuan atau Fungsi Evaluasi Pendidikan. 1.4. Ciri dan Prinsip Evaluasi Pendidikan. 1.5. Obyek dan Subjek Evaluasi Pendidikan 2) BENTUK-BENTUK TEST HASIL BELAJAR 2.1. Test evaluasi non test. 2.2. Test Evaluasi Test. 2.2.1. Tes Uraian. 2.2.2. Tes objektif 2.3. Teknik Pembuatan Test hasil belajar. 2.3.1. Test tertulis. 2.3.2. Test lisan. 2.3.3. Test perbuatan. 3) PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TEST TULIS 3.1. Tujuan Cara merancang Instrumen Penilaian test tulis. 3.1.1. Test tulis. 3.1.2. Menentukan indikator test tulis. 3.2. Menyusun kisi-kisi soal.	

	3.3. Menyusun instrumen penilaian test tulis, 3.4. Menilai kualitas instrumen penilaian test tulis. 4) PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN NON TEST 4.1. Penyusun Instrumen Evaluasi Non Tes 1. 4.1.1. Observasi. 4.1.2. Interviu. 4.1.3. Angket. 4.1.4. Unjuk Kerja. 4.1.5. Penilaian Proyek. 4.1.6. Penilaian Produk 4.2. Penyusunan instrumen evaluasi non test II 4.2.1. Penilaian sikap. 4.2.2. Penilaian diri (self assessment). 4.2.3. Penilaian porto folio. 4.3. Penilaian berbasis kompetensi. 5) VALIDITAS 5.1. Pengertian validitas instrumen. 5.2. Macam-macam validitas instrumen. 5.2.1. Validitas isi. 5.2.2. Validitas konkuren (validitas emperis). 5.2.3. Validitas prediktif. 5.3. Langkah-langkah menghitung tingkat validitas instrumen. 5.3.1. Validitas test. 5.3.2. Validitas item/butir. 6) RELIABILITAS 6.1. Pengertian Reliabilitas instrumen. 6.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas. 6.3. Macam-macam cara menentukan reliabilitas 6.4. Cara menghitung tingkat reliabilitas instrumen. 7) ANALISIS BUTIR SOAL HASIL BELAJAR 7.1. Tingkat kesukaran. 7.2. Daya beda. 8) PENGOLAHAN HASIL EVALUASI 8.1. Pemberian skor dan sistem penilaian. 8.2. Teknik pemberian skor.
--	--

	8.3. Teknik pengolahan skor hasil evaluasi. 8.3.1. Pengolahan skor menjadi nilai huruf. 8.3.2. Pengolahan skor menjadi nilai berskala. 8.4. Penilaian Acuan Patokan (PAP). 8.5. Penilaian Acuan Norma (PAN). 9) TEKNIK PELAKSANAAN EVALUASI DAN LAPORAN HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN. 9.1. Pelaksanaan Evaluasi. 9.1.1. Pelaksanaan tes tulis. 9.1.2. Pelaksanaan lisan. 9.1.3. Pelaksanaan tes perbuatan. 9.2. Laporan Hasil Evaluasi Pembelajaran. 9.3. Bentuk Laporan. 9.4. Manfaat Laporan hasil evaluasi. 9.5. Laporan untuk siswa – siswi dan orang tua. 9.6. Laporan Untuk Sekolah. 9.7. Laporan Untuk Depag/Diknas. 9.8. Laporan Untuk Masyarakat. 9.9. Format Laporan. 9.10. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran
Pustaka	Utama: 1. Arikunto, Suharsimi. 1984. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara 2. -----1986. Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Gremedia. 3. Bhukori, Muchtar, 1908. Teknik-Teknik Dalam Evaluasi Pendidikan Bandung: Jemmars. 4. Chabib Thoha, M. 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 5. Dekdikbud. 1981. Materi Dasar Akta V, buku IIIc, Penilaian Dalam Pendidikan. Jakarta. 6. Jhon W. Best. 1982. Metode Penilaian Pendidikan, Terjemahan Sanfiah. 7. Muhajir, Noeng, 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rakersarasin. 8. Nofijanti, Lilik (Ed). 2008. Evaluasi Pembelajaran edisi pertama paket 1-14, Dirjen Pendidikan Islam Depag RI: Lapis PGMI 9. Nurkacana, Wayan. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional. 10. Ngalim Purwanto, M. 1990. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya. 11. Raka Joni, T. 1984. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Malang: Yayasan Penerbit LPM. 12. Sujono, Anas. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Garfindo Persada. 13. Setiawan, Coni. 1990. Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta : Garfinda Persada. 14. -----1982. Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian Dalam Pendidikan. Jakarta : Mutiara

	Pendukung:
Dosen Pengampu	Arsil,M.Pd
Matakuliah Syarat (Apabila Ada)	-

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Teknik				
(1)	(2)	(3)	(4)	Luring (5)	Daring (6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK-1: Mampu menjelaskan tentang Pengertian, Definisi, Statistik [C2,A3]	1.1. Ketepatan menjelaskan tentang pengertian dan defenisi statistik menurut Bahasa (etimologi) 1.2. Ketepatan menjelaskan	Kriteria: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Teknik non-	Kuliah: Latihan: [1 x(2x50)] Tugas-1: Menyusun ringkasan dalam bentuk ringkasa tentang pengertian dan defenisi statistik dan contohnya dalam penerapan kehidupan sehari-hari.	eLearning : <i>alamat....</i>	Pengertian statistik dan Statistik Pendidikan. 1. Pengertian Statistik dan Statistik Pendidikan. 2. Penggolongan Statistik. 3. Fungsi dan Kegunaan Statistik dalam Dunia Pendidikan. 4. Data Statistik	14

		tentang pengertian dan definisi statistik secara terminologi dan istilah, para ahli; 1.3. Ketepatan menjelaskan Ciri-ciri khas Statistik,	test: • Meringkas materi kuliah. • Kuis-1 Menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh dosen dan teman-teman.	[PT+KM:(2)x(2x50")] • Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50")] • Tugas-2: menghitung tentang perbandingan rasio contoh cara menghitung pembagian harta waris [PT+KM:(1)x(2x50")]	eLearning : alamat.... .	5. Penggolongan Data Statistik 6. Sifat Data Statistik [6] hal:	
3,4	Sub-CPMK-2: Mampu menjelaskan Prinsip Pengumpul Data Statistik Kependidikan. [C2,A3]	2.1. Ketepatan menjelaskan prinsip pengumpulan data. 2.2. Ketepatan menjelaskan tentang cara-cara/metode pengumpulan data. 2.3. Ketepatan menjelaskan tentang data kependidikan.	Kriteria: Rubrik holistic Teknik Non-Test dan Test: • Menjelaskan tentang prinsip pengumpulan data;	• Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50")] • Tugas-3: Menjelaskan tentang pengumpulan data [PT+KM:(1+1)x(2x60")] • Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50")] • Tugas-4: Menjelaskan metode pengumpulan data. [PT+KM:(1+1)x(2x60")]	eLearning : alamat.... . eLearning : alamat.... .	1. Prinsip Pengumpul Data Statistik Kependidikan 2. Cara Mengumpulkan Data Statistik Kependidikan. 3. Alat Pengumpul Data Statistik Kependidikan. 4. Distribusi Frekuensi [2] hal:	15
5,6,	Sub-CPMK-3: Mampu membuat Tabel Distrubusi Frekuensi dan Grafik	3.1. Ketepatan membuat Tabel Distribusi Frekuensi dan 3.2. Ketepatan membuat Grafik Histogram Dan	Kriteria: Portofolio <i>showcase</i>	• Kuliah: • Tugas-5: Membuat tabel distribusi dan grafik histogram dan polygon	eLearning : alamat.... .	1. Macam Tabel Distribusi Frekuensi 2. Data Tunggal 3. Data Berkelompok. 4. Frekuensi Kumulatif 5. Frekuensi Relatif 6. Cara Membuat Tabel	15

	Histogram dan Polygon dan mencari nilai rata-rata. [C3,A3]	Polygon 3.3. Ketepatan mencatat nilai rata-rata	Teknik Non-Test: • Membuat Tabel Distribusi; • Membuat Grafik Histogram dan Polygon • Dan mencari nilai rata-rata sesuai dengan rumus	[PT+KM:(2+2)x(2x50")] Tugas-6: Mencari nilai rata-rata sesuai dengan rumus. [PB:1x(2x50")]		Distribusi Frekuensi: Data Tunggal Data Berkelompok 7. Penyajian Data dalam Bentuk Grafik: [1] hal: [2] hal: [4] hal:	
7,	Sub-CPMK-4: Mampu menjelaskan Pengertian Ukuran dan Penyebaran Data, Mencari Mean, Median, dan Modus. [C2,A3]	Ketepatan menjelaskan pengertian ukuran dan penyebaran data Mencari Mean, Median, dan Modus. Contohnya;	Kriteria: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Teknik Test: Membuat tabel dan menghitung nilai 1 Mencari Mean, Median, dan Modus. 2 Contohnya;	• Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50")] 3 Tugas-7: Membuat Tabel Penyebaran data dan Mencari Mean, Median, dan Modus. PT+KM:(1+1)x(2x50)	eLearning : alamat....	1. Mencari Mean, Median, dan Modus. [2] hal: 361-374 [5] hal: 348-367	7
8	ETS/Evaluasi Tengah Semester: Menghitung persentasi rata-rata,rata-rata dalam bentuk pesen, dan nilai median						

9	Sub-CPMK-4: Mampu menjelaskan Pengertian Ukuran dan Penyebaran Data, 1 Kuartil. 2 Desil. 3 Contohnya [C2,A3]	Ketepatan menjelaskan pengertian ukuran dan penyebaran data 1 Kuartil. 2 Desil 3 Contohnya	Kriteria: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Teknik Test: Membuat tabel dan menghitung nilai 1 Kuartil. 2 Desil 3 contohnya	• Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50”)] Tugas-7: Membuat Tabel Penyebaran data dan menghitung nilai: 1 Kuartil. 2 Desil 3 Contohnya PT+KM:(1+1)x (2x50	eLearning : alamat.... .	Ukuran Letak. 1 Kuartil 2 Desil [2] hal: 361-374	7
10	Sub-CPMK-4: Mampu menjelaskan Pengertian Ukuran dan Penyebaran Data, Deviasi (simpangan): deviasi rata-rata dan Standar deviasi [C2,A3]	4.1. Ketepatan menjelaskan pengertian ukuran dan penyebaran data dan beserta contohnya; 4.2. Ketepatan menjelaskan pengertian Nilai simpangan dan Standar Deviasi beserta contohnya;	Kriteria: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Teknik Test: Membuat tabel dan menghitung nilai simpangan dan Standar deviasi	• Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50”)] • Tugas-7: Membuat Tabel Penyebaran data dan menghitung nilai Simpangan dan Standar Deviasi PT+KM:(1+1)x(2x50)	eLearning : alamat.... .	1. Pengertian Ukuran dan Penyebaran Data. 2. Macam-macam Ukuran Penyebaran Data: 1.Range (rentang). 2. Deviasi (simpangan): deviasi rata-rata dan Standar Deviasi [2] hal: 361-374	7

11	Sub-CPMK-5: Mampu Menjelaskan menghitung uji Hopotesis (uji asumsi) [C3,A3]	1. Ketepatan Menjelaskan menghitung uji Hopotesis (uji asumsi)	Kriteria: Porto volio penghitungan uji hipotesi Teknik Non-Test: Penghitungan uji hipotesis (uji asumsi)	• Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50”)] • Tugas-9: Menghitung dan menganalisis menjawab hipotesis (uji asumsi) [PT+KM:(2+2)x(2x6)]	eLearning : alamat....	1. Uji hipotesis (uji asumsi) [1] hal: 140-173	7
12	Sub-CPMK-5: Mampu Menjelaskan menghitung uji uji validitas [C3,A3]	1. Ketepatan menjelaskan uji validitas;	Kriteria: Porto volio Teknik Non-Test: Penghitungan uji hipotesis (uji Asumsi).	• Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50”)] • Tugas-9: Menghitung nilai validitas • [PT+KM:(2+2)x(2x60”)]	eLearning : alamat....	1. Uji Validitas [1] hal: 140-173	7
13	Sub-CPMK-5: Mampu Menjelaskan menghitung uji uji Reabilitas [C3,A3]	2. Ketepatan menjelaskan uji validitas; 3.	Kriteria: Porto volio penghitungan uji Reabilitas. Teknik Non-Test:	• Kuliah: • Latihan: [PB:1x(2x50”)] • Tugas-9: Menghitung nilai Reabilitas • [PT+KM:(2+2)x(2x60”)]	eLearning : alamat....	1. Uji Reabilitas [1] hal: 140-173	7

			Penghitungan uji hipotesis dan uji validitas.				
14	Sub-CPMK-6: Mampu Menjelaskan Teknik Korelasi Product Moment [C6,A3,P3]	1. Ketepatan Pengertian dan Penggolongan Korelasi. 2. Macam-macam Teknik Korelasi. 3. Teknik Korelasi Product Moment.	Kriteria: Menjelaskan arti Pengertian dan Penggolongan Korelasi Teknik Non-Test: 1. Menghitung Teknik Korelasi Product Moment secara manual	• Kuliah • Latihan: [PB:1x(2x50”)] • Tugas 10 Mencari nilai indeks korelasi. [PB:1x(2x50”)]	Off-Classroom (Daring):	1. Pengertian dan Penggolongan Korelasi. 2. Macam-macam Teknik Korelasi. 3. Teknik Korelasi Product Moment. 4. Menggunakan SPSS [1] hal: 265-291, [2] hal: 267-276, 375-386	7
15	1. Mampu Menjelaskan dan menjalankan penggunaan SPSS tentang Teknik Korelasi	1. Menggunakan SPSS	1. Menggunakan aplikasi SPSS	• Kuliah • Latihan: [PB:1x(2x50”)] • Tugas-15 Cara menggunakan Aplikasi SPSS [PB:1x(2x50”)]	Off-Classroom (Daring): [PT+KM : (1+1)x(2x	[1] hal: 265-291,	7

	Product Moment				60		
16	EAS/Evaluasi Akhir Semester: Melakukan Validasi Penilaian Akhir dan Menentukan Kelulusan Mahasiswa						100

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata Kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata Kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif.
7. Teknik Penilaian: tes dan non-tes.
8. Bentuk Pembelajaran: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: *small group discussion, role-play and simulation, discovery learning, self-directed learning, cooperative learning, collaborative learning, contextual learning, project based learning*, dan metode lainnya yang setara.
10. Materi pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah persentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proporsional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tersebut, dan totalnya 100%.
12. **PB**=Proses Belajar, **PT**=Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri

Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa

Program Studi	:	MPI
Mata Kuliah	:	STATISTIK PENDIDIKAN
Kode Mata Kuliah	:	TAR60209
Semester	:	GANJIL /3
Nama Mahasiswa	:	
NIM	:	

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal – Bobot (%)*		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mahasiswa (0-100)	$\Sigma((\text{Nilai Mahasiswa}) \times (\text{Bobot}\%))$	Ketercapaian CPL pada MK (%)	Perbaikan Pencapaian CPMK
1-2	CPL-1	CPMK2	Sub-CPMK-1	I-1.1	Tugas-1	5	14				
				I-1.2	Tugas-2	5					
				I-1.3	Soal Esay Kuis-1	5					
3-4	CPL-6	CPMK4	Sub-CPMK-2	I-2.1	Tugas-3	5	15				
				I-2.2	Tugas-4	5					
					Soal Esay UTS	5					
5-6	CPL-8	CPMK2	Sub-CPMK-3	I-3.1	Tugas-5	10	15				
				I-3.2	Soal Esay UTS	5					
7	CPL-4	CPMK4	Sub-	I-4.1	Tugas-6	5	7				

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal – Bobot (%)*		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mahasiswa (0-100)	Σ((Nilai Mahasiswa) x (Bobot%)*)	Ketercapaian CPL pada MK (%)	Perbaikan Pencapaian CPMK		
			CPMK-4	I-4.2									
8	Evaluasi Tengah Semester (ETS)												
9-10	CPL-8	CPMK5	Sub-CPMK-5	I-5.1	Tugas-7	5	14						
				I-5.2	Soal Esay UAS	5							
				I-5.3									
				I-5.4									
11-12-13-14-15	CPL-1	CPMK-1	Sub-CPMK-6	I-6.1	Tugas-8ABC	20	35						
				I-6.2									
				I-6.3									
				I-6.4									
				I-6.5									
				I-6.6	Soal Esay UAS	10							
				CPL6	CPMK3	I-6.7		Observasi	5				
				CPL4	CPMK3	I-6.8		Observasi	5				
16	Evaluasi Akhir Semester (EAS)												
Total Bobot (%)						100	100						
Nilai Akhir Mahasiswa (Σ(Nilai Mahasiswa)x(Bobot%))													

Catatan: *CLO* = *Course Learning Outcomes*, *LLC* = *Lesson Learning Outcomes*

Curup, 20 Januari 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Dosen Pengampu/

Penanggung jawab MK



Arsil, M.Pd

NIP 196709191998031001

Penilaian Ketercapaian CPL pada MK Metodologi Penelitian

Program Studi	:	MPI
Mata Kuliah	:	STATISTIK PENDIDIKAN
Kode Mata Kuliah	:	TAR60209
Semester	:	GANJIL /3

No	Nama Mahasiswa	NIM	Nilai (0 – 100)	Ketercapaian CPL			
				CPLn	CPLn	CPLn	CPLn
1							
2							
3							
4	Dst.....						

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM					KODE MATA KULIAH
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK)		KODE	RUMPUN MK	BOBOT SKS)	SMT	TANGGAL PENYUSUNAN
MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM		MPI63407	Mata Kuliah Wajib Program Studi MPI	4	3 A dan 3 B	15 Agustus 2025
PENGESAHAN KOORDINATOR KONSORSIUM KEILMUAN Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. NIP19641011 199203 1 002		Ketua Program Studi Jenny Faransisca, M.Pd. NIP		Dosen Pengembang RPS Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. NIP19641011 199203 1 002		
Capaian Pembelajaran	CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK					
	CPL-8	Mampu menunjukkan sikap ilmiah, kritis dan inovatif dalam pembelajaran manajemen lembaga pendidikan Islam secara professional dan bertanggung jawab;				
	CPL-1	Menguasai konsep, struktur dan materi pada keilmuan manajemen lembaga pendidikan Islam, analisis terhadap perkembangan terhadap lembaga pendidikan Islam;				
	CPL-6	Mampu menghasilkan outcome dalam bentuk kinerja dan komitmen yang tinggi sebagai tugas dalam pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam;				
	CPL-4	Merancang dan melaksanakan penelitian secara mandiri atau kelompok untuk memberikan solusi alternatif permasalahan di bidang manajemen lembaga pendidikan Islam dengan mengedepankan literasi digital.				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL8);				
	CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL1);				
	CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL4);				
	CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam (CPL6).				
	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)					

	Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, ilmu, filsafat dan etika, dan plagiasi dalam penelitian. [C2, A3] (CPMK2);
--	-----------	---

	Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. [C2,A3] (CPMK4);
	Sub-CPMK3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih. [C3, A3] (CPMK2);
	Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penilitian. [C2,A3] (CPMK4);
	Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan teratur. [C3,A3] (CPMK4);
	Sub-CPMK6	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA dan mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika. [C6,A3,P3] (CPMK1, CPMK3, CPMK4);
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah keprodian MPI dengan bobot 4 sks memfokuskan pada teori-teori mengenai fungsi-fungsi manajerial dan fungsi operasional manajemen lembaga pendidikan Islam untuk mencapai hasil kerja yang efektif dalam bidang implementasi pendidikan. Cakupan materi konsep dasar manajemen dan administrasi pendidikan di sekolah / madrasah, inovasi manajemen berbasiss sekolah, rencana operasional sekolah, monitoring dan evaluasi sekolah/madrasah, manajaeen konflik di sekolah/madrasah, manajemen mutu serta jasa pendidkan sekolah/madrasah, sejarah, tipelogi pesantren, kepemimpinan di pesantren, elemen-elemen pesantren,SDM pesantren, pendidikan dalam berbagai bentuknya, membahas institusi pendidikan nonformal berbasis struktur pemerintah maupun berbasis masyarakat. Bimbingan belajar dan home schooling.	
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat: pengertian manajemen lembaga, ilmu dan filsafat manajemen, pendekatan ilmiah dan non-ilmiah, tugas ilmu dan penelitian; 2. Perumusan Masalah dan Tinjauan Pustaka: identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah; 3. Metodologi Penelitian: penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan; 4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis: dasar teori, variabel, hipotesis; 5. Pemilihan Sampel: terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel; 6. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data: spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrument; 7. Rancangan Eksperimental Sederhana: anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya.	
	Utama: 1. Arief Subhan, (2012), <i>Lembaga pendidikan Islam Di Indonesia Abad ke 20 Pergululan Antara Modernisasi dan Identitas</i>, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta; 2. Azyumardi Azra. (2012), <i>Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III</i>, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta; 3. Departemen Agama. (2005), <i>Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia</i>; 4. Departemen Agaama RI. (2006), <i>Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003</i>, Tentang Ssdik-nas; 5. Departemen Agama RI. (2014), <i>Regulasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren</i>; 6. Sugiyono. (2013). <i>Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta; 7. Syaiful Bahri. (2021), Zonasi, What and How, International Jurnal Of Multicultural And Multi Religius Undersatanding, Vol. 8 Nomor 6, 2021; 8. Syaiful Bahri. (2024), <i>Prolems Of The Merdeka Curriculum Policy In Effort to Improve the Academic Quality of Studens at SMPN</i>, Indonian Jurnal Of Pedagogy and Teacher Education, Vol. 2 No. 1 April 2024; 9. Syaiful Bahri. (2018), <i>Respon Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kabutapen Rejang Lebong</i>, Vol. 2 No. 1, 2018; 10. Syaiful Bahri. (2024), <i>Problems Of The Merdeka Curriculum Policy In Efforts to improve The academic Quality Of Studens at SMPN</i>, Vol 2 No. 1 2024; 11. Syaiful Bahri. dkk (2025), <i>The Influence of Facilities and Infrastructure on Increasing Student Learning Motivation in the MPI IAIN Curup Study Program</i>, Indonesian Journal for Islamic Studies, Vol 3, No 2, pp 61-75 2025; 12. Syaiful Bahri. dkk (2025), <i>Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa</i>, JOEI (<i>Journal of Education and Instruction</i>) Volume 8, Nomor 1, Januari–Februari 2025; 13. Husni Rahim. (2001), <i>Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia</i>, Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, Jakrta;	

	14. Haidar Putra Daulay. (2013) <i>Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah</i> , Kencana Pranada Media Grup, Jakarta.
	Pendukung:
	1. Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd.(2013, <i>Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur</i> , Prenada Media Grup, Jakarta; 2. Prof. Dr. Emzir, M.Pd. (2008), <i>Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif</i> , PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta; 3. Prof. Dr. Sugiono. (2017), <i>Metode Penelitian Kualitatif</i> , Alfabeta Bandung; 4. Prof. Dr. Sugiyono. (2017), <i>Metode Penelitian Kuantitatif</i> , Alfabeta Bandung; 5. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. (2018) <i>Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan (Konsep, Prosedur dan Sintesis Pengetahuan Baru)</i> , PT. Raja Grapindo Persada, Depok.
Dosen Pengampu	Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
Mata kuliah Syarat (Apabila Ada)	

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria dan Teknik				
(1)	(2)	(3)	(4)	Luring (5)	Daring (6)	(7)	(8)
1	Kontrak perkuliahan dan mampu menjelaskan pentingnya pendidikan Islaml: - Latar belakang; - Fokus kajian; - Kajian terdahulu.	1.1. Ketepatan menjelaskan latar belakang pentingnya manajemen lembaga pendidikan Islam; 1.2. Ketepatan menjelaskan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke 20 meliputi 3 varian Madrasah, Sekolah, dan Sekolah Islam; 1.3. Ketepatan menjelaskan kajian terdahulu meliputi kajian tentang madrasah; kajian tentang pesantren merupakan pendidikan tradisional, kajian madrasah representasi dari pendidikan modern, dan kajian sekolah Islam refresentasi dari lembaga pendidikan Islam modren di lingkungan masyarakat muslim perkotaan.	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik non-test: • Meringkas materi kuliah.	• Kuliah: • Tugas-: [PB: 1x(2x50'')] • Pemaparan dosen pengampu pokok bahasan • Tugas 1 Mahasiswa Menyusun ringkasan dalam bentuk resume tentang Pentingnya pendidikan Islam; latar belakang, focus kajian, dan kajian terdahulu. [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]		Kajian pustaka Pentingnya pendidikan Islam; latar belakang, fokus kajian, dan kajian terdahulu.	8 %

2	Mampu menjelaskan Dinamika Pengelolaan Pendidikan Islam: - Pendahuluan; - Pengelolaan pendidikan agama di lingkungan Kemenag; - Perkembangan struktur organisasi pengelolaan pendidikan agama.	2.1. Ketepatan menjelaskan Pendahuluan; 2.2. Ketepatan menjelaskan Pengelolaan Pendidikan agama Islam Kemenag; 2.3. ketepatan menjelaskan Perkembangan struktur organisasi pengelolaan Pendidikan agama	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik non-test: • Meringkas materi kuliah.	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50'')] • Pemaparan dosen pengampu pokok bahasan • Tugas-2 : mahasiswa Menyusun ringkasan dalam bentuk resume tentang pengelolaan pendidikan di lingkungan Kemenag, perkembangan struktur organisasi pengelolaan pendidikan agama. [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]	Kajian Pustaka Dinamika Pengelolaan Pendidikan Islam; Pendahuluan; Pengelolaan pendidikan agama di lingkungan Kemenag; Perkembangan struktur organisasi pengelolaan pendidikan agama.	8 %
3	Mampu menjelaskan Pemberdayaan Kelembagaan Pendidikan Islam: - Permasalahan dan kebijakan pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam; - Eksistensi madrasah dan pondok pesantren menantang globalisasi (problema dan tantangannya); - Reformasi madrasah:kondisi dan arah pengembangan; - Pembaruan system pendidikan nasional:mempertimbangkan kultur pesantren.	3.1. Ketepatan menjelaskan Permasalahan dan kebijakan pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam; 3.2. Ketepatan menjelaskan eksistensi madrasah dan pondok pesantren menantang globalisasi (problema dan tantangannya); 3.3. Ketepatan menjelaskan reformasi madrasah: kondisi dan arah pengembangan), 3.4. Ketepatan menjelaskan pembaruan system pendidikan nasional:mempertimbangkan kultur pesantren.	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test dan Test: • Meringkas materi kuliah	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50'')] • Pemaparan dosen pengampu pokok bahasan • Tugas-3: mahasiswa Menyusun ringkasan dalam bentuk resume Permasalahan dan kebijakan pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam; Eksistensi madrasah dan pondok pesantren menantang globalisasi (problema dan tantangannya); Reformasi madrasah:kondisi dan arah pengembangan; Pembaruan system pendidikan nasional:mempertimbangkan kultur pesantren. [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]	Kajian Pustaka Pemberdayaan Kelembagaan Pendidikan Islam: Permasalahan dan kebijakan pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam; Eksistensi madrasah dan pondok pesantren menantang globalisasi (problema dan tantangannya); Reformasi madrasah:kondisi dan arah pengembangan; Pembaruan system pendidikan nasional:mempertimbangkan kultur pesantren.	8 %
4	Mampu menjelaskan Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam: - IAIN dan masa depan Islam Indonesia;	4.1. Ketepatan menguraikan IAIN dan masa depan Islam Indonesia; 4.2. Ketepatan menguraikan tenaga edukatif IAIN;	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50'')] • Pemaparan dosen pengampu pokok bahasan	Kajian Pustaka Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam: IAIN dan masa depan Islam Indonesia;	7 %

	- Tenaga edukatif IAIN; - Studi Islam di Negara Belanda.	4.3. Ketepatan menguraikan studi Islam di Negara Belanda.	Teknik Non-Test dan Test: Meringkas materi kuliah	• Tugas-4: mahasiswa Menyusun ringkasan dalam bentuk resume IAIN dan masa depan Islam Indonesia; Tenaga edukatif IAIN; Studi Islam di Negara Belanda. [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]	Tenaga edukatif IAIN; Studi Islam di Negara Belanda.	
5	mampu menguraikan Tradisi dan Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: - Pola kajian kependidikan Islam di Indonesia; - pesantren kontinuitas dan perubahan; - pendidikan pesantren dan tantangan global (perspektif gender); - Kitab kuning (tradisi dan efistimollogi keilmuan Islam di Indonesia,dan pendidikan keagamaan (pemberdayaan dan peran serta masyarakat).	5.1. Ketepatan menguraikan Pola kajian kependidikan Islam di Indonesia; 5.2. Ketepatan menguraikan pesantren kontinuitas dan perubahan; 5.3. Ketepatan menguraikan pendidikan pesantren dan tantangan global (perspektif gender); 5.4. Ketepatan menguraikan kitab kuning (tradisi dan efistimollogi keilmuan Islam di Indonesia,dan pendidikan keagamaan (pemberdayaan dan peran serta masyarakat).	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: • Rumusan masalah penelitian;	• Kuliah: • Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 1: [PB:1x(2x50'')] • Tugas Kelompok 1: Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia [PT+KM:(2+2)x(2x50'')]	Kajian Pustaka Pola kajian kependidikan Islam di Indonesia; Pesantren kontinuitas dan perubahan; Pendidikan pesantren dan tantangan global (perspektif gender); Kitab kuning (tradisi dan efistimollogi keilmuan Islam di Indonesia,dan pendidikan keagamaan (pemberdayaan dan peran serta masyarakat).	8 %
6	Mampu menguraikan Tradisi dan Pembaharuan IAIN UIN: - Pembaharuan IAIN dan Pengembangan Intlektual Muslin; - Studi Agama di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri; - Arah Pengembangan Kualitas PPS UIN/IAIN/STAIN; - Kurikulum Nasional IAIN.	6.1. Ketepatan menguraikan Pembaharuan IAIN dan Pengembangan Intlektual Muslin; 6.2. Ketepatan menguraikan Studi Agama di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri; 6.3. Ketepatan menguraikan Arah Pengembangan Kualitas PPS UIN/IAIN/STAIN; 6.4. Ketepatan menguraikan Kurikulum Nasional IAIN.	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian;	• Kuliah: • Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 2: [PB:1x(2x50'')] • Tugas Kelompok 2: Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi Tradisi dan Pembaharuan IAIN UIN. [PT+KM:(2+2)x(2x50'')]	Kajian Pustaka Pembaharuan IAIN dan Pengembangan Intlektual Muslin; Studi Agama di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri; Arah Pengembangan Kualitas PPS UIN/IAIN/STAIN; Kurikulum Nasional IAIN.	7 %

7	Mampu menjelaskan Model Komparasi Modernisasi Pendidikan Islam di Negara Muslim: - Pengalaman Negara Mesir; - Pengfalaman Negara Turki;	7.1. Ketepatan menguraikan pengalaman Negara Mesir; 7.2. Ketepatan menguraikan pengalaman Negara Turki; 7.3. Ketepatan menguraikan pengalaman Negara Arab Saudi.	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non Test:	• Kuliah: • <i>Discovery Learning</i>, • Diskusi Kelompok 3: [PB:1x(2x50'')] • Tugas Kelompok 3:	Kajian Pustaka Pengalaman Negara Mesir; Pengfalaman Negara Turki;	5 %
---	--	---	---	---	--	------------

	- Pengalaman Negara Arab Saudi.		Rumusan masalah penelitian.	Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi Komfarasi Model Modernisasi Pendidikan Islam di Negara Muslim. [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]	Pengalaman Negara Arab Saudi.	
8	ETS/Evaluasi Tengah Semester: Melakukan Validasi Hasil Penilaian, Evaluasi, dan Perbaikan Proses Pembelajaran Berikutnya					
9	Mampu menguraikan Kemunculan Madrasah Modern Indonesia: - Khazanah: pesantren awal abad 20; - Modernisme Islam, Proyek pendidikan kolonial; - Eksperimen; - Penyebaran madrasah; - pondok modern.	9.1. Ketepatan menjelaskan Khazanah: pesantren awal abad 20; 9.2. Ketepatan menjelaskan Modernisme Islam; 9.3. Ketepatan menjelaskan Proyek pendidikan kolonial; 9.4. Ketepatan menjelaskan eksperimen; 9.5. Ketepatan menjelaskan penyebaran madrasah; 9.6. Ketepatan menjelaskan pondok modern.	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian	• Kuliah: • Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 4: [PB:1x(2x50'')] • Tugas Kelompok 4: Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi Kemunculan Madrasah Modern Indonesia. [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]	Kajian Pustaka Khazanah: pesantren awal abad 20; Modernisme Islam, Proyek pendidikan kolonial; Eksperimen; Penyebaran madrasah; Pondok modern.	7 %
10	Mampu memaparkan Lembaga Pendidikan Islam dan Gerakan Reformis: Muhammadiyah: Muhammadiyah dan gerakan reformis; - Kelas menengah muslim perkotaan; - "HIS met de Quran" dan perguruan Muhammadiyah; - pendidikan Islam " <i>Reformis-Based Culture</i> "; - mencetak muslim modern.	10.1. Ketepatan memaparkan Muhammadiyah: Muhammadiyah dan gerakan reformis; 10.2. Ketepatan memaparkan Kelas menengah muslim perkotaan; 10.3. Ketepatan memaparkan "HIS met de Quran" dan perguruan Muhammadiyah; 10.4. Ketepatan memaparkan pendidikan Islam " <i>Reformis-Based Culture</i> "; 10.5. Ketepatan memaparkan mencetak muslim modern	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50'')] • Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 5: [PB:1x(2x50'')] • Tugas Kelompok 5: Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi Lembaga Pendidikan Islam dan Gerakan Reformis [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]	Kajian pustaka Muhammadiyah:Muhammadiyah dan gerakan reformis; Kelas menengah muslim perkotaan; "HIS met de Quran" dan perguruan Muhammadiyah; Pendidikan Islam " <i>Reformis-Based Culture</i> "; Mencetak muslim modern.	7 %
11	Mampu memaparkan Lembaga Pendidikan Islam dan Reproduksi Ulama: - Nahdhatul Ulama dan Muslim Tradisional; - Adopsi Sistem Madrasah;	14.1. Ketepatan memaparkan Nahdhatul Ulama dan Muslim Tradisional, Adopsi Sistem Madrasah; 14.2. Ketepatan memaparkan Madrasah Pesantren " <i>NU-Based Culture</i> " dan Reproduksi Ulama;	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50'')] • Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 6: • Tugas Kelompok 6 : Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah	Kajian pustaka Nahdhatul Ulama dan Muslim Tradisional; Adopsi Sistem Madrasah; Madrasah Pesantren " <i>NU-Based Culture</i> " dan Reproduksi Ulama;	7 %

	Madrasah Pesantren "NU-Based Culture" dan Reproduksi Ulama; perguruan Islam Matahaliul Falah; Madrasah Al-Munawwir; pengalaman luar jawa.	14.3. Ketepatan memaparkan perguruan Islam Matahaliul Falah; 14.4. Ketepatan memaparkan Madrasah Al-Munawwir; 14.5. Ketepatan pengalaman luar jawa memaparkan.		penelitian pada kajian materi Lembaga Pendidikan Islam dan Reprodulksi Ulama [PT+KM:(1+1)x(2x50")]	Perguruan Islam Matahaliul Falah; Madrasah Al-Munawwir; Pengalaman luar jawa.	
12	Mampu memaparkan Negara dan Modernisasi Pendidikan Islam: Kementerian Agama: - Kedudukan Madrasah; - Sistem Pendidikan "dua atap"; - Model Modernisasi Kementerian Agama; - Sekolah Guru Agama Islam Modern; - Materi dan Buku Teks; "Mainstreaming" mata pelajaran umum; - Buku Teks "Berciri Khas Islam"; - "Menegerikan" dan menjadikan Madrasah Model.	12.1. Ketepatan menjelaskan Kedudukan Madrasah; 12.1. Ketepatan menjelaskan Sistem Pendidikan "dua atap"; 12.3. Ketepatan menjelaskan Model Modernisasi Kementerian Agama; 12.4. Ketepatan menjelaskan Sekolah Guru Agama Islam Modern; 12.5. Ketepatan menjelaskan Materi dan Buku Teks; 12.6. Ketepatan menjelaskan "Mainstreaming" mata pelajaran umum; 12.7. Ketepatan menjelaskan Buku Teks "Berciri Khas Islam"; 12.8. Ketepatan menjelaskan "Menegerikan" dan menjadikan Madrasah Model	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50")] • Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 7: • Tugas Kelompok 7 : Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi Negara dan Modernisasi Pendidikan Islam: Kementerian Agama: [PT+KM:(1+1)x(2x50")]	Kajian Pustaka Kedudukan Madrasah; Sistem Pendidikan "dua atap"; Model Modernisasi Kementerian Agama; Sekolah Guru Agama Islam Modern; Materi dan Buku Teks; "Mainstreaming" mata pelajaran umum; Buku Teks "Berciri Khas Islam"; "Menegerikan" dan menjadikan Madrasah Model.	7 %
13	Mampu memaparkan Lembaga Pendidikan Islam dan Skripturalisme: Gerakan Salafi: - Gerakan Salafi Indonesia; - Pesantren Independen dan Salafi; - Madrasah Pesantren "Slafi-Based Culture": "Skripturalisme"; - Pesantren Hidayatullah; - Pendidikan Formal dan Dasar-Dasar gerakan Salafi.	13.1. Ketepatan memaparkan Gerakan Salafi Indonesia; 13.2. Ketepatan memaparkan Pesantren Independen dan Salafi; 13.3. Ketepatan memaparkan Madrasah Pesantren "Slafi-Based Culture": "Skripturalisme"; 13.4. Ketepatan memaparkan Pesantren Hidayatullah; 13.5. Ketepatan memaparkan Pendidikan Formal dan Dasar-Dasar gerakan Salafi.	Kriteria: Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50")] • Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 8: • Tugas Kelompok 8 : Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi Lembaga Pendidikan Islam dan Skripturalisme: Gerakan Salafi: [PT+KM:(1+1)x(2x50")]	Kajian Pustaka Gerakan Salafi Indonesia; Pesantren Independen dan Salafi; Madrasah Pesantren "Slafi-Based Culture": "Skripturalisme"; Pesantren Hidayatullah; Pendidikan Formal dan Dasar-Dasar gerakan Salafi.	7 %

14	Mampu menjelaskan Sekolah Umum Berciri Khas Islam:	14.1. Ketepatan memaparkan Profil Pendidikan Islam Indonesia;	Kriteria:	• Kuliah: • Diskusi: [PB:1x(2x50”)]	Kajian Pustaka	7 %
----	---	---	------------------	--	----------------	------------

	Pendidikan Islam Indonesia Kontemporer: - Profil Pendidikan Islam Indonesia; - Madrasah Sekolah Umum Berciri Khas Islam; - Varian; - Profil Umum; - Tren Kurikulum.	14.2. Ketepatan memaparkan Madrasah Sekolah Umum Berciri Khas Islam; 14.3. Ketepatan memaparkan Varian; 14.4. Ketepatan memaparkan Profil Umum; 14.5. Ketepatan memaparkan Tren Kurikulum.	Merujuk pada referensi buku dan jurnal Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian	• Discovery Learning, • Diskusi Kelompok 9 : • Tugas Kelompok 9 : Mengkaji dan mensarikan artikel jurnal dan merumuskan masalah penelitian pada kajian materi Sekolah Umum Berciri Khas Islam: Pendidikan Islam Indonesia Kontemporer [PT+KM:(1+1)x(2x50'')]	Profil Pendidikan Islam Indonesia; Madrasah Sekolah Umum Berciri Khas Islam; Varian; Profil Umum; Tren Kurikulum	
15	Mampu melakukan Mini Riset Lembaga pendidikan Islam: - Madrasah MI, MTs. MA; - Pondok Pesantren Salafiyah, Khalafiyah, Salafi; - Sekolah Umum berciri Khas Islam SDIT, SMPIT, SMAIT; - Madrasah Diniyah Takmiliah.	15.1. Ketepatan dalam melakukan mini riset MPI, MTs., MA; 15.2. Ketepatan dalam melakukan mini riset Pondok Pesantren Salafiyah, Khalafiyah, Salafi ; 15.3. Ketepatan dalam melakukan mini riset Sekolah Umum berciri Khas Islam SDIT, SMPIT, SMAIT; 15.4. Ketepatan dalam melakukan Mini Riset Madrasah Diniyah Takmiliah.	Kriteria: Melakukan riset mini di lapangan pada lembaga pendidikan Teknik Non-Test: Rumusan masalah penelitian	• Kuliah: • Riset Mini: • Fied Reseach Learning, Diskusi Kelompok: [PB:1x(2x50'')] • Tugas mengelompok: Menggali data di lapangan pada lembaga pendidikan Islam Dalam Lingkup Kabupaten Rejang Lebong [PT+KM:(1+1)x(4x50'')]	Kajian <i>Fied Reseach</i> Madrasah MI, MTs. MA; Pondok Pesantren Salafiyah, Khalafiyah, Salafi; Sekolah Umum berciri Khas Islam SDIT, SMPIT, SMAIT; Madrasah Diniyah Takmiliah.	7%
16	EAS/Evaluasi Akhir Semester: Melakukan Validasi Penilaian Akhir dan Menentukan Kelulusan Mahasiswa					100 %

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata Kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata Kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

6. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif.
7. Teknik Penilaian: tes dan non-tes.
8. Bentuk Pembelajaran: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: *small group discussion, role-play and simulation, discovery learning, self-directed learning, cooperative learning, collaborative learning, contextual learning, project based learning*, dan metode lainnya yang setara.
10. Materi pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah persentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proporsional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tersebut, dan totalnya 100%.
12. **PB**=Proses Belajar, **PT**=Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri

Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa

Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam									
Mata Kuliah	:	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam									
Kode Mata Kuliah	:	MPI63407									
Semester	:	3 A, dan 3 B									
Nama Mahasiswa	:										
NIM	:										

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal – Bobot (%)*		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mahasiswa (0-100)	Σ((Nilai Mahasiswa) x (Bobot%)*)	Ketercapaian CPL pada MK (%)	Perbaikan Pencapaian CPMK
1-2	CPL-1	CPMK2	Sub-CPMK-1	I-1.1 I-1.2 I-1.3	Tugas-1 Tugas-2 Soal Esay Kuis-1	5 5 5	15				
3-4	CPL-6	CPMK4	Sub-CPMK-2	I-2.1 I-2.2	Tugas-3 Tugas-4 Soal Esay UTS	5 5 5	15				
5-6	CPL-8	CPMK2	Sub-CPMK-3	I-3.1 I-3.2	Tugas-5 Soal Esay UTS	10 5	15				
7	CPL-4	CPMK4	Sub-CPMK-4	I-4.1 I-4.2	Tugas-6	5	5				
8	Evaluasi Tengah Semester (ETS)										

9-10	CPL-8	CPMK5	Sub-CPMK-5	I-5.1 I-5.2 I-5.3	Tugas-7 Soal Esay UAS	5 5	10				
------	-------	-------	------------	-------------------------	-----------------------------	--------	----	--	--	--	--

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal – Bobot (%)*		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mahasiswa (0-100)	Σ((Nilai Mahasiswa) x (Bobot%)*)	Ketercapaian CPL pada MK (%)	Perbaikan Pencapaian CPMK
				I-5.4							
11-12-13-14-15	CPL-1	CPMK-1	Sub-CPMK-6	I-6.1	Tugas-8ABC	20	40				
				I-6.2							
				I-6.3							
				I-6.4							
				I-6.5							
	I-6.6	Soal Esay UAS		10							
	CPL6	CPMK3		I-6.7	Observasi	5					
CPL4	CPMK3	I-6.8	Observasi	5							
16	Evaluasi Akhir Semester (EAS)										
Total Bobot (%)					100	100					
Nilai Akhir Mahasiswa (Σ(Nilai Mahasiswa)x(Bobot%))											

Catatan: CLO = Course Learning Outcomes, LLC = Lesson Learning Outcomes

Curup, 15 Agustus 2025 Dosen Pengampu,

Mengetahui:

Ketua Program Studi MPI,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP 19641011 199203 1 002

Jenny Faransisca, M.Pd.
NIP

Penilaian Ketercapaian CPL pada MK Metodologi Penelitian

Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Mata Kuliah	:	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam
Kode Mata Kuliah	:	MPI63407
Semester	:	3 A, dan 3 B

No	Nama Mahasiswa	NIM	Nilai (0 – 100)	Ketercapaian CPL			
				CPLn	CPLn	CPLn	CPLn
1							
2							

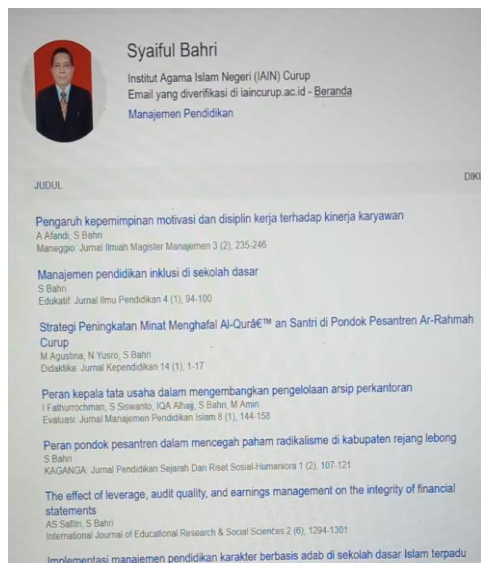
DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Dosen Dan Mahasiswa



2. Dokumentasi Persentasi Makalah Kelompok





panggal Syaiful Bahri iain curup



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Wika Tri Risma Anjani lahir di Desa Sentar Baru pada tanggal 01 januari 2003, merupakan anak ketiga dari dua bersaudara dari pasangan bapak Badri dan Ibu Luswaini. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 47 Rejang Lebong lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan sekolah SMP di SMP Negeri 33 Rejang Lebong, dan lulus pada tahun 2019. Dan kemudian melanjutkan sekolah di SMK Negeri 04 Rejang lebong, , dan lulus pada tahun 2022.

Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022. Dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor BKPSDM Rejang Lebong, dan pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Rejo Transad , serta pernah melaksanakan PPL di MA Negeri Baitul Makmur.